



Katalog/Catalogue: 8403002
ISSN 1829-9350



Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia

*Hotel and Other Accommodation Statistics
in Indonesia 2025*

2025
Volume 40,
2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/Catalogue: 8403002
ISSN 1829-9350

Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia

*Hotel and Other Accommodation Statistics
in Indonesia 2025*

2025
Volume 40,
2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya 2025

Hotel and Other Accommodation Statistics 2025

Volume 40, 2025

Katalog/Catalogue : 8403002

ISSN: 1829-9350

Nomor Publikasi/Publication Number: 06300.25009

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxiv+148 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

BPS RI/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

“

Tim Penyusun *Compilers*

”



Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya 2025
Hotel and Other Accommodation Statistics 2025
Volume 40, 2025

Pengarah/Director : Pudji Ismartini

Penanggung Jawab : Harmawanti Marhaeni
Persons in Charge

Penyunting/Editors : Endang Suryani

Pengolah Data : Bernica Tyas Belantica
Data Processors Syahrizal Kautsar
Serly Hasibuan
Defi Nursaleha

Penulis Naskah dan Penerjemah : Serly Hasibuan
Writers and Translators Bernica Tyas Belantica
Desy Apresziyanti

Penata Letak/Layouters : Desy Apresziyanti



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Publikasi Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya 2025. Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Survei Perusahaan/Usaha Penyedia Jasa Akomodasi Tahunan (VHTL) terhadap hotel bintang dan hotel nonbintang yang menjadi sampel dan tersebar di Indonesia pada tahun 2025. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data karakteristik usaha perhotelan/akomodasi seperti jumlah usaha akomodasi, tenaga kerja, pendapatan, dan pengeluaran.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan publikasi ini sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu. Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan publikasi pada masa yang akan datang.

Kami berharap publikasi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pengguna data, khususnya pemangku kepentingan di bidang pariwisata, dalam mendukung perencanaan, evaluasi, dan perumusan kebijakan.



Jakarta, Desember 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, with the date '23/12' written below it.

Amalia Adininggar Widyasanti



Preface

We express our gratitude to God Almighty for the publication of Hotel and Other Accommodation Statistics in Indonesia 2025. This publication is compiled based on the Survey of Accommodation Services (VHTL) which covered samples of star hotels and non-star hotels across Indonesia in 2025. The information included in this publication covers the characteristics of hotel/accommodation businesses, covering the number of accommodation establishments, workforce, income, and expenditure.

We express our appreciation to all individuals and organizations who contributed to the completion of this publication. We welcome any suggestions and constructive feedback for future improvement.

We hope that this publication will be beneficial and may serve as a reference for data users, particularly stakeholders in the tourism sector, in supporting planning, evaluation, and policy formulation. It is our pleasure if this publication may serve as a valuable resource for data users and prove beneficial in your endeavors.



Jakarta, December 2025
Chief Statistician

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amalia', with the date '23/12' written next to it.

Amalia Adininggar Widayasanti





Ringkasan Eksekutif

Jumlah hotel dan akomodasi lainnya pada tahun 2025 tercatat sebanyak 34.702 usaha, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah hotel tertinggi terutama terdapat di provinsi dengan intensitas pariwisata tinggi seperti Bali, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan kegiatan pariwisata serta meningkatnya minat investasi di sektor akomodasi.

Secara ekonomi, pendapatan usaha jasa akomodasi mencapai 258,31 triliun rupiah pada tahun 2024, dengan kontribusi terbesar berasal dari hotel bintang. Peningkatan pendapatan ini sejalan dengan meningkatnya mobilitas wisatawan dan mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap jasa akomodasi. Di sisi lain, pengeluaran usaha juga meningkat, sehingga efisiensi operasional tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Dari sisi daya saing, penambahan jumlah hotel perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Konsentrasi usaha di wilayah tertentu juga menuntut pemerataan pengembangan akomodasi di daerah lain. Dalam aspek keberlanjutan, penggunaan air tanah masih dominan pada berbagai jenis akomodasi, sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan ketahanan sektor dalam jangka panjang.



Executive Summary

In 2025, the number of hotels and other accommodation establishments reached 34,702 businesses, an increase from the previous year. The highest concentration of hotels is found primarily in provinces with high tourism intensity, such as Bali, Jawa Timur, and Jawa Barat. This upward trend indicates a continued recovery of tourism activities as well as rising investment interest in the accommodation sector.

Economically, the accommodation industry generated IDR 258.31 trillion in revenue in 2024, with starred hotels contributing the largest share. This increase in revenue aligns with the growing mobility of tourists and reflects rising demand for accommodation services. At the same time, operational expenditures also increased, highlighting the importance of maintaining operational efficiency.

From a competitiveness perspective, the expansion in the number of hotels must be accompanied by improvements in service quality through the adoption of information technology. The concentration of accommodation businesses in specific regions further underscores the need for more equitable development across other areas. In terms of sustainability, groundwater remains the dominant water source across various types of accommodation. This condition necessitates more responsible resource management to ensure environmental sustainability and strengthen the sector's long-term resilience.





Hotel dan Akomodasi Lainnya

Hotel and Other Accommodation 2025

Provinsi dengan Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terbanyak, 2025

Provinces with the Highest Number of Hotels and Other Accommodation Businesses, 2025



5.804

Bali

4.004

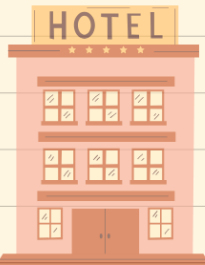
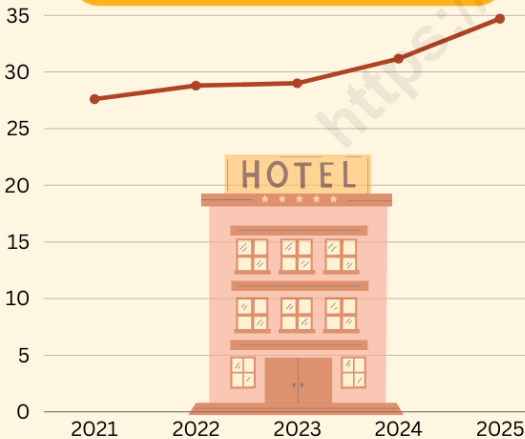
Jawa Timur

3.654

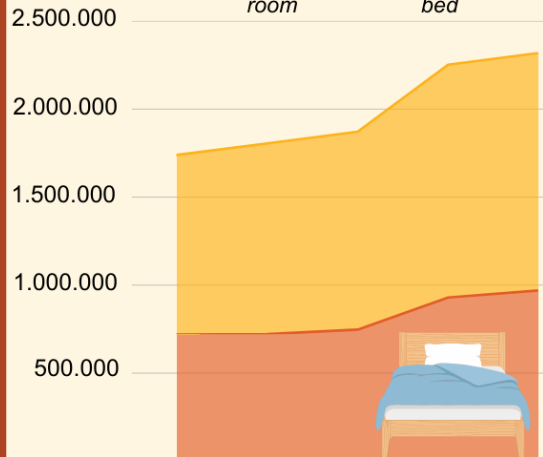
Jawa Barat



Jumlah Usaha (ribu)
Number of Hotel (thousand)



kamar room tempat tidur bed



INCOME STATEMENT

Rata-rata pengeluaran
Average Expenditure

3.149,71
juta/million

Rata-rata Pendapatan
Average Income

7.443,65
juta/million





Daftar Isi

Contents

Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya 2025

Hotel and Other Accommodation Statistics 2025

Volume 40, 2025

Judul	Halaman
<i>Title</i>	<i>Page</i>
Kata Pengantar	
<i>Preface</i>	<i>vi</i>
Ringkasan Eksekutif	
<i>Executive Summary</i>	<i>viii</i>
Daftar Isi	
<i>Contents</i>	<i>xi</i>
Daftar Gambar	
<i>List of Figures</i>	<i>xiii</i>
Daftar Lampiran	
<i>List of Appendix</i>	<i>xvii</i>
Bab 1. Pendahuluan	
<i>Introduction</i>	<i>1</i>
Bab 2. Jumlah dan Persebaran Usaha Jasa Akomodasi	
<i>Number and Distribution of Accommodation Services Businesses</i>	<i>7</i>
Bab 3. Kontribusi Ekonomi Usaha Jasa Akomodasi	
<i>Economic Contribution of Accommodation Services Businesses</i>	<i>17</i>
Bab 4. Daya Saing Usaha Jasa Akomodasi di Indonesia	
<i>Competitiveness of Accommodation Service Businesses in Indonesia</i>	<i>29</i>
Bab 5. Jasa Akomodasi yang Tangguh dan Berkelanjutan	
<i>Resilient and Sustainable Accommodation Services</i>	<i>49</i>
Daftar Pustaka	
<i>Bibliography</i>	<i>65</i>
Metodologi	
<i>Methodology</i>	<i>67</i>
Lampiran	
<i>Appendix</i>	<i>77</i>





Daftar Gambar

List of Figures

Gambar Figure	Judul Title	Halaman Page
1	Jumlah Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya, 2021–2025 <i>Number of Hotels and Other Accommodation Businesses in Indonesia, 2021–2025</i>	9
2	Jumlah Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi, 2021–2025 <i>Number of Hotels and Other Accommodation Businesses in Indonesia by Classification, 2021–2025</i>	11
3	Perkembangan Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2025 <i>Growth of Hotels and Other Accommodation Businesses by Province, 2025</i>	14
4	Nilai Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi (triliun rupiah), 2023 dan 2024 <i>Value of Income and Expenditure of Accommodation Businesses (trillion rupiahs), 2023 and 2024</i>	20
5	Nilai pendapatan dan Pengeluaran pada Hotel Bintang dan Usaha Akomodasi Lainnya (triliun rupiah), 2023 dan 2024 <i>Value of Income and Expenditure of Star Hotels and Other Accommodation Businesses (trillion rupiahs), 2023 and 2024</i>	23
6	Balas Jasa (triliun rupiah) dan Rata-Rata Balas Jasa per Tenaga Kerja (juta rupiah) pada Usaha Akomodasi, 2023 dan 2024 <i>Compensation (trillion rupiahs) and The Average Compensation per Worker (million rupiahs) of Accommodation Businesses, 2023 and 2024</i>	25
7	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Pemesanan Kamar, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Room Booking Facilities, 2024</i>	32
8	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Pemesanan Kamar, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Room Booking Facilities, 2024</i>	33





Gambar <i>Figure</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
9	Persentase Usaha Akomodasi yang Menggunakan Sarana Promosi secara Online Menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses Using Online Promotional Media by Province, 2024</i>	35
10	Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Kartu Kredit Menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Credit Card Payments by Province, 2024</i>	36
11	Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Kartu Debit Menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Debit Card Payments by Province, 2024</i>	38
12	Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Uang Elektronik Menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Electronic Money Payments by Province, 2024</i>	39
13	Persentase Perusahaan Akomodasi Menurut Kepemilikan Sertifikat Syariah, 2023 dan 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Ownership of Sharia Certificates, 2023 and 2024</i>	43
14	Distribusi Usaha Akomodasi Syariah di Indonesia berdasarkan Provinsi, 2024 <i>Distribution of Sharia Accommodation Businesses in Indonesia, 2024</i>	44
15	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi dan Pengelolaan Usaha, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Classification and Management Type, 2024</i>	46
16	Distribusi Usaha Akomodasi dengan Jaringan Internasional di Indonesia, 2024 <i>Distribution of Accommodation Businesses with International Chain in Indonesia, 2024</i>	47
17	Distribusi Tenaga Kerja Perusahaan Akomodasi Menurut Provinsi, 2024 <i>Distribution of Accommodation Sector Workforce by Province, 2024</i>	52



Gambar <i>Figure</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
18	Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Klasifikasi Usaha Akomodasi (persen), 2023 dan 2024 <i>Workforce Distribution by Accommodation Classification (percent), 2023 and 2024</i>	55
19	Proporsi Tenaga Kerja Usaha Akomodasi Menurut Pendidikan (persen), 2023 dan 2024 <i>The Proportion of The Workforce in Accommodation Services by Education Level (percent), 2023 and 2024</i>	57
20	Persentase Penerapan Praktik Ramah Lingkungan Menurut Klasifikasi Usaha (persen), 2024 <i>Percentage of Eco-Friendly System Implementation by Business Classification (percent), 2024</i>	62
21	Persentase Penerapan Prinsip 3R dan Pengelolaan Limbah Menurut Klasifikasi Usaha (persen), 2024 <i>Percentage of 3R Implementation and Waste Management by Business Classification (percent), 2024</i>	63





Daftar Lampiran

List of Appendix

Lampiran Appendix	Judul Title	Halaman Page
1	Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Establishments of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	79
2	Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Rooms of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	80
3	Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Beds of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	81
4	Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Establishments, Rooms, and Beds of Classified Hotels and Other Accommodation Businesses by Province, 2025</i>	82
5	Banyaknya Usaha Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Establishments of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	83
6	Banyaknya Kamar pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Rooms of Star Hotel Businesses by Province, 2021–2025</i>	84
7	Banyaknya Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Beds of Star Hotel Businesses by Province, 2021–2025</i>	85
8	Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Establishments, Rooms, and Beds of Star Hotel Businesses by Province, 2025</i>	86
9	Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Establishments of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	87





Lampiran Appendix	Judul Title	Halaman Page
10	Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Rooms of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	88
11	Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025 <i>Number of Beds of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025</i>	89
12	Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Establishments, Rooms, and Beds of Other Accommodation Businesses by Province, 2025</i>	90
13	Banyaknya Usaha pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025 <i>Number of Establishments of Star Hotel by Province and Classification, 2025</i>	91
14	Banyaknya Kamar pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025 <i>Number of Rooms of Star Hotel by Province and Classification, 2025</i>	92
15	Banyaknya Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025 <i>Number of Beds of Star Hotel by Province and Classification, 2025</i>	93
16	Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025 <i>Number of Establishments of Other Accommodation Businesses by Province and Classification, 2025</i>	94
17	Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025 <i>Number of Rooms of Other Accommodation Businesses by Province and Classification, 2025</i>	95
18	Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Akomodasi di Indonesia, 2025 <i>Number of Beds of Other Accommodation Businesses by Classification in Indonesia, 2025</i>	96



Lampiran Appendix	Judul Title	Halaman Page
19	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Penyertaan Modal Asing, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Share of Foreign Investor, 2024.....</i>	97
20	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Hospitality Association Membership, 2024.....</i>	98
21	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024</i>	99
22	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Promotional Facilities Used, 2024.....</i>	100
23	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Eco-Friendly Systems, 2024.....</i>	101
24	Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Memberlakukan Konsep 3R (<i>Reduce, Reuse dan Recycle</i>), 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Enforce 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024.....</i>	102
25	Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Waste Management System, 2024.....</i>	103
26	Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Clean Water Supply System, 2024.....</i>	104
27	Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024.....</i>	105





Lampiran <i>Appendix</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
28	Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024 <i>Percentage of Workers of Accommodation Businesses by Province and Education, 2024</i>	106
29	Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Percentage of Workers of Accommodation Businesses by Province, Worker Status and Gender, 2024</i>	108
30	Pendapatan Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024 <i>Income of Accommodation Businesses by Province and Type of Income (million rupiahs), 2024</i>	109
31	Pengeluaran Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran (juta rupiah), 2024 <i>Expenditure of Accommodation Businesses by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024</i>	110
32	Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi Menurut Provinsi (juta rupiah), 2024 <i>Total Income and Expenditure of Accommodation Businesses by Province (million rupiahs), 2024</i>	113
33	Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Usaha Akomodasi (juta rupiah), 2024 <i>Addition and Reduction of Capital Goods of Accommodation Businesses (million rupiahs), 2024</i>	114
34	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Hotel Association Membership, 2024</i>	115
35	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024</i>	116
36	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Promotional Facilities Used, 2024</i>	117



Lampiran Appendix	Judul Title	Halaman Page
37	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Eco-friendly Systems, 2024..</i>	118
38	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Usage of 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024.....</i>	119
39	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Waste Management System, 2024</i>	120
40	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Clean Water Supply System, 2024</i>	121
41	Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024 <i>Percentage of Star Hotel by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024</i>	122
42	Persentase Pekerja pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024 <i>Percentage of Workers of Star Hotel by Province and Education, 2024</i>	123
43	Persentase Pekerja pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Percentage of Workers of Star Hotel by Province, Workers Status and Gender, 2024</i>	125
44	Pendapatan Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024 <i>Income of Star Hotel by Province and Income Type (million rupiahs), 2024</i>	126
45	Pengeluaran Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran (juta rupiah), 2024 <i>Expenditure of Star Hotel by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024.....</i>	127





Lampiran <i>Appendix</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
46	Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Hotel Bintang Menurut Provinsi (juta rupiah), 2024 <i>Total Income and Expenditure of Star Hotel by Province (million rupiahs), 2024.....</i>	130
47	Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Hotel Bintang (juta rupiah), 2024 <i>Addition and Reduction of Capital Goods in Star Hotels (million rupiahs), 2024.....</i>	131
48	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Accommodation Association Membership, 2024.....</i>	132
49	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024.....</i>	133
50	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Promotional Facilities Used, 2024.....</i>	134
51	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Eco-Friendly Systems, 2024</i>	135
52	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Memberlakukan Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Enforce 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024.....</i>	136
53	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024 <i>Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Waste Management System, 2024</i>	137
54	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Accommodation Businesses by Province and Water Supply System, 2024.....</i>	138



Lampiran Appendix	Judul Title	Halaman Page
55	Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024 <i>Percentage of Other Accommodations by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024</i>	139
56	Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024 <i>Percentage of Workers of Other Accommodation Businesses by Province and Education, 2024</i>	140
57	Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Percentage of Workers of Other Accommodation Businesses by Province, Worker Status and Sex, 2024</i>	142
58	Pendapatan Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024 <i>Income of Accommodation Businesses by Provinces and Income (million rupiahs), 2024</i>	143
59	Pengeluaran Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Jenis Biaya (juta rupiah), 2024 <i>Expenditure of Other Accommodation Establishments by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024</i>	144
60	Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi (juta rupiah), 2024 <i>Total Income and Expenditure of Other Accommodation Businesses by Province (million rupiahs), 2024</i>	147
61	Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Usaha Akomodasi Lainnya (juta rupiah), 2024 <i>Addition and Reduction of Capital Goods of Other Accommodation Establishment (million rupiahs), 2024</i>	148



Bab 1

Chapter

Pendahuluan

Introduction





Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara, pencipta lapangan kerja, serta pendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Keindahan alam, keragaman budaya, dan kekayaan sejarah yang tersebar di berbagai daerah menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan mancanegara maupun domestik.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi besar tersebut, pemerintah terus melaksanakan berbagai program pengembangan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada upaya promosi destinasi, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan kualitas layanan pendukung. Di antara komponen penting tersebut, sektor akomodasi yang meliputi hotel dan berbagai jenis Akomodasi lainnya, memiliki peran sentral dalam menjamin kenyamanan dan kualitas pengalaman wisatawan.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan permintaan wisata

Tourism is one of the strategic sectors in Indonesia's economic development. This sector plays a vital role as a source of foreign exchange earnings, a creator of employment opportunities, and a driver of income distribution among communities. The country's natural beauty, cultural diversity, and rich historical heritage spread across various regions make Indonesia an attractive destination for both international and domestic tourists.

To optimize this considerable potential, the Government continues to implement various tourism development programs aimed at improving community welfare. However, the performance of the tourism sector is influenced not only by destination promotion efforts, but also by the adequacy of infrastructure and the quality of supporting services. In this regard, the accommodation sector, which includes hotels and other types of accommodation establishments, plays a crucial role in ensuring tourist comfort and enhancing the quality of the tourism experience.

An imbalance between the growth of tourism demand and the





dengan ketersediaan akomodasi dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan dan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, ketersediaan data statistik yang akurat dan terkini mengenai hotel serta jasa akomodasi lainnya menjadi sangat penting. Data tersebut tidak hanya membantu memahami kondisi aktual dan dinamika sektor akomodasi, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan

Data statistik akomodasi juga memiliki relevansi global melalui keterkaitannya dengan *Travel & Tourism Development Index* (TTDI). Indeks ini merupakan ukuran internasional yang menilai kesiapan dan daya saing sektor pariwisata suatu negara. Salah satu dimensi utama dalam TTDI, yaitu Infrastruktur dan Layanan, menitikberatkan pada kualitas serta ketersediaan akomodasi sebagai komponen penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

Publikasi ini menyajikan data tentang kapasitas dan jumlah akomodasi, ketersediaan kamar, serta tenaga kerja di sektor pariwisata. Data ini berfungsi sebagai indikator

availability of accommodation may lead to a decline in service quality and tourist satisfaction. Therefore, the availability of accurate and up-to-date statistical data on hotels and other accommodation services is essential. Such data not only support an understanding of the current conditions and dynamics of the accommodation sector, but also serve as a basis for planning and policy formulation.

Accommodation statistics also hold global relevance through their linkage with the Travel & Tourism Development Index (TTDI). This index serves as an international benchmark that assesses the readiness and competitiveness of a country's tourism sector. One of the key dimensions of the TTDI—Infrastructure and Services—emphasizes the quality and availability of accommodation as a vital component in supporting the sustainability of the tourism sector.

This publication provides data on the capacity and number of accommodations, room availability, and workforce in the tourism sector. These data serve as fundamental





kunci untuk menilai kesiapan infrastruktur pariwisata nasional. Dengan informasi ini, pemangku kepentingan dapat memahami tren permintaan dan menentukan arah pengembangan sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip TTDI.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Indonesia untuk tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memastikan sektor pariwisata siap menghadapi tantangan seperti ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta isu keberlanjutan lingkungan. Data yang akurat akan membantu pemerintah dan pelaku usaha mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas layanan, berinvestasi pada akomodasi berkualitas, dan memperkuat daya saing sektor *travel and tourism* Indonesia.

Publikasi Statistik Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya ini terdiri atas beberapa bagian, antara lain jumlah dan sebaran usaha jasa akomodasi, kontribusi ekonomi usaha jasa akomodasi, daya saing usaha jasa akomodasi, serta akomodasi yang tangguh dan berkelanjutan. Selain itu,

indicators for evaluating the readiness of national tourism infrastructure. With this information, stakeholders can better understand demand trends and chart a course for more sustainable tourism development in line with TTDI principles.

This publication is expected to serve as a reference for Indonesia not only to enhance its tourism attractiveness, but also to ensure that the tourism sector is well prepared to address challenges such as imbalances between demand and supply, as well as environmental sustainability issues. Accurate data will assist the government and business actors in taking strategic measures to increase service capacity, invest in quality accommodation, and strengthen the competitiveness of Indonesia's travel and tourism sector.

The Hotel and Other Accommodation Statistics publication consists of several sections, including the number and distribution of accommodation service businesses, their economic contribution, their competitiveness, and resilient and sustainable





bagian akhir mencakup metodologi dan penjelasan teknis terkait survei hotel dan akomodasi lainnya.

accommodation services. Additionally, the final section contains methodology and technical explanations related to the hotel and accommodation survey.

<https://www.bps.go.id>



Bab 2

Chapter



Jumlah dan Persebaran Usaha Jasa Akomodasi

Number and Distribution of Accommodation Services Businesses

Jumlah usaha akomodasi di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif pada tahun 2025, mencerminkan peningkatan dinamika sektor pariwisata serta bertambahnya kapasitas penyedia akomodasi dalam mendukung mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat yang lebih luas.



The number of accommodation businesses in Indonesia showed a positive growth trend in 2025, reflecting the strengthening performance of the tourism sector and the expanding capacity of accommodation providers in supporting mobility and broader economic activity.

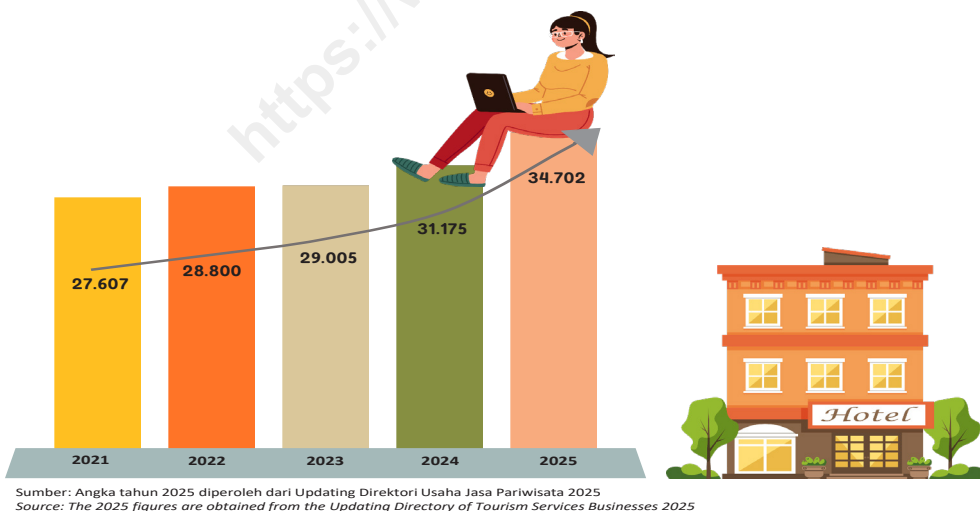


2.1 Jumlah Hotel Menurut Klasifikasi Tahun 2021–2025

Jumlah hotel di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2025, menandakan adanya perkembangan positif dalam sektor akomodasi Indonesia. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 27.607 hotel, kemudian meningkat menjadi 28.800 pada tahun 2022 dan 29.005 pada tahun 2023. Kenaikan yang terjadi pada periode awal ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang stabil meskipun relatif moderat, yang dapat disebabkan oleh mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan pariwisata

2.1 Number of Hotels by Classification, 2021–2025

The number of hotels in Indonesia showed a consistent upward trend from 2021 to 2025, indicating positive development within Indonesia's accommodation sector. In 2021, there were 27,607 hotels recorded, increasing to 28,800 in 2022 and 29,005 in 2023. This steady yet moderate growth in the early period reflects a gradual recovery of economic and tourism activities following the pandemic. The rise in hotel numbers during this time also demonstrated growing investor confidence in the tourism market



Gambar 1 Jumlah Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya, 2021–2025
Figure Number of Hotels and Other Accommodation Businesses in Indonesia, 2021–2025



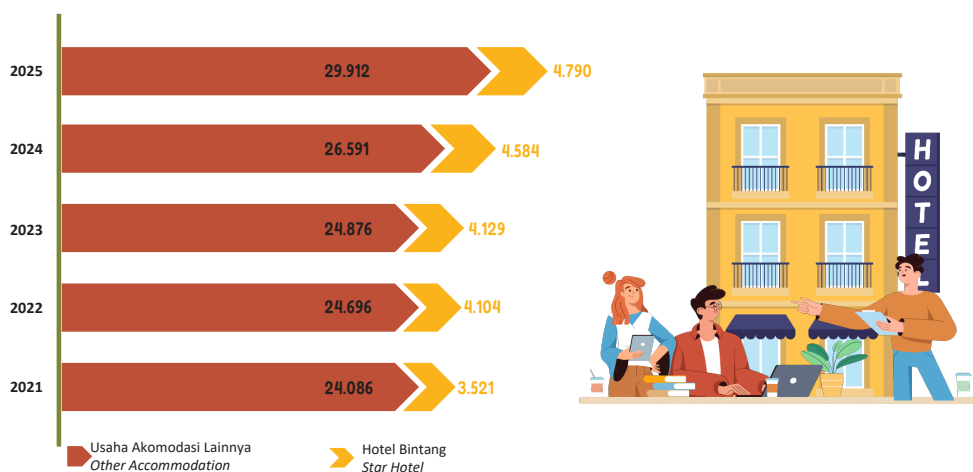
pascapandemi. Peningkatan jumlah hotel pada periode tersebut juga menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap potensi pasar pariwisata di Indonesia, baik dari sisi permintaan wisatawan domestik maupun mancanegara. Secara umum, tren ini menggambarkan bahwa sektor perhotelan mulai beradaptasi dan bangkit kembali setelah mengalami tekanan pada masa sebelumnya.

Berdasarkan hasil Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata tahun 2025, perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2024 dan 2025, dimana jumlah hotel meningkat cukup tajam masing-masing menjadi 31.175 dan 34.702 usaha. Lonjakan ini mencerminkan adanya ekspansi yang kuat di sektor perhotelan, kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas pariwisata, investasi swasta, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri akomodasi. Secara keseluruhan, tren tersebut menandakan adanya potensi ekonomi yang terus berkembang dan semakin menarik bagi pelaku usaha di bidang pariwisata dan akomodasi.

potential of Indonesia, both from domestic and international visitors. Overall, this trend illustrates that the hospitality sector has begun to adapt and recover after experiencing significant challenges in the previous years.

Based on the result of the 2025 Updating Directory of Tourism Services Businesses, significant growth occurred in 2024 and 2025, with the number of hotels rising sharply to 31,175 and 34,702 hotels, respectively. This surge reflects strong expansion in the hospitality sector, likely driven by increasing tourism activity, private investment, and supportive local government policies aimed at stimulating the accommodation industry. Overall, this trend indicates a continuously growing regional economy that is becoming increasingly attractive to businesses in the tourism and hospitality sectors.





Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025
 Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Gambar 2 Jumlah Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi, 2021–2025
Figure **Number of Hotels and Other Accommodation Businesses in Indonesia by Classification, 2021–2025**

Data menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025, jumlah hotel bintang dan jasa akomodasi lainnya di Indonesia sama-sama mengalami peningkatan, namun hotel bintang memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat. Pada tahun 2021 terdapat 3.521 hotel bintang dan 24.086 akomodasi lainnya, sedangkan pada 2025 jumlahnya naik menjadi 4.790 hotel dan 29.912 akomodasi lainnya. Artinya, dalam lima tahun jumlah hotel bintang naik sebesar 36,04 persen, sementara jasa akomodasi lainnya bertambah sekitar 24,19 persen. Proporsi hotel bintang terhadap

The data showed that during the 2021–2025 period, both star hotels and other accommodation businesses in Indonesia experienced growth, although the expansion rate of star hotels was significantly faster. In 2021, there were 3,521 star hotels and 24,086 other accommodation businesses, while by 2025, the numbers had risen to 4,790 star hotels and 29,912 other accommodation businesses respectively. This means that over five years, the number of star hotels increased by 36.04 percent, whereas others increased by only about 24.19



total juga meningkat dari sekitar 12,75 persen menjadi 13,80 persen, menandakan adanya pergeseran ke arah peningkatan kualitas dan standar layanan. Tren ini kemungkinan dipicu oleh meningkatnya investasi di sektor perhotelan, terutama di segmen menengah dan atas, seiring dengan pertumbuhan wisatawan yang menuntut fasilitas lebih baik. Pertumbuhan pesat hotel bintang juga bisa mencerminkan adanya kebijakan pemerintah atau dukungan infrastruktur yang mendorong modernisasi industri akomodasi. Meski demikian, pemerintah dan pelaku usaha perlu memastikan pertumbuhan tersebut diimbangi dengan peningkatan okupansi, pengelolaan tenaga kerja perhotelan yang kompeten, serta strategi pemasaran destinasi agar ekspansi ini memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

2.2 Jumlah Hotel Menurut Provinsi Tahun 2025

Peningkatan jumlah hotel di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kapasitas penyediaan akomodasi wisata. Pertumbuhan ini dapat diinterpretasikan sebagai

percent. The proportion of star hotels to the total also grew from around 12.75 percent to 13.80 percent, indicating a shift toward higher quality and service standards. This trend was likely driven by increased investment in the hospitality sector, particularly in the mid- to upper-scale segments, in line with the growth of tourists demanding better facilities. The rapid rise in star hotels may also reflect supportive local government policies and improved infrastructure that encourage modernization within the accommodation industry. Nevertheless, both the government and business stakeholders must ensure that this growth is balanced with improved occupancy rates, the development of skilled hotel staff, and effective destination marketing strategies to ensure that the expansion delivers sustainable economic benefits.

2.2 Number of Hotels by Province, 2025

The increase in the number of hotels in Indonesia in 2025 indicates a positive development in the country's accommodation capacity. This growth may be interpreted as a response to the rising level of tourism activity as





respon terhadap meningkatnya aktivitas pariwisata serta kepercayaan investor terhadap prospek industri akomodasi. Meskipun demikian, peningkatan jumlah hotel tidak serta-merta mencerminkan peningkatan kinerja sektor secara keseluruhan. Diperlukan analisis lanjutan untuk menilai sejauh mana penambahan kapasitas tersebut sejalan dengan pertumbuhan permintaan pasar dan tingkat hunian kamar, sehingga ekspansi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan yang berkelanjutan, bukan potensi kelebihan pasokan (*oversupply*).

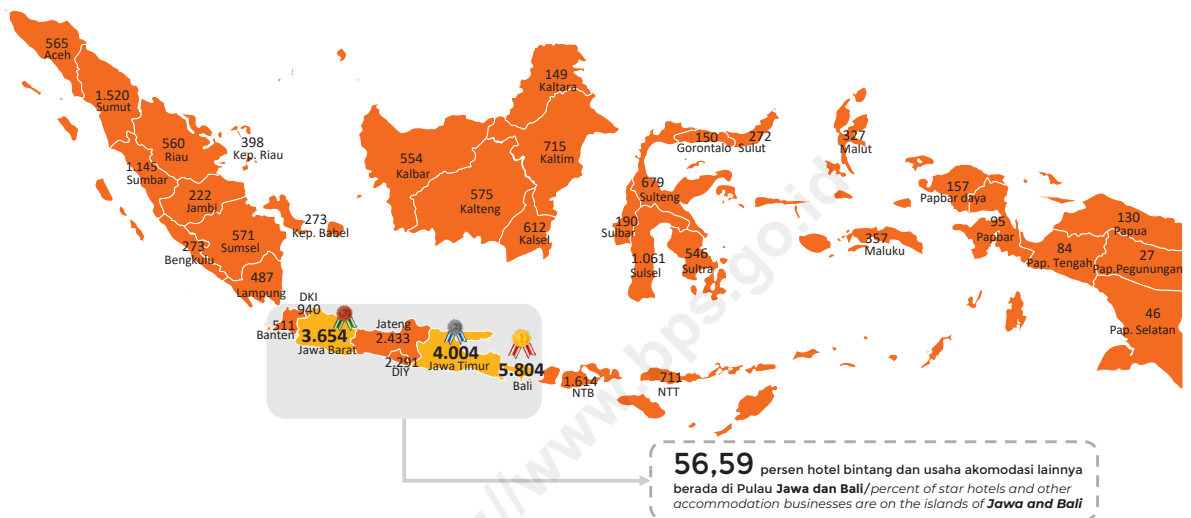
Distribusi hotel secara spasial memperlihatkan pola yang relatif konsisten dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi Bali, Jawa Timur, dan Jawa Barat tercatat sebagai tiga provinsi dengan pangsa jumlah hotel terbesar pada tahun 2025, sebagaimana halnya pada tahun 2024. Konsistensi posisi tiga besar ini menunjukkan adanya aglomerasi kegiatan akomodasi yang kuat dan berkelanjutan di wilayah-wilayah tersebut. Pertumbuhan jumlah hotel di ketiga provinsi ini juga mengindikasikan daya tarik investasi yang masih tinggi, sekaligus memperlihatkan peran strategisnya

well as investors' confidence in the prospects of the accommodation industry. Nevertheless, the expansion in the number of hotels does not automatically reflect an overall improvement in sectoral performance. Further analysis is required to assess the extent to which this capacity growth aligns with market demand and occupancy levels, ensuring that the expansion represents sustainable growth rather than a potential oversupply.

The spatial distribution of hotels shows a relatively consistent pattern compared with the previous year. The provinces of Bali, Jawa Timur, and Jawa Barat remain the three regions with the largest shares of hotel establishments in 2025, similar to their positions in 2024. The persistence of these top three provinces indicates a strong and sustained agglomeration of accommodation activities in these areas. The continued increase in hotel numbers across these provinces also reflects their high investment attractiveness and strategic role as key centers of national tourism development. However, this condition

sebagai pusat pertumbuhan pariwisata nasional. Namun demikian, kondisi ini juga menegaskan perlunya pemerataan pengembangan akomodasi di provinsi lain agar pertumbuhan sektor pariwisata dapat berlangsung lebih inklusif dan merata.

also underscores the need for more balanced accommodation development in other provinces to ensure that tourism growth progresses in a more inclusive and equitable manner.



Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025
Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Gambar 3 Perkembangan Hotel dan Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2025

Figure Growth of Hotels and Other Accommodation Businesses by Province, 2025

Secara geografis, konsentrasi akomodasi masih terpusat pada dua pulau, yakni pulau Jawa dan Bali. Sekitar 56,59 persen dari total hotel di Indonesia berlokasi di kedua pulau tersebut, dan pola serupa juga terlihat baik pada hotel bintang maupun akomodasi lainnya. Kondisi ini menegaskan dominasi kawasan

Geographically, accommodation facilities remain concentrated on two main islands, namely Java and Bali. Approximately 56.59 percent of all hotels in Indonesia are located on these two islands, and a similar pattern is observed for both star hotels and other accommodations. This condition underscores the



Jawa dan Bali sebagai pusat kegiatan pariwisata nasional. Di satu sisi, konsentrasi tersebut menciptakan efisiensi dalam penyediaan infrastruktur, tenaga kerja, serta dukungan logistik pariwisata. Namun di sisi lain, tingkat konsentrasi yang tinggi juga mengandung potensi risiko ketergantungan ekonomi yang signifikan, terutama apabila terjadi gangguan terhadap aktivitas pariwisata di wilayah tersebut.

Dalam konteks tersebut, peningkatan jumlah hotel perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keseimbangan antara sisi penawaran dan permintaan. Analisis yang komprehensif perlu dilakukan dengan mengaitkan data jumlah hotel dengan indikator kinerja lainnya, seperti tingkat okupansi (*gross* dan *net*), rata-rata tarif kamar (ADR), serta lama tinggal wisatawan. Selain itu, penelaahan terhadap struktur pertumbuhan hotel, baik menurut klasifikasi bintang maupun ukuran usaha, menjadi penting untuk memahami arah perkembangan sektor akomodasi, apakah cenderung menguat di segmen menengah-bawah atau terkonsentrasi pada segmen menengah-atas.

dominance of Jawa and Bali as the central hubs of national tourism activity. On one hand, such concentration creates efficiency in the provision of infrastructure, tourism workforce, and logistical support. On the other hand, a high level of concentration also entails a potential risk of significant economic dependency, particularly in the event of disruptions to tourism activities in these regions.

In this context, the increase in the number of hotels should be interpreted with caution by taking into account the balance between supply and demand. A comprehensive analysis needs to be undertaken by linking hotel stock data with other performance indicators, such as occupancy rates (gross and net), average daily rate (ADR), and the average length of stay of visitors. Furthermore, an examination of the structure of hotel growth, both by star classification and business scale, is essential to understand the direction of accommodation sector development—whether it is strengthening within the mid-to-lower segment or becoming increasingly concentrated in the mid-to-upper market segment.





Secara keseluruhan, perkembangan positif jumlah hotel pada tahun 2025 mencerminkan optimisme terhadap prospek industri pariwisata Indonesia. Namun demikian, agar pertumbuhan tersebut memberikan manfaat ekonomi yang merata, diperlukan kebijakan pengembangan akomodasi yang lebih terarah dan berkeadilan antarwilayah. Pemerintah perlu memperkuat strategi pemerataan investasi pariwisata, sementara pelaku usaha diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi kapasitas dan efisiensi operasional. Di sisi lain, penguatan sistem pemantauan berbasis indikator kinerja meliputi tingkat okupansi, pendapatan kamar, dan produktivitas tenaga kerja akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa peningkatan jumlah hotel berkontribusi nyata terhadap daya saing dan ketahanan sektor pariwisata secara nasional.

Overall, the positive growth in hotel establishments in 2025 reflects continued optimism toward the outlook of Indonesia's tourism industry. Nevertheless, to ensure that this growth delivers broad-based economic benefits, a more balanced and well-targeted accommodation development policy is required across regions. The government is encouraged to strengthen strategies for equitable tourism investment distribution, while industry players are expected to maintain an appropriate balance between capacity expansion and operational efficiency. At the same time, the enhancement of a performance-based monitoring system—covering occupancy levels, room revenues, and labor productivity—will be key to ensuring that the increase in hotel numbers contributes effectively to the competitiveness and resilience of the national tourism sector.



Bab 3

Chapter

Kontribusi Ekonomi Usaha Jasa Akomodasi

Economic Contribution of Accommodation Services Businesses



Performa usaha akomodasi yang terus membaik mencerminkan meningkatnya aktivitas operasional serta penguatan permintaan pasar di sektor pariwisata. Perkembangan ini menjadi sinyal optimisme bagi industri akomodasi, sekaligus menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas layanan dan daya saing di tengah dinamika perekonomian.

The improving performance of accommodation businesses reflects increased operational activity and strengthening market demand in the tourism sector. This development serves as a positive signal for the accommodation industry, demonstrating the capacity of business operators to maintain service quality and competitiveness amid ongoing economic dynamics.



Peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan salah satu tujuan utama pembangunan di bidang pariwisata. Dampak ekonomi sektor ini dapat diukur melalui keberadaan dan perkembangan berbagai kegiatan usaha penunjang pariwisata. Aktivitas pariwisata mendorong pertumbuhan beragam jenis usaha, seperti jasa transportasi, penyediaan makanan dan minuman, jasa akomodasi, pemandu wisata, pertunjukan seni, fotografi, penerjemahan, dan layanan sejenis. Saat ini, usaha penyediaan jasa akomodasi menjadi salah satu kontributor ekonomi terbesar, setelah penyediaan makanan dan minuman. Bagian berikut akan menguraikan kontribusi ekonomi usaha jasa akomodasi, baik melalui nilai tambah yang dihasilkan maupun melalui penyerapan tenaga kerja.

3.1 Pendapatan Usaha Jasa Akomodasi Tahun 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, sektor perhotelan di Indonesia menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Total pendapatan hotel mencapai

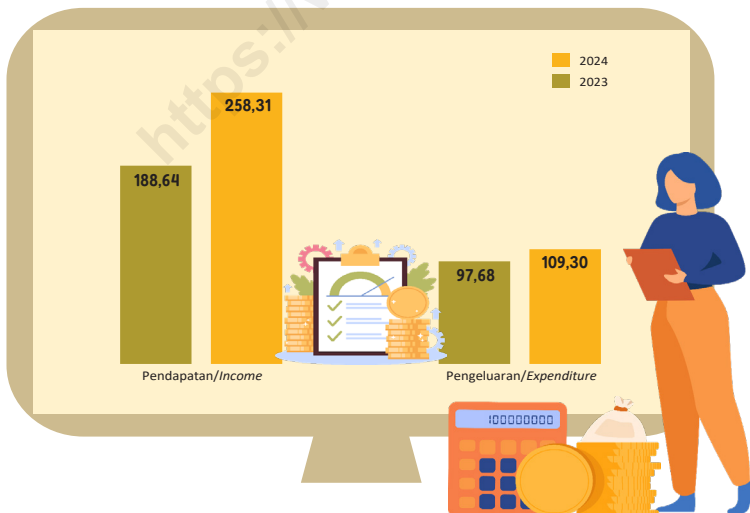
Improving the welfare of the population is one of the main objectives of tourism development. The economic impact of this sector can be measured through the existence and growth of various tourism-supporting business activities. Tourism activities stimulate the development of various types of enterprises, such as transportation services, food and beverage providers, accommodation services, tour guides, art performances, photography, translation services, and similar activities. At present, accommodation services constitute one of the largest contributors to the economy, following food and beverage services. The following section elaborates on the economic contribution of accommodation service businesses, both in terms of value added and employment generation.

3.1 Income of Accommodation Service Businesses, 2023 and 2024

In 2024, the hotel sector in Indonesia demonstrated improved economic performance compared to the previous year. Total hotel revenue reached 258.31 trillion, an increase

258,31 triliun, meningkat sebesar 69,67 triliun dari tahun 2023 yang bernilai 188,64 triliun. Kenaikan pendapatan tersebut mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap jasa akomodasi, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, yang berimplikasi positif terhadap pergerakan ekonomi lokal. Pertumbuhan ini tidak hanya menunjukkan dinamika usaha yang semakin kuat, tetapi juga memberikan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain seperti transportasi, kuliner, dan jasa pariwisata, yang pada akhirnya turut berkontribusi

of 69.67 trillion from 188.64 trillion in 2023. This growth reflects the rising demand for accommodation services from both domestic and international tourists, which positively contributes to local economic activity. The increase not only indicates stronger business dynamics but also generates multiplier effects on other related sectors such as transportation, culinary services, and tourism-related activities, thereby contributing to the improvement of community welfare in surrounding areas.



Gambar 4 Nilai Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi (triliun rupiah), 2023 dan 2024

Figure Value of Income and Expenditure of Accommodation Businesses (trillion rupiahs), 2023 and 2024





terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Dari sisi pengeluaran, hotel-hotel di Indonesia juga mengalami peningkatan biaya operasional dari 97,68 triliun pada tahun 2023 menjadi 109,30 pada tahun 2024. Peningkatan sebesar 11,62 triliun tersebut mencerminkan bertambahnya aktivitas ekonomi, termasuk peningkatan kebutuhan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, dan perbaikan fasilitas pelayanan. Meskipun pengeluaran meningkat, laju pertumbuhannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan, menandakan efisiensi operasional yang semakin baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor perhotelan tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat kesejahteraan penduduk secara berkelanjutan.

Kinerja sektor perhotelan di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan perkembangan positif dibandingkan tahun sebelumnya, baik pada kelompok hotel bintang

On the expenditure side, hotels in Indonesia also experienced higher operating costs, rising from 97.68 trillion in 2023 to 109.30 trillion in 2024. The increase of 11.62 trillion reflects expanding business activities, including greater labor absorption, higher demand for local raw materials, and improvements in service facilities. Although expenditures increased, the growth rate remained lower than that of revenue, indicating improved operational efficiency. This condition suggests that the hotel sector not only achieved economic growth but also played a vital role in expanding employment opportunities, increasing household income, and strengthening the overall welfare of the population in a sustainable manner.

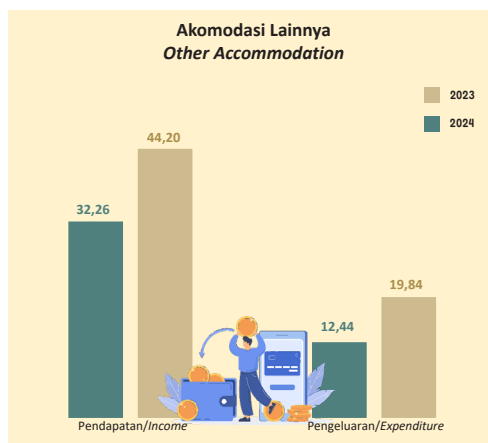
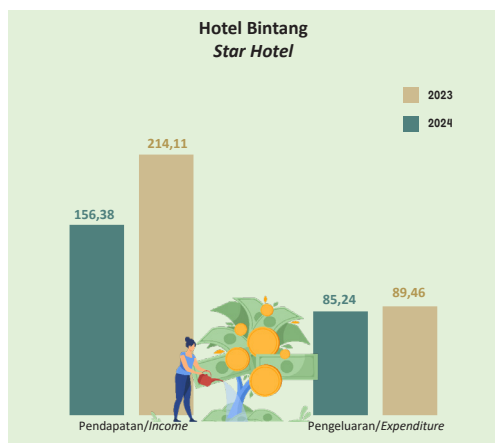
The hotel sector in Indonesia demonstrated positive growth in 2024 compared with the previous year, both among star hotels and other accommodation businesses.



maupun akomodasi lainnya. Total pendapatan hotel bintang tercatat mencapai 214,11 triliun, sementara akomodasi lainnya memperoleh 44,20 triliun, menunjukkan bahwa pendapatan hotel bintang sekitar lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan akomodasi lainnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, kedua kelompok hotel mengalami pertumbuhan pendapatan, di mana akomodasi lainnya meningkat dari 32,26 triliun menjadi 44,20 triliun, sedangkan hotel bintang naik dari 156,38 triliun menjadi 214,11 triliun. Kenaikan tersebut mencerminkan peningkatan mobilitas wisatawan, perbaikan tingkat hunian, serta peningkatan daya beli masyarakat terhadap layanan akomodasi yang lebih beragam. Pola ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekonomi di sektor pariwisata semakin bergairah, dan keberadaan hotel dari berbagai kelas turut memperkuat ekosistem jasa pariwisata secara menyeluruh. Selain itu, pertumbuhan pendapatan di segmen akomodasi lainnya juga menggambarkan meluasnya manfaat pariwisata ke skala usaha menengah dan kecil yang berperan penting dalam mendukung pemerataan ekonomi daerah.

The total revenue of star hotels reached 214.11 trillion, while other accommodation businesses recorded 44.20 trillion, indicating that the revenue of star hotels was approximately five times higher than that of other accommodation businesses. Compared to 2023, both categories experienced revenue growth, with other accommodation businesses increasing from 32.26 trillion to 44.20 trillion, and star hotels rising from 156.38 trillion to 214.11 trillion. This increase reflects greater tourist mobility, higher occupancy rates, and improved consumer purchasing power for a wider range of accommodation services. The pattern suggests that economic activity in the tourism sector has become more vibrant and that hotels of various classes collectively strengthen the overall tourism service ecosystem. Moreover, the steady rise in the other accommodation segment indicates that the benefits of tourism expansion are reaching small and medium-scale enterprises, which play a key role in promoting regional economic inclusiveness.





Gambar 5 Nilai pendapatan dan Pengeluaran pada Hotel Bintang dan Usaha Akomodasi Lainnya (triliun rupiah), 2023 dan 2024

Figure Value of Income and Expenditure of Star Hotels and Other Accommodation Businesses (trillion rupiahs), 2023 and 2024

Dari sisi pengeluaran, baik hotel bintang maupun akomodasi lainnya juga mencatat peningkatan biaya operasional seiring dengan meningkatnya aktivitas usaha. Pada tahun 2024, total pengeluaran hotel bintang mencapai 89,46 triliun, atau sekitar 4,5 kali lebih besar dibandingkan usaha akomodasi lainnya yang sebesar 19,84 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2023, pengeluaran usaha akomodasi lainnya meningkat dari 12,44 triliun menjadi 19,84 triliun, sedangkan pengeluaran hotel bintang naik dari 85,24 triliun menjadi 89,46 triliun. Peningkatan ini menggambarkan bertambahnya kebutuhan tenaga kerja, kenaikan biaya energi dan logistik, serta

On the expenditure side, both star hotels and other accommodations recorded an increase in operational costs in line with their growing business activities. In 2024, total expenditure of star hotels amounted to 89.46 trillion, or approximately 4.5 times higher than that of other accommodation business, which reached 19.84 trillion. Compared with 2023, the operating expenses of other accommodation business rose from 12.44 trillion to 19.84 trillion, while those of star hotels increased from 85.24 trillion to 89.46 trillion. This upward trend reflects higher labor demand, increased energy and logistics costs, and intensified efforts in facility maintenance and service



intensifikasi kegiatan pemeliharaan fasilitas dan layanan pelanggan. Meskipun pengeluaran meningkat, laju pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan produktivitas pada industri perhotelan. Kondisi tersebut tidak hanya menandakan perbaikan fundamental sektor pariwisata, tetapi juga memperlihatkan kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat kesejahteraan ekonomi penduduk secara berkelanjutan.

3.2 Balas Jasa Pekerja Usaha Jasa Akomodasi Tahun 2023 dan 2024

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha jasa akomodasi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2024. Total tenaga kerja yang bekerja di sektor ini mencapai 417.727 orang, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 371.443 orang. Peningkatan jumlah pekerja ini mencerminkan bertumbuhnya aktivitas ekonomi di sektor akomodasi, sejalan dengan meningkatnya permintaan

improvement. Although expenditures grew, the higher rate of revenue growth relative to cost increases indicates improved efficiency and productivity within the hotel industry. This condition not only signifies stronger fundamentals in the tourism sector but also underscores its role in creating employment opportunities, raising household incomes, and enhancing the overall welfare of the population in a sustainable manner.

3.2 Remuneration for Accommodation Service Employees, 2023 and 2024

The number of workers employed in the accommodation services sector in Indonesia showed a significant increase in 2024. A total of 417,727 individuals were employed in this sector, rising from 371,443 workers in 2023. This growth reflects the expanding economic activity in the accommodation industry, in line with the increasing demand for hotel and tourism services. The accommodation services sector has demonstrated a strong capacity to generate

terhadap layanan perhotelan dan pariwisata. Sektor jasa akomodasi terbukti memiliki kapasitas besar dalam menciptakan lapangan kerja, baik untuk tenaga kerja terampil maupun nonterampil, serta menjadi salah satu sektor dengan daya serap tenaga kerja tertinggi dalam industri pariwisata. Kenaikan ini juga menggambarkan peran penting sektor akomodasi sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan kesempatan kerja di sektor ini tidak hanya mencerminkan dinamika positif dunia usaha, tetapi juga memberikan kontribusi nyata

employment opportunities, both for skilled and unskilled labor, making it one of the most labor-absorbing segments within the tourism industry. The increase also underscores the important role of the accommodation sector as a local economic driver that contributes to higher household incomes and improved community welfare. Therefore, the expansion of employment opportunities in this sector not only illustrates positive business dynamics but also provides tangible contributions to equitable economic development and the sustainable improvement of living standards.



Gambar 6 Balas Jasa (triliun rupiah) dan Rata-Rata Balas Jasa per Tenaga Kerja (juta rupiah) pada Usaha Akomodasi, 2023 dan 2024

Figure Compensation (trillion rupiahs) and The Average Compensation per Worker (million rupiahs) of Accommodation Businesses, 2023 and 2024



terhadap pemerataan pembangunan ekonomi dan peningkatan taraf hidup penduduk secara berkelanjutan.

Indikator lain yang menunjukkan dampak ekonomi langsung dari usaha jasa akomodasi adalah total balas jasa tenaga kerja yang dibayarkan. Pada tahun 2023, total balas jasa pegawai di sektor usaha jasa pariwisata tercatat sebesar 27,06 triliun, dan naik sedikit pada tahun 2024 menjadi 27,96 triliun. Kenaikan tersebut menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kinerja usaha di sektor ini.

Meskipun peningkatannya relatif kecil, tren ini tetap mencerminkan adanya upaya sektor usaha akomodasi dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dapat mengindikasikan proses pemulihan yang berjalan bertahap, terutama setelah periode tekanan biaya dan tantangan operasional dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, besarnya kenaikan yang masih terbatas juga menunjukkan bahwa daya serap pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan pendapatan pekerja belum optimal.

Another indicator that reflects the direct economic impact of accommodation service enterprises is the total compensation paid to employees. In 2023, total employee compensation in the tourism services sector amounted to 27.06 trillion, and it increased slightly to 27.96 trillion in 2024. This substantial growth illustrates the rising level of economic activity and improved business performance within the sector.

Although the increase remains relatively modest, the trend indicates ongoing efforts by accommodation businesses to maintain operational continuity and support workforce welfare. This development may suggest a gradual recovery process, particularly following recent years marked by operational challenges and rising cost pressures. However, the limited scale of growth also indicates that the sector's economic expansion has not yet translated optimally into higher income for workers.





Dengan demikian, tren peningkatan balas jasa ini menjadi sinyal positif bagi perbaikan sektor jasa akomodasi, meskipun masih diperlukan penguatan produktivitas, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan strategi pengembangan usaha yang lebih adaptif agar distribusi manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah.

Overall, this upward trend in labor compensation serves as a positive signal for the recovery of the accommodation services sector, although further improvements are still needed. Strengthening productivity, enhancing workforce skills, and implementing more adaptive business strategies are essential to ensure that the economic benefits are more widely distributed and contribute more significantly to community welfare and regional economic resilience.

Bab 4

Chapter

Daya Saing Usaha Jasa Akomodasi di Indonesia

The Competitiveness of Accommodation Service Businesses in Indonesia



Peningkatan daya saing sektor perhotelan di Indonesia dapat tercapai melalui adopsi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih luas, baik dalam sistem pemesanan kamar, promosi *online*, maupun sistem pembayaran digital, yang tidak hanya memudahkan wisatawan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional hotel.

The competitiveness of the hospitality sector in Indonesia can be enhanced through the broader adoption of information and communication technology (ICT), including in-room booking systems, online promotions, and digital payment systems, which not only facilitate tourists but also improve hotel operational efficiency.

4.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada usaha jasa akomodasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam sektor jasa akomodasi. Penerapan teknologi dalam sektor jasa akomodasi, dapat membantu dalam pengelolaan usaha menjadi lebih efisien. Tidak hanya bermanfaat bagi pengelola usaha, namun juga bermanfaat bagi konsumen jasa akomodasi. Konsumen akan mendapatkan kemudahan akses dalam melakukan pemesanan melalui sistem daring, baik melalui *website* resmi hotel maupun *platform* seperti Booking.com, Agoda, dan lain-lain.

Gambar 7 menunjukkan persentase usaha akomodasi menurut provinsi dan sarana pemesanan kamar. Kamar hotel bisa dipesan baik secara langsung datang ke hotel, langsung secara online, melalui *market place/platform*, maupun melalui agen perjalanan wisata. Secara umum, hotel-hotel di Indonesia masih mempercayakan sarana pemesanan kamar secara langsung, yaitu tamu langsung datang ke hotel dan

4.1 Utilization of Information and Communication Technology (ICT) in Accommodation Service Businesses

Information and Communication Technology (ICT) is vital in the accommodation service sector. The application of technology in the accommodation service industry helps businesses operate more efficiently. It benefits not only business managers but also consumers of accommodation services. Consumers can easily make reservations through online systems, whether via the hotel's official website or platforms like Booking.com, Agoda, and others.

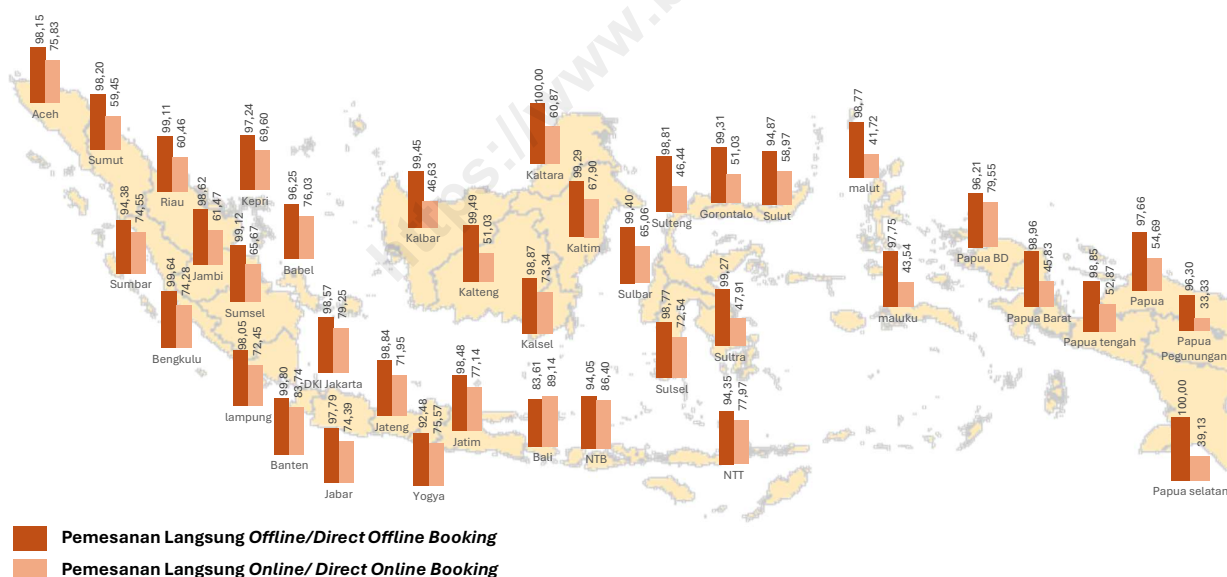
Figure 7 shows the percentage of accommodation businesses by province and their room booking facilities. Hotel rooms can be booked by directly visiting the hotel, using direct online methods, via marketplaces/platforms, or through travel agents. Generally, hotels in Indonesia still rely on direct room booking facilities, where guests visit the hotel in person to make reservations. Nationally, 95.06

melakukan pemesanan. Angka nasional menunjukkan bahwa 95,06 persen hotel di Indonesia masih menggunakan sarana tradisional ini. Beberapa wilayah seperti Kalimantan Utara dan Papua Selatan bahkan mencatatkan angka 100 persen untuk metode ini, artinya semua hotel masih menggunakan pemesanan secara langsung.

Pemesanan langsung secara online terlihat lebih tinggi di provinsi-provinsi yang memiliki infrastruktur digital yang lebih baik, seperti Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Banten.

percent of hotels in Indonesia still use this traditional approach. In certain regions, such as Kalimantan Utara and Papua Selatan, this method reaches 100 percent, meaning all hotels rely solely on direct bookings.

Direct online bookings are more prevalent in provinces with better digital infrastructure, such as Bali, Nusa Tenggara Barat, and Banten. In these regions, more



Gambar 7 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Pemesanan Kamar, 2024

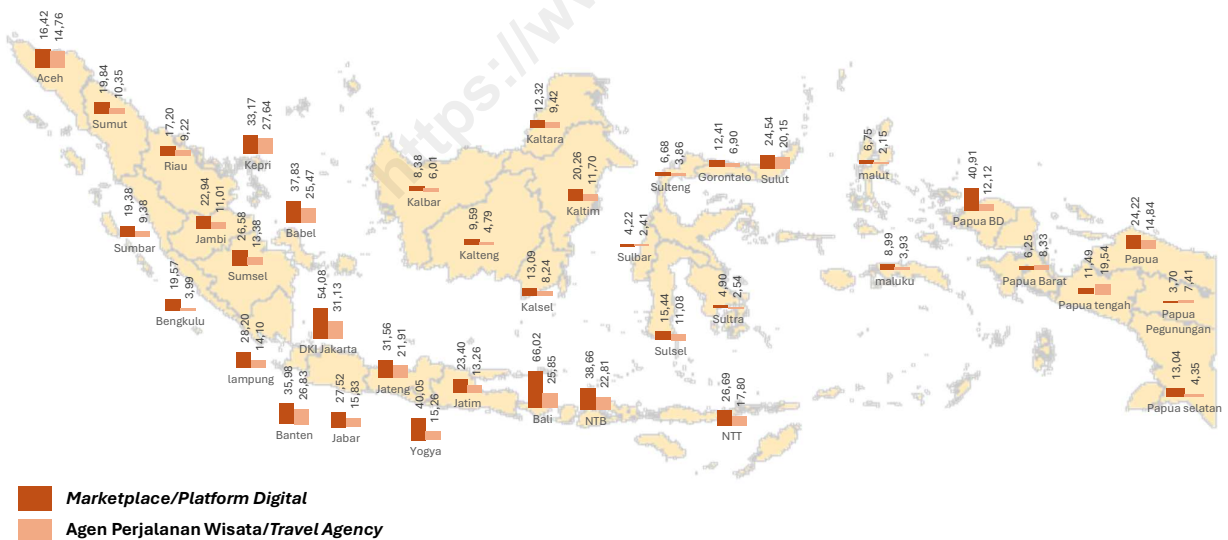
Figure *Percentage of Accommodation Businesses by Province and Room Booking Facilities, 2024*

Di daerah tersebut, lebih dari 80 persen hotel sudah memanfaatkan pemesanan *online*, menunjukkan tingginya penggunaan teknologi dan pola layanan yang lebih modern. Sedangkan di Provinsi Papua Pegunungan hanya sekitar 33,33 persen hotel yang menerapkan pemesanan secara *online*.

Marketplace atau *platform digital* juga menunjukkan peran penting, terutama di destinasi wisata utama seperti Bali (66,02 persen) dan DKI Jakarta (54,08 persen). Kehadiran *platform digital* ini mempermudah wisatawan untuk memesan akomodasi secara

than 80 percent of hotels have adopted online booking, indicating a high level of technology use and more modern service practices. Meanwhile, in Papua Pegunungan Province, only about 33.33 percent of hotels implement online booking.

Marketplaces or digital platforms are also significant, especially in major tourist destinations like Bali (66.02 percent) and DKI Jakarta (54.08 percent). These platforms make it easier for tourists to book accommodations efficiently. However, their use is



Gambar 8 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Pemesanan Kamar, 2024

Figure Percentage of Accommodation Businesses by Province and Room Booking Facilities, 2024



efisien. Namun, penggunaannya masih terbatas di beberapa provinsi seperti Papua Pegunungan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Maluku, dan Kalimantan Tengah yang mencatatkan angka di bawah 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi platform digital masih belum merata di seluruh Indonesia.

Sementara itu, agen perjalanan wisata memiliki peran yang lebih kecil dalam proses pemesanan kamar hotel, dengan persentase rata-rata nasional sebesar 16,52 persen. Meski demikian, agen perjalanan tetap relevan di destinasi wisata populer seperti DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, Bali, dan Kepulauan Bangka Belitung di mana angkanya diatas 25 persen. Di daerah lain, seperti Maluku Utara, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara, penggunaannya dibawah 3 persen.

Gambar 9 menunjukkan persentase jasa akomodasi di berbagai provinsi yang menggunakan promosi online. Persentase ini mencerminkan tingkat adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mendukung daya saing sektor

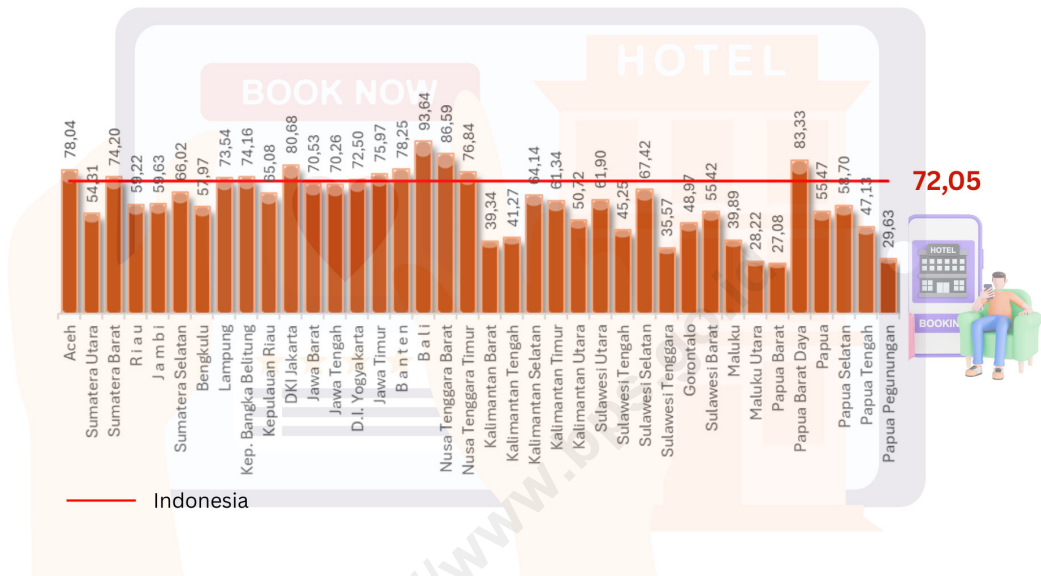
limited in some provinces such as Papua Pegunungan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Maluku, dan Kalimantan Tengah, which record figures below 10 percent. This indicates that digital platform adoption is still uneven across Indonesia.

Meanwhile, travel agents have a small role in hotel bookings, with a national average of 16.52 percent. However, travel agents remain relevant in popular tourist destinations like DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, Bali, dan Kepulauan Bangka Belitung where the percentage is above 25 percent. In other regions, such as Maluku Utara, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara, their utilization is recorded at below 3 percent

Figure 9 shows the percentage of accommodation services in various provinces utilizing online promotional media. It reflects the extent to which ICT is adopted to enhance competitiveness in the tourism sector. Hotels that use ICT for online promotion can

pariwisata. Hotel-hotel yang memanfaatkan TIK untuk promosi online dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan tingkat hunian, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

reach broader markets, increase occupancy rates, and contribute to regional economic growth.



Gambar 9 Persentase Usaha Akomodasi yang Menggunakan Sarana Promosi secara Online Menurut Provinsi, 2024

Figure Percentage of Accommodation Businesses Using Online Promotional Media by Province, 2024

Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua Barat Daya, dan DKI Jakarta memiliki persentase promosi online yang tinggi di atas 80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hotel di daerah ini lebih maju dalam memanfaatkan promosi online untuk menarik pelanggan. Sebaliknya, provinsi seperti Papua Barat, Maluku Utara dan Papua Pegunungan memiliki persentase

Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua Barat Daya, dan DKI Jakarta have a high percentage of online promotion, above 80 percent. This indicates that hotels in these areas are more advanced in utilizing online promotions to attract customers. On the other hand, provinces such as Papua Barat, Maluku Utara and Papua Pegunungan have a lower percentage, below 30 percent.

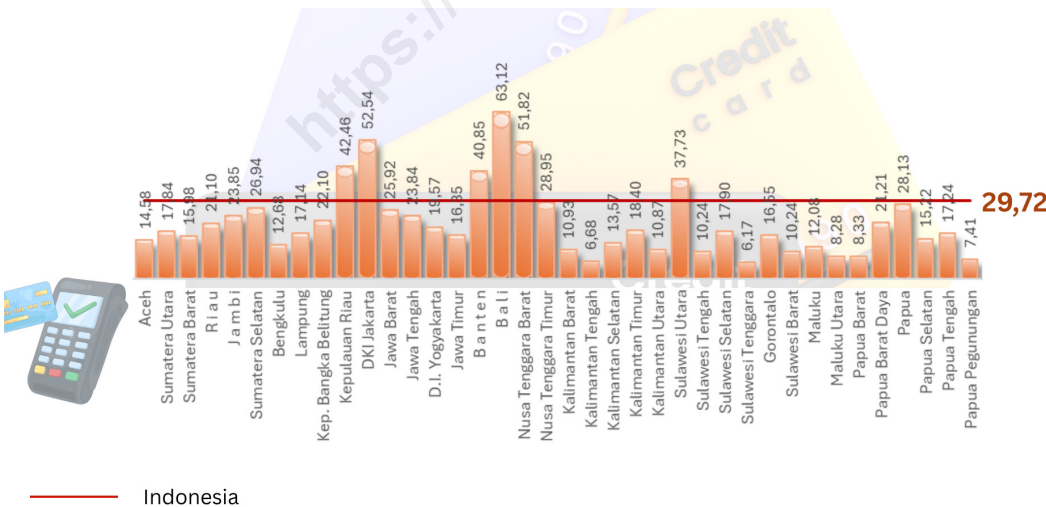


yang lebih rendah, di bawah 30 persen. Hotel-hotel di provinsi-provinsi ini kurang memanfaatkan promosi secara *online*. Rendahnya adopsi promosi *online* dapat menghambat daya saing pariwisata, karena wisatawan cenderung mencari informasi dan melakukan pemesanan melalui platform digital.

Gambar 10 menunjukkan persentase usaha hotel berdasarkan cara pembayaran yaitu kartu kredit atau kredit *online*, kartu debit atau transfer bank *online*, dan uang elektronik menyajikan gambaran yang menarik mengenai preferensi pembayaran yang ada di berbagai provinsi di Indonesia. Ketiga metode

Hotels in these provinces are underutilizing online promotional media. Low adoption of online promotions can hinder tourism competitiveness, as tourists often search for information and make reservations via digital platforms.

Figure 10 shows the percentage of hotel businesses based on payment methods namely credit cards or online credit, debit cards or online bank transfers, and e-money presenting an insightful picture of payment preferences across provinces in Indonesia. All three payment methods fall into



Gambar 10 Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Kartu Kredit Menurut Provinsi, 2024

Figure Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Credit Card Payments by Province, 2024





pembayaran tersebut termasuk dalam kategori metode pembayaran digital, yang bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi transaksi secara efisien dan aman.

Secara umum, penggunaan kartu kredit atau kredit online menunjukkan variasi yang signifikan antara provinsi. Di beberapa daerah seperti Bali, DKI Jakarta, dan Nusa Tenggara Barat, angka penggunaan kartu kredit relatif tinggi, yakni di atas 50 persen. Hal ini mencerminkan tingkat adopsi sistem pembayaran digital yang lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap layanan perbankan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah-daerah tersebut lebih terbiasa dengan transaksi berbasis kredit, yang memungkinkan pembayaran secara internasional atau melalui cicilan. Namun, di provinsi lain seperti Sulawesi Tenggara, angka penggunaan kartu kredit sangat rendah, hanya mencapai 6,17 persen. Hal ini menggambarkan tantangan dalam hal akses terhadap layanan perbankan atau fasilitas teknologi yang mendukung transaksi semacam itu.

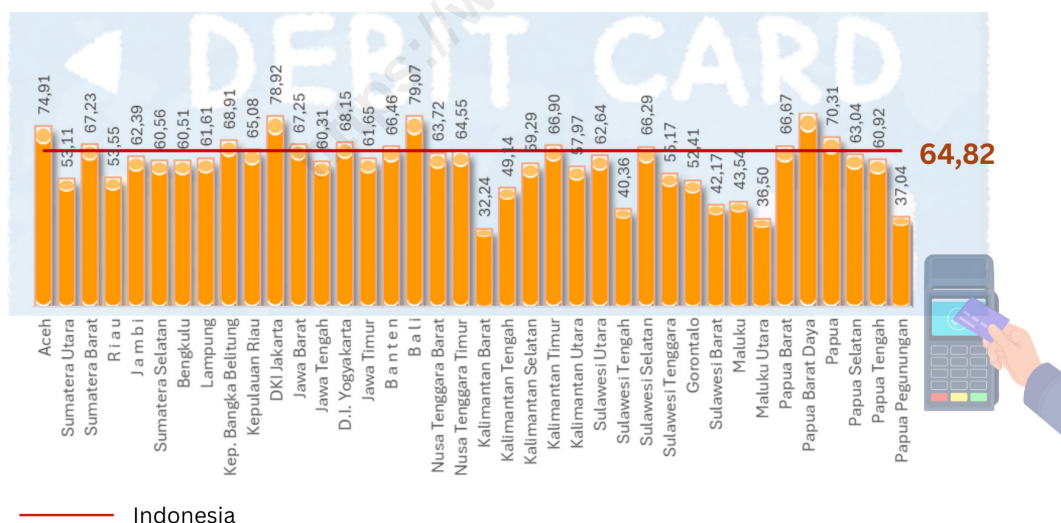
the category of digital payment methods, which rely on information and communication technology (ICT) to facilitate transactions efficiently and securely.

In general, the adoption of credit cards or online credit shows significant variations between provinces. In Bali, DKI Jakarta, and Nusa Tenggara Barat, the proportion of credit card users is relatively high, exceeding 50 percent. This reflects a higher degree of adoption of digital payment systems and broader access to banking services. These figures indicate that people in these areas are more accustomed to credit-based transactions, which allow for international payments or are made through installments. However, in Sulawesi Tenggara Province, the number of credit card users is low, reaching only 6.17 percent. This illustrates the challenges regarding access to banking services or technological facilities that support such transactions.



Sementara itu, penggunaan kartu debit atau transfer bank *online* menjadi metode pembayaran kamar hotel yang paling diminati di sebagian besar provinsi. Papua Barat Daya, Bali, dan DKI Jakarta menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 80,30 persen, 79,07 persen, dan 78,92 persen yang menandakan bahwa masyarakat di provinsi-provinsi tersebut banyak yang memanfaatkan sistem pembayaran langsung dari rekening bank. Ini merupakan pilihan yang praktis dan populer, karena banyak orang memiliki rekening bank. Selain itu, banyaknya fasilitas ATM dan layanan

Meanwhile, debit cards or online bank transfers are the preferred payment methods for hotel rooms in most provinces. Papua Barat Daya, Bali, dan DKI Jakarta showed the highest figure namely 80.30 percent, 79.07 percent, and 78.92 percent, indicating that people in the capital city utilize the direct payment system from bank accounts more. This is a practical and popular choice, as many people have bank accounts. In addition, the many ATM facilities and online banking services make transactions easier. However, in the Kalimantan Barat Province, the



Gambar 11 Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Kartu Debit Menurut Provinsi, 2024

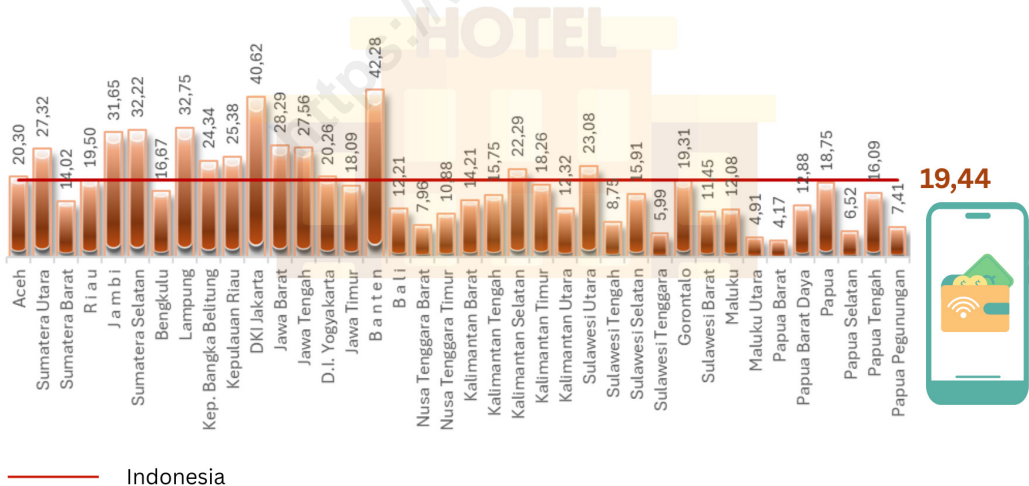
Figure Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Debit Card Payments by Province, 2024

perbankan *online* memudahkan transaksi. Namun, di Provinsi Kalimantan Barat, penggunaan kartu debit atau transfer bank *online* hanya 32,24 persen. Gambaran ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan infrastruktur perbankan dan teknologi digital antarprovinsi.

Penggunaan uang elektronik juga terlihat bervariasi, namun tidak setinggi dua jenis pembayaran sebelumnya. Secara nasional, hanya 19,44 persen hotel yang menerima pembayaran dengan menggunakan uang elektronik. Ini mengindikasikan bahwa pembayaran dengan uang

use of debit cards or online bank transfers is only 32.24 percent. The figure indicates an imbalance in banking infrastructure and digital technology between provinces.

The use of electronic money varies but remains lower than the other two methods. Nationally, only 19.44 percent of hotels accept electronic money payments, indicating that electronic money is less popular compared to other payment methods. In Banten dan



Gambar 12 Persentase Usaha Akomodasi yang Memanfaatkan Pembayaran dengan Uang Elektronik Menurut Provinsi, 2024

Figure Percentage of Accommodation Businesses that Utilize Electronic Money Payments by Province, 2024



elektronik belum sepopuler metode pembayaran lainnya. Di daerah seperti Banten, DKI Jakarta, adopsi uang elektronik seperti GoPay, OVO, dan DANA, digunakan oleh lebih dari 40 persen hotel. Namun, di provinsi seperti Papua Barat dan Maluku Utara, hotel yang menerima pembayaran dengan uang elektronik sangat rendah, tidak lebih dari 5 persen.

Adopsi berbagai metode pembayaran ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di setiap daerah. Provinsi-provinsi yang memiliki akses TIK yang lebih baik, seperti Bali, Jawa Barat, dan Jawa Timur, menunjukkan tingkat penggunaan metode pembayaran digital yang lebih tinggi, baik itu kartu kredit, kartu debit, atau uang elektronik. Daerah-daerah ini, yang memiliki infrastruktur digital yang lebih maju, juga lebih kompetitif dalam sektor pariwisata dan perhotelan, karena mereka mampu menawarkan kemudahan transaksi yang lebih luas dan beragam kepada wisatawan yang semakin mengutamakan kenyamanan dalam

DKI Jakarta, adoption exceeds 40 percent, with services like GoPay, OVO, and DANA commonly used. However, in provinces such as Papua Barat dan Maluku Utara, hotels accepting electronic money are below 5 percent.

The adoption of various payment methods is closely linked to the development of information and communication technology (ICT) in each region. Provinces with better ICT access, such as Bali, Jawa Barat, and Jawa Timur, show higher levels of digital payment usage, including credit cards, debit cards, and electronic money. These regions, supported by more advanced digital infrastructure, are also more competitive in the tourism and hospitality sectors, as they are able to offer a wider range of convenient transaction options to travelers who increasingly prioritize ease of payment. With a variety of digital payment options, hotels in these areas can strengthen their competitiveness, not only in





pembayaran. Dengan berbagai opsi pembayaran digital, hotel-hotel di daerah tersebut dapat meningkatkan daya saingnya, tidak hanya dalam menarik wisatawan lokal, tetapi juga internasional.

Sebaliknya, provinsi-provinsi dengan akses TIK yang terbatas, seperti Papua Pegunungan, menghadapi tantangan dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Keterbatasan ini menghambat daya saing sektor perhotelan di daerah tersebut, karena mereka kesulitan dalam memberikan pengalaman yang serba digital bagi pengunjung. Kurangnya akses terhadap teknologi perbankan dan sistem pembayaran modern membatasi kemampuan hotel-hotel di daerah tersebut untuk bersaing dengan hotel-hotel di daerah yang lebih maju dalam hal infrastruktur digital

4.2 Sertifikasi syariah pada usaha jasa akomodasi

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor wisata halal. Dalam mewujudkan

attracting domestic tourists but also international visitors.

In contrast, provinces with limited ICT access, such as Papua Pegunungan, face challenges in adopting digital payment systems. This limitation hampers the competitiveness of the hospitality sector in these areas, as they struggle to provide a fully digital experience for visitors. The lack of access to modern banking technology and payment systems limits the ability of hotels in these areas to compete with hotels in more advanced areas in terms of digital infrastructure.

4.2 Sharia Certification in Accommodation Service Businesses

Indonesia has the largest Muslim population in the world and holds great potential to develop the halal tourism sector. To realize this potential, several facilities must



wisata halal, ada beberapa fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk menunjang destinasi wisata. Salah satunya berupa penyediaan akomodasi/hotel syariah sebagai tempat menginap yang nyaman bagi pelaku wisata halal.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Agar dapat masuk kategori hotel syariah, suatu hotel harus mendapatkan sertifikasi dari MUI.

Sertifikasi syariah sangat penting untuk menarik minat wisatawan muslim, baik domestik maupun mancanegara, yang lebih memilih menginap di tempat yang sesuai dengan prinsip syariah. Sertifikasi ini mencerminkan daya saing hotel di pasar wisata halal. Namun, sertifikasi ini belum banyak mendapat perhatian di Indonesia,

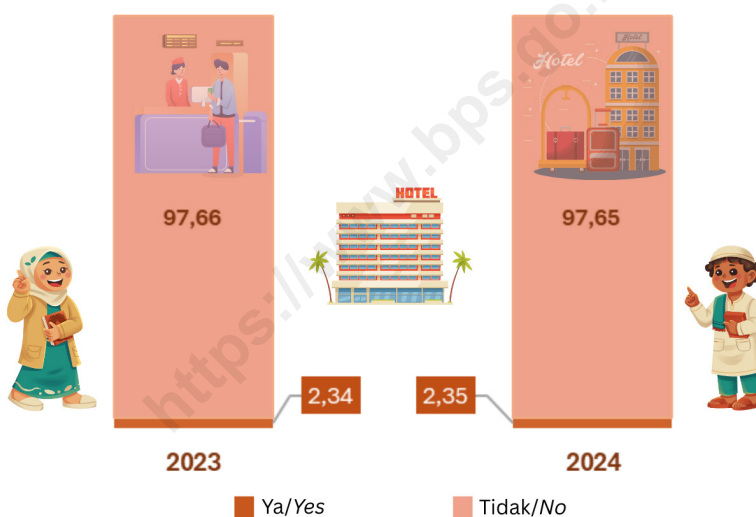
be provided to support tourist destinations. One of these is the availability of Sharia-compliant accommodations or hotels, offering a comfortable place to stay for halal tourism travelers.

Based on the Fatwa of the National Sharia Council, Indonesian Council of Ulama Number 108/DSN-MUI/X/2016, a sharia hotel is a provision of accommodation in the form of rooms in a building that can be equipped with food and beverage services, entertainment activities, and/or other facilities daily to obtain profits that are run according to sharia principles. To be categorized as a Sharia hotel, a hotel must obtain certification from the MUI.

Having a Sharia certification is crucial to attracting Muslim tourists, both domestically and internationally, who prefer staying at places that align with Sharia principles. This certification reflects a hotel's competitiveness in the halal tourism market. However, this certification has not received much attention in Indonesia, as

seperti yang terlihat pada Gambar 13, yang menunjukkan bahwa sebagian besar hotel di Indonesia belum memiliki sertifikasi syariah. Pada tahun 2023, hanya 2,34 persen hotel yang memiliki sertifikasi ini, kemudian sedikit meningkat menjadi 2,35 persen pada tahun 2024. Di Indonesia, fokusnya lebih pada pasar umum daripada pasar wisata halal.

seen in Figure 13, which shows that most hotels in Indonesia do not have sharia certification. In 2023, only 2.34 percent of hotels had this certification, and then slightly increased to 2.35 percent in 2024. In Indonesia, the focus is more on the general market rather than the halal tourism market.



Gambar 13 Persentase Perusahaan Akomodasi Menurut Kepemilikan Sertifikat Syariah, 2023 dan 2024

Figure *Percentage of Accommodation Businesses by Ownership of Sharia Certificates, 2023 and 2024*

Usaha akomodasi syariah terdapat di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Jika dilihat dari jumlah usaha akomodasi di masing-masing provinsi, Provinsi Aceh memiliki proporsi usaha akomodasi syariah

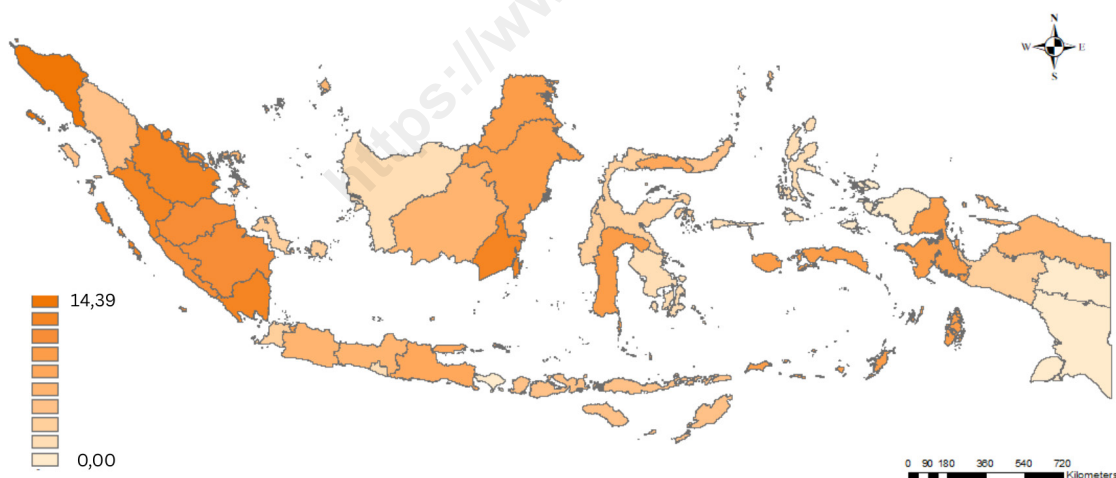
Sharia accommodation businesses exist in almost all provinces in Indonesia. When viewed in relation to the total number of accommodation businesses in each province, Aceh Province has

tertinggi yaitu sebesar 14,39 persen, disusul Provinsi Kalimantan Selatan di posisi kedua dengan 7,11 persen. Sementara itu, hotel di Provinsi Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan belum memiliki sertifikat syariah.

Terbatasnya jumlah usaha jasa akomodasi yang bersertifikasi syariah menunjukkan bahwa bidang jasa akomodasi belum sepenuhnya dapat menjawab kebutuhan wisata halal. Di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, integrasi prinsip-prinsip Islam perlu

the highest proportion of Sharia accommodation businesses at 14.39 percent, followed by Kalimantan Selatan Province in second place with 7.11 percent. Meanwhile, hotels in the provinces of Papua, Papua Selatan, and Papua Pegunungan have not had any sharia certificates.

The limited number of Sharia-certified accommodation businesses indicates that the accommodation sector has yet to address the needs of halal tourism fully. In regions with a predominantly Muslim population, the integration of Islamic principles should extend to all sectors,



Gambar 14 Distribusi Usaha Akomodasi Syariah di Indonesia berdasarkan Provinsi, 2024

Figure *Distribution of Sharia Accommodation Businesses in Indonesia, 2024*

dilakukan di semua sektor, termasuk pariwisata. Proses legalisasi atau sertifikasi halal perlu didorong untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

4.3 Jasa Akomodasi Menurut Pengelolaan Usaha

Dilihat dari status pengelolaan usahanya, usaha akomodasi dibedakan menjadi empat, yakni hotel jaringan Internasional, jaringan Nasional, Waralaba, dan pengelolaan sendiri. Hotel jaringan Internasional adalah hotel yang pengelolaannya berada di bawah manajemen jaringan hotel internasional. Sedangkan hotel jaringan nasional merupakan hotel yang pengelolaannya berada di bawah manajemen jaringan hotel nasional yang berada di dalam negeri.

Terdapat perbedaan mencolok dalam struktur manajemen pengelolaan usaha antara hotel bintang dan usaha akomodasi lainnya. Pada hotel berbintang, 11,26 persen dikelola oleh jaringan internasional, 14,34 persen oleh jaringan nasional, 1,88 persen beroperasi melalui sistem waralaba, dan 72,52 persen dikelola secara

including tourism. The process of legalization or halal certification needs to be encouraged to meet user needs.

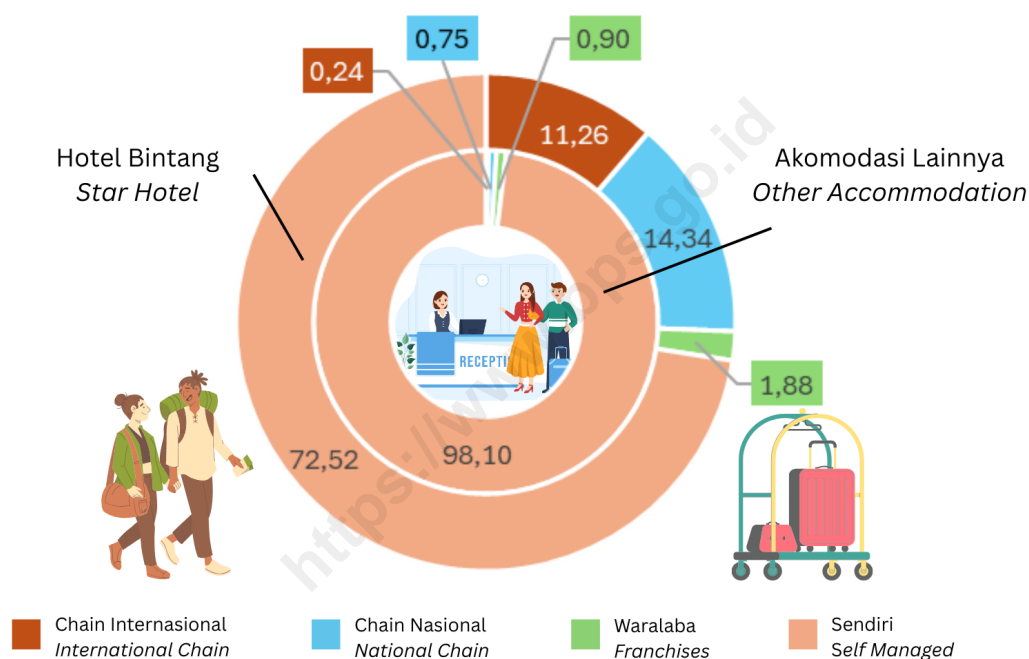
4.3 Accommodation Services According to Business Management

Accommodation businesses are categorized based on their management status: international chain hotels, national chains, franchises, and self-managed properties. International chain hotels are managed under global hotel chains, while national chain hotels operate under domestic chains.

The management structure varies significantly between star-rated hotels and other accommodation types. Among star hotels, 11.26 percent are managed by international chains, 14.34 percent by national chains, 1.88 percent as franchises, and 72.52 percent are self-managed. In contrast, for non-star accommodations, only

mandiri. Sementara itu, pada usaha akomodasi lainnya, hanya 0,24 persen dikelola oleh jaringan internasional, 0,75 persen oleh jaringan nasional, 0,90 persen menggunakan waralaba, dan mayoritas, yaitu 98,10 persen, dikelola secara mandiri.

0.24 percent are managed by international chains, 0.75 percent by national chains, 0.90 percent as franchises, and 98.10 percent are self-managed.



Gambar 15 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi dan Pengelolaan Usaha, 2024

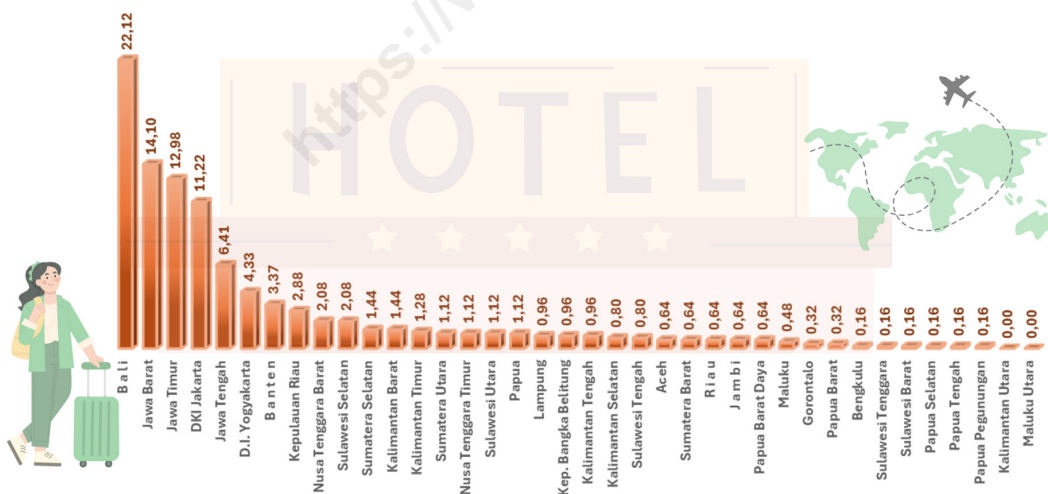
Figure Percentage of Accommodation Businesses by Classification and Management Type, 2024

Hotel berbintang cenderung memiliki keterlibatan yang lebih besar dengan jaringan internasional dan nasional. Jaringan internasional

Star hotels often benefit more from international and national chain affiliations. International chains offer access to global service standards,

menawarkan akses terhadap standar pelayanan global, sistem manajemen modern, serta pemasaran yang luas melalui jaringan reservasi internasional. Hal ini seharusnya bisa membuat hotel berbintang lebih kompetitif, terutama di pasar wisatawan mancanegara. Begitu pula dengan jaringan nasional, yang mampu menjaga standar operasional dan memiliki penetrasi pasar lokal yang baik. Sistem waralaba, meskipun lebih kecil proporsinya, memberikan keuntungan dalam bentuk merek yang sudah dikenal dan sistem bisnis yang terstruktur.

modern management systems, and extensive marketing through international reservation networks. This should make star-rated hotels more competitive, especially in the international tourist market. The same is true for national chains, which can maintain operational standards and have good local market penetration. Franchises, though smaller in proportion, offer recognizable brands and structured business systems.



Gambar 16 Distribusi Usaha Akomodasi dengan Jaringan Internasional di Indonesia, 2024

Figure Distribution of Accommodation Businesses with International Chain in Indonesia, 2024

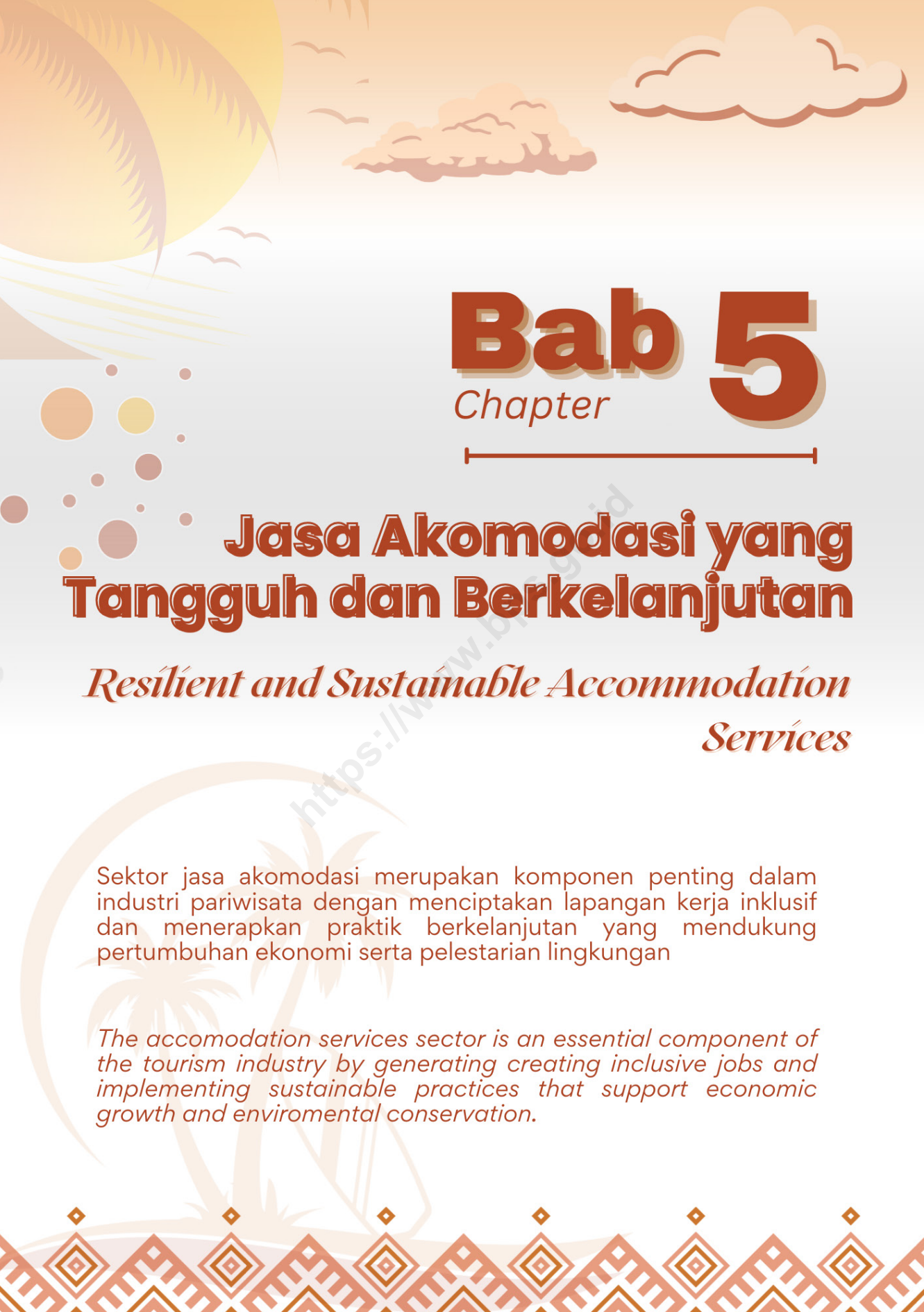


Dilihat dari sebarannya, sebagian besar hotel jaringan internasional berada di Pulau Jawa dan Bali. Dari keseluruhan hotel jaringan internasional di Indonesia, paling banyak terdapat di Provinsi Bali yakni sebesar 22,12 persen, diikuti Jawa Barat sebesar 14,10 persen, dan Jawa Timur sebesar 12,98 persen. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Utara dan Maluku Utara tidak ada hotel yang berjaringan internasional.

Most international chain hotels in Indonesia are concentrated on the islands of Jawa and Bali. Bali Province has the highest percentage, accounting for 22.12 percent of all international chain hotels in the country, followed by Jawa Barat with 14.10 percent and Jawa Timur with 12.98 percent. In contrast, the provinces of Kalimantan Utara and Maluku Utara do not have any international chain hotels.

<https://www.bps.go.id>





Bab 5

Chapter

Jasa Akomodasi yang Tangguh dan Berkelanjutan

Resilient and Sustainable Accommodation Services

Sektor jasa akomodasi merupakan komponen penting dalam industri pariwisata dengan menciptakan lapangan kerja inklusif dan menerapkan praktik berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta pelestarian lingkungan

The accomodation services sector is an essential component of the tourism industry by generating creating inclusive jobs and implementing sustainable practices that support economic growth and enviromental conservation.

5.1 Ketangguhan Sektor Jasa Akomodasi dalam Menyerap Tenaga Kerja

Sebagai sektor pendukung pariwisata, sektor jasa akomodasi memiliki peran vital sebagai tulang punggung dalam menyediakan kenyamanan dan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Lebih dari sekadar tempat bermalam, sektor jasa akomodasi berkontribusi langsung pada penggerak ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan penciptaan peluang usaha. Keberadaan hotel bintang, hotel melati, *homestay*, dan jasa akomodasi lain tidak hanya menjawab kebutuhan wisatawan, tetapi juga membuka pintu bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam ekosistem pariwisata.

Dalam konteks ketahanan ekonomi, sektor akomodasi memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja yang luas dan beragam, mulai dari tenaga operasional hingga manajerial. Tahun demi tahun, sektor ini terus menunjukkan kontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, tantangan tetap ada,

5.1 The Resilience of the Accommodation Services Sector in Absorbing Labour

As a supporting sector of tourism, the accommodation services sector plays a vital role as the backbone in providing comfort and the best experience for visitors. Beyond serving as a place to stay, the accommodation services sector contributes directly to local economic activity through labour absorption and the creation of business opportunities. The presence of star hotels, budget hotels, homestays, and other accommodation services not only meets the needs of tourists but also opens opportunities for local communities to participate actively in the tourism ecosystem.

In terms of economic resilience, the accommodation sector has significant potential to create a wide range of employment opportunities, from operational to managerial positions. Year after year, this sector continues to demonstrate a substantial contribution to labour absorption. However, challenges remain, especially regarding the

terutama dalam hal pemerataan kesempatan kerja di berbagai daerah. Jumlah tenaga kerja per provinsi sangat dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan pariwisata di wilayah tersebut yang mendorong keberadaan jasa akomodasi. Sehingga wajar jika daerah tujuan utama wisata juga cenderung memiliki penyerapan tenaga kerja yang banyak.

equitable distribution of employment across regions. The number of workers in each province is greatly influenced by tourism activities within the area, which drive the development of accommodation services. Thus, it is reasonable that major tourism destinations tend to have higher levels of labour absorption.



Gambar 17 Distribusi Tenaga Kerja Perusahaan Akomodasi Menurut Provinsi, 2024

Figure Distribution of Accommodation Sector Workforce by Province, 2024



Terlihat pada Gambar 17, bahwa persebaran tenaga kerja di sektor jasa akomodasi menunjukkan adanya konsentrasi yang signifikan di wilayah-wilayah tertentu. Provinsi Bali menjadi penyumbang terbesar, dengan kontribusi sebesar 23,69 persen dari total tenaga kerja sektor jasa akomodasi. Hal ini tidak mengherankan mengingat Bali merupakan pusat pariwisata internasional yang sangat terkenal dengan beragam destinasi wisata dan fasilitas akomodasinya yang berkembang pesat. Selain Bali, wilayah di Pulau Jawa juga memiliki kontribusi besar. Jawa Barat menyumbang 11,71 persen, diikuti oleh Jawa Timur sebesar 8,96 persen, dan Jawa Tengah dengan 7,67 persen. Bersama-sama, provinsi di Pulau Jawa dan Bali mencakup lebih dari separuh total tenaga kerja sektor jasa akomodasi di Indonesia, yaitu sekitar 66,21 persen. Hal ini mencerminkan tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi di sektor pariwisata di wilayah-wilayah tersebut, terutama karena aksesibilitas yang baik dan infrastruktur yang mendukung.

Sebaliknya, beberapa provinsi di Indonesia Timur memiliki kontribusi

Figure 17 shows that the distribution of workers in the accommodation services sector is significantly concentrated in certain regions. Bali Province is the largest contributor, accounting for 23.69 percent of total accommodation sector workers. This is unsurprising, given Bali's status as an internationally renowned tourism hub with a wide array of destinations and rapidly growing accommodation facilities. In addition to Bali, provinces on Java Island also contribute substantially. West Java accounts for 11.71 percent, followed by East Java at 8.96 percent and Central Java at 7.67 percent. Together, the provinces of Java and Bali make up more than half of the total accommodation sector workforce in Indonesia, at approximately 66.21 percent. This reflects the high concentration of tourism-driven economic activities in these regions, supported by better accessibility and infrastructure.

Conversely, several provinces in Eastern Indonesia make much



yang jauh lebih kecil. Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Barat merupakan provinsi dengan persentase tenaga kerja terendah, masing-masing hanya 0,05 persen, 0,09 persen, dan 0,23 persen. Hal ini menandakan bahwa sektor akomodasi di wilayah-wilayah tersebut masih kurang berkembang, daya tarik pariwisata yang masih rendah, serta kurangnya promosi dan investasi di sektor ini.

Ketimpangan distribusi tenaga kerja di sektor jasa akomodasi ini mengindikasikan bahwa pembangunan sektor pariwisata masih terpusat di beberapa wilayah tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong pengembangan pariwisata di wilayah yang kontribusinya masih rendah. Langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur, promosi destinasi wisata lokal, dan investasi di sektor akomodasi dapat membantu mendorong pertumbuhan yang lebih merata. Penguatan sektor akomodasi yang tangguh dan berkelanjutan dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya di berbagai daerah.

smaller contributions. The provinces of Papua Pegunungan, Papua Selatan, and West Papua record the lowest shares of workers, at only 0.05 percent, 0.09 percent, and 0.23 percent, respectively. This indicates that the accommodation sector in these areas is still less developed, tourism attractiveness remains low, and investment and promotion in the sector are limited.

The disparity in labour distribution across the accommodation sector suggests that tourism development remains concentrated in a few regions. Therefore, efforts are needed to promote tourism development in areas with lower contributions. Measures such as improving infrastructure, promoting local tourist destinations, and investing in the accommodation sector can help encourage more balanced growth. Strengthening a resilient and sustainable accommodation sector can serve as a driver of national economic development while preserving local environments and cultures.



Gambar 18 Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Klasifikasi Usaha Akomodasi (persen), 2023 dan 2024

Figure *Workforce Distribution by Accommodation Classification (percent), 2023 and 2024*

Berdasarkan gambar 18, apabila dilihat dari klasifikasi hotel, terdapat kenaikan proporsi tenaga kerja pada hotel bintang. Pada tahun 2023, tenaga kerja di hotel berbintang menyumbang 54,16 persen dari total tenaga kerja sektor akomodasi, sementara jasa akomodasi lainnya sebesar 45,84 persen. Pada tahun 2024, komposisi ini mengalami pergeseran cukup signifikan, di mana tenaga kerja di hotel berbintang meningkat menjadi 62,25 persen, sedangkan jasa akomodasi lainnya menurun menjadi 37,75 persen.

Based on Figure 18, the proportion of workers in star-rated hotels increased significantly. In 2023, employees in star-rated hotels accounted for 54.16 percent of total accommodation-sector workers, while other accommodation services accounted for 45.84 percent. In 2024, this composition shifted notably, with the share of workers in star-rated hotels rising to 62.25 percent and other accommodations declining to 37.75 percent.



Kenaikan proporsi tenaga kerja pada hotel berbintang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kapasitas operasional di segmen hotel bintang. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan mobilitas wisatawan pasca pandemi mendorong permintaan terhadap akomodasi dengan fasilitas lebih lengkap dan standar layanan yang tinggi, yang umumnya disediakan oleh hotel bintang. Kondisi ini menuntut penambahan tenaga kerja, baik di bagian layanan kamar, front office, maupun food and beverage.

Kedua, ekspansi dan renovasi hotel berbintang yang marak di berbagai kota wisata besar seperti Bali, dan NTB turut meningkatkan serapan tenaga kerja. Banyak jaringan hotel nasional maupun internasional melakukan ekspansi guna menangkap potensi pasar wisatawan domestik dan mancanegara yang terus tumbuh.

Ketiga, pergeseran preferensi konsumen terhadap keamanan, kenyamanan, dan standar kebersihan yang lebih tinggi pasca-COVID-19 juga berkontribusi terhadap meningkatnya minat

The increase in the share of workers in star-rated hotels indicates rising activity and operational capacity in this segment. Several factors may contribute to this trend. First, increased tourist mobility post-pandemic has driven demand for accommodations with more comprehensive facilities and higher service standards, typically found in star-rated hotels. This condition requires additional labour, both in housekeeping, front office, and food and beverage services.

Second, the expansion and renovation of star-rated hotels in major tourism cities such as Bali and NTB have contributed to increased labour absorption. Many national and international hotel chains have expanded to capture the growing domestic and international tourist markets.

Third, shifting consumer preferences toward greater safety, comfort, and hygiene standards after COVID-19 have increased interest in staying at star-rated hotels compared to other types of accommodation.



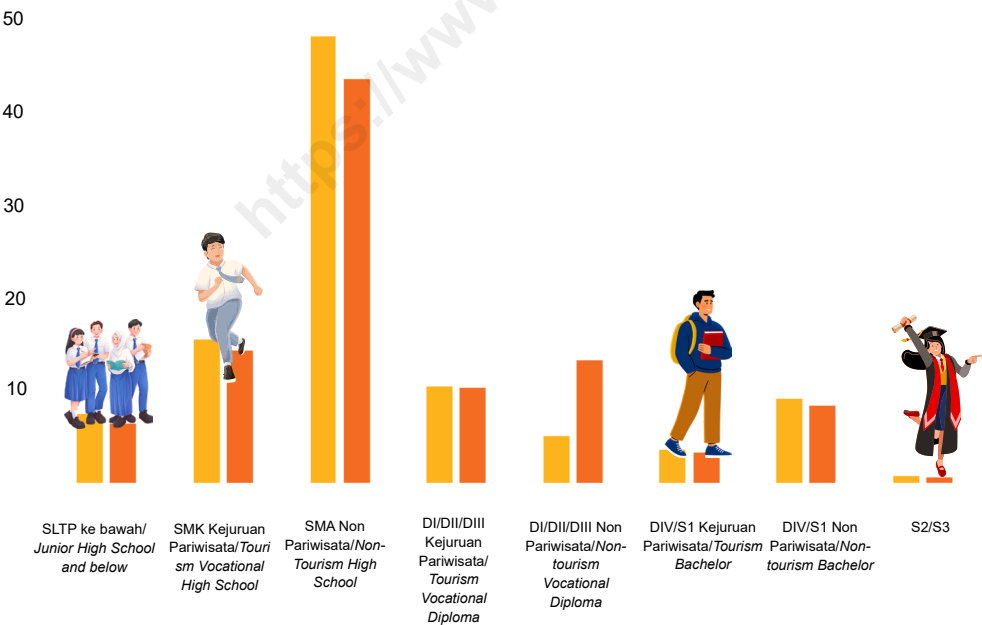
mengingat di hotel bintang dibanding akomodasi lainnya.

Sementara itu, penurunan proporsi tenaga kerja pada jasa akomodasi lainnya mengindikasikan bahwa segmen nonbintang menghadapi tekanan persaingan dan efisiensi operasional, misalnya dengan mengurangi jumlah pekerja tetap atau beralih ke sistem kerja paruh waktu.

Secara keseluruhan, perubahan komposisi ini mencerminkan penguatan kembali struktur sektor akomodasi menuju segmen formal dan berstandar tinggi, sejalan

Meanwhile, the declining share of workers in other accommodation services suggests that the non-star segment faces competitive pressure and operational efficiency challenges, such as reducing permanent staff or shifting to part-time labour arrangements.

Overall, these changes reflect a structural strengthening of the accommodation sector toward more formal and high-standard segments, in line with the national



Gambar 19 Proporsi Tenaga Kerja Usaha Akomodasi Menurut Pendidikan (persen), 2023 dan 2024

Figure The Proportion of The Workforce in Accommodation Services by Education Level (percent), 2023 and 2024



dengan pemulihan sektor pariwisata nasional dan peningkatan daya saing industri perhotelan Indonesia.

Sektor jasa akomodasi merupakan salah satu sektor yang bisa menyerap tenaga kerja dengan berbagai macam latar belakang pendidikan formal. Hal ini terlihat pada Gambar 19. Pada tahun 2023, pekerja pada usaha akomodasi masih didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas, begitu pula pada tahun 2024. Pekerja lulusan SMA menempati urutan pertama dengan persentase sebesar 43,58 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan proporsi pekerja dengan pendidikan DI/DII/DIII Jurusan Pariwisata meningkat pesat dari 5,08 persen pada tahun 2023 menjadi 13,26 persen pada tahun 2024. Sektor Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya ini juga menyerap tenaga kerja lulusan SMP ke bawah, termasuk juga yang tidak memiliki ijazah SD. Persentase tenaga kerja lulusan SMP ke bawah ini adalah sebesar 6,38 persen menurun dibandingkan tahun 2023.

Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran komposisi tenaga kerja sektor akomodasi menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

tourism recovery and improved competitiveness of Indonesia's hospitality industry.

The accommodation services sector is one of the industries capable of absorbing workers from diverse educational backgrounds. As shown in Figure 19, in both 2023 and 2024, the sector was dominated by high school graduates. Workers with a senior high school education comprised 43.58 percent in 2024, slightly lower than the previous year. Meanwhile, the proportion of workers with DI/DII/DIII qualifications in tourism programs rose sharply from 5.08 percent in 2023 to 13.26 percent in 2024. The sector also absorbs workers with junior high school education or below, including those without an elementary school diploma. Workers with junior high school education or below totalled 6.38 percent, a decline from 2023.

This shift indicates that the accommodation sector is moving toward a workforce with higher educational attainment. The decline



Penurunan proporsi pekerja lulusan SMP ke bawah menunjukkan bahwa sektor ini semakin membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan dan kompetensi lebih baik, sejalan dengan meningkatnya standar pelayanan di industri perhotelan.

Kenaikan signifikan pada lulusan DI/DII/DIII juga mencerminkan semakin besarnya permintaan terhadap tenaga kerja terlatih dan memiliki basic pendidikan lebih tinggi. Kondisi ini dapat diartikan sebagai tanda positif dari profesionalisasi sektor jasa akomodasi, di mana perusahaan mulai menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha.

Fleksibilitas dalam menyerap tenaga kerja mencerminkan ketangguhan sektor jasa akomodasi sebagai bagian dari industri pariwisata yang terus berkembang. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa tetapi juga sebagai penggerak ekonomi di berbagai wilayah. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkat pendidikan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat dapat

in workers with low education levels shows increasing demand for employees with stronger skills and competencies in line with rising service standards in the hospitality industry.

The significant increase in DI/DII/DIII graduates also reflects growing demand for trained and technically skilled workers. This condition can be interpreted as a positive sign of the professionalisation of the accommodation services sector, where companies increasingly prioritise human resource quality as an essential factor for competitiveness and business sustainability.

The sector's flexibility in absorbing workers from various education levels demonstrates its resilience as part of a growing tourism industry. The accommodation sector not only provides services but also drives economic development across regions. Its ability to absorb workers from diverse educational backgrounds ensures inclusive participation aligned with sustainable development goals,



berpartisipasi dalam industri ini, yang selaras dengan prinsip inklusivitas dalam keberlanjutan sosial. Dengan memberdayakan tenaga kerja lokal dari berbagai lapisan, sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional tetapi juga memperkuat komunitas lokal. Hubungan ini mendukung SDGs khususnya pada aspek pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8) serta pengurangan ketimpangan (SDG 10).

5.2 Penerapan Praktik Pariwisata Berkelanjutan di Sektor Akomodasi

Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Konsep ini menjadi salah satu fokus pengembangan industri pariwisata saat ini. Pariwisata berkelanjutan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor

particularly SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) and SDG 10 (Reduced Inequalities). By empowering local workers across social groups, the sector supports operational needs while strengthening community development.

5.2 Implementation of Sustainable Tourism Practices in the Accommodation Sector

Sustainable tourism is a concept of tourism development that delivers long-term impacts on the environment, social and cultural aspects, and the economy for both local communities and visiting tourists. This concept has become a key focus of current tourism development. Sustainable tourism is regulated under the Ministry of Tourism Regulation No. 14 of 2016 concerning Guidelines for Sustainable Tourism Destinations. According to the regulation, the



14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Menurut peraturan tersebut, ruang lingkup Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan meliputi: a. pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; b. pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; c. pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan d. pelestarian lingkungan.

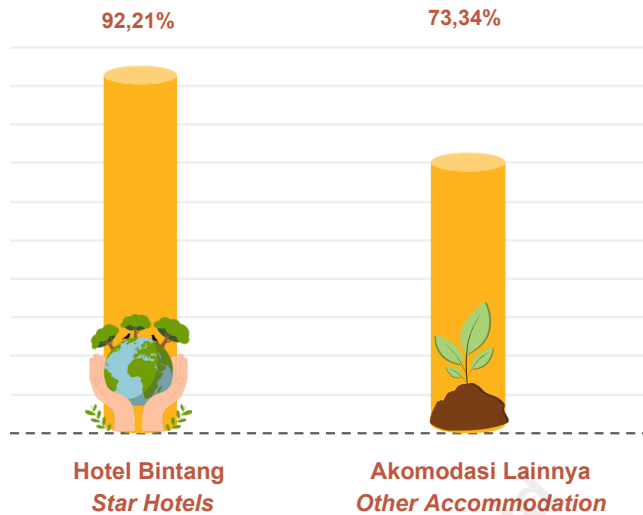
Beberapa karakteristik pariwisata berkelanjutan yang dicakup pada survei perusahaan/ usaha jasa akomodasi antara lain penerapan sistem ramah lingkungan, konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sistem pengelolaan limbah, serta pemanfaatan air bersih. Data menunjukkan bahwa hotel berbintang secara konsisten memiliki tingkat adopsi praktik keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan akomodasi lain dalam berbagai aspek.

Dalam hal penerapan praktik ramah lingkungan, hotel berbintang mencapai 92,21 persen, sementara akomodasi lainnya berada di 73,34 persen. Perbedaan ini mencerminkan komitmen hotel berbintang yang lebih kuat dalam mengurangi dampak lingkungan.

scope includes: a) sustainable tourism destination management; b) economic benefits for local communities; c) cultural preservation for communities and visitors; and d) environmental conservation.

Characteristics of sustainable tourism covered in the survey of accommodation businesses include eco-friendly practices, the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), waste management systems, and clean water usage. Data show that star-rated hotels consistently demonstrate higher adoption of sustainability practices compared with other accommodation types.

In terms of eco-friendly practices, star-rated hotels reach 92.21 percent adoption, while other accommodations stand at 73.34 percent. This difference reflects the stronger commitment among star-rated hotels to reducing environmental impacts.



Gambar 20 Persentase Penerapan Praktik Ramah Lingkungan Menurut Klasifikasi Usaha (persen), 2024

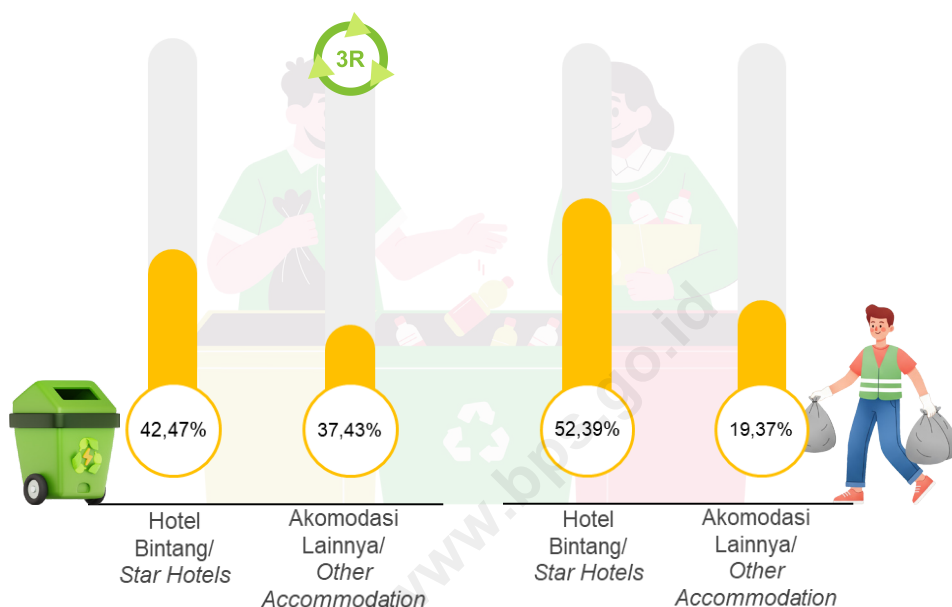
Figure *Percentage of Eco-Friendly System Implementation by Business Classification (percent), 2024*

Pada penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), hotel berbintang mencatat angka 42,47 persen, jauh lebih tinggi daripada akomodasi lainnya yang hanya 37,43 persen. Demikian pula dalam hal pengelolaan limbah, hotel berbintang juga jauh lebih baik dibandingkan dengan jasa akomodasi lainnya. Sekitar 52,39 persen hotel berbintang menerapkan sistem pengelolaan limbah yang memadai, sedangkan jasa akomodasi lainnya sebesar 19,37 persen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa akomodasi

For the implementation of 3R principles, star-rated hotels recorded 42.47 percent, significantly higher than other accommodations at 37.43 percent. Similarly, in waste management, star-rated hotels also outperform. Approximately 52.39 percent of star-rated hotels have adequate waste management systems, compared to only 19.37 percent among other accommodations. This gap suggests that non-star accommodations lag behind in environmentally friendly waste management, likely due to

lainnya masih tertinggal dalam menangani limbah secara ramah lingkungan, kemungkinan karena keterbatasan teknologi dan sumber daya.

limited technology and resources.



Gambar 21 Persentase Penerapan Prinsip 3R dan Pengelolaan Limbah Menurut Klasifikasi Usaha (persen), 2024

Figure Percentage of 3R Implementation and Waste Management by Business Classification (percent), 2024

Terkait sumber air, penggunaan air PDAM di hotel berbintang sebesar 60,45 persen dan akomodasi lainnya hanya 36,89 persen. Disisi lain, penggunaan air tanah di hotel berbintang (60,97 persen) hampir sama dengan jasa akomodasi lain (63,31 persen). Ketergantungan terhadap air tanah masih tinggi,

Regarding water sources, star-rated hotels use piped water (PDAM) at 60.45 percent, while other accommodations only reach 36.89 percent. Meanwhile, groundwater usage remains high in both star-rated hotels (60.97 percent) and other accommodations (63.31 percent). This indicates a strong



baik di hotel berbintang maupun akomodasi lainnya. Meskipun hotel berbintang memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan PDAM, proporsi pengguna air tanah masih hampir sama (sekitar 60%), menunjukkan bahwa air tanah tetap menjadi sumber utama pasokan air.

Potensi tekanan terhadap sumber daya air tanah cukup tinggi, karena kedua jenis akomodasi (baik berbintang maupun nonbintang) masih banyak memanfaatkan air tanah. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berisiko terhadap keberlanjutan lingkungan.

reliance on groundwater as a primary water source for both accommodation types. Although star hotels have better access to public water utility services (PDAM), the proportion of groundwater users remains nearly the same (around 60 percent), indicating that groundwater continues to serve as the primary source of water supply."

The potential pressure on groundwater resources is considerable, as both star-rated and non-star accommodation establishments continue to rely heavily on groundwater. Without proper management, this situation may pose risks to environmental sustainability.





Daftar Pustaka

Bibliography

Lin, Michael S., Hyeyjo Hailey Shin, dan Seunghun Shin. 2024. *The economic impacts of information and communication technologies in the tourism and hospitality industry: A systematic review of the literature*. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.1177/13548166241253309>.

Kazak, Anatoliy, Elena Sergeeva, Zalina Kushkhova, Olga Ryvkina, dan Elena Tsay. 2023. *Information Technologies and E-commerce in Education in the Sphere of Tourism and Hospitality*. *E3S Web of Conferences* 371: 05009. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337105009>

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses dari [URL], pada 22 Desember 2024.



Metodologi

Methodology



1. Cakupan Survei

Unit penelitian dalam survei ini adalah usaha/perusahaan yang dalam kegiatannya merupakan penyedia akomodasi yang terdapat di 38 provinsi dan tersebar di 503 kabupaten/kota. Secara lengkap, perusahaan yang dicakup didasarkan atas pengelompokan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) lima digit yang termasuk ke dalam kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum). Cakupan KBLI 2020 dari Survei Jasa Akomodasi Tahunan 2025 adalah hotel bintang (55110), hotel melati (55120), dan penyedia jasa akomodasi lainnya (55191, 55130, 55193, 55192, 55194, dan 55199).

2. Metodologi Pengumpulan Data

Data mengenai hotel dan akomodasi lainnya yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil kegiatan pendataan usaha hotel dan akomodasi lainnya yang dilakukan oleh BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Pendataan atau survei dilaksanakan secara serentak

1. Survey Coverage

The unit of analysis in this survey is business establishments engaged in accommodation services, operating across 38 provinces and 503 districts/cities in Indonesia. Specifically, the surveyed establishments are determined based on the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2020 at the five-digit level, which falls under Category I (Accommodation and Food Service Activities). The KBLI 2020 coverage for the 2025 Annual Accommodation Services Survey includes: Star-rated hotels (55110) Non-star hotels (55120) and Other accommodation service providers (55191, 55130, 55193, 55192, 55194, dan 55199).

2. Data Collection Methodology

The data on hotels and other accommodation establishments presented in this publication are derived from the enumeration of hotel and other accommodation businesses conducted by the Provincial and District/City Offices of Statistics Indonesia (BPS) across the country. The enumeration, or survey,



diseluruh Indonesia pada Mei hingga Juli 2025.

Pengumpulan data dari usaha/perusahaan dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk usaha/perusahaan yang relatif besar, pengumpulan data kemungkinan dilakukan lebih dari satu kali kunjungan.

3. Kerangka Sampel Usaha/Perusahaan

Kerangka sampel usaha/perusahaan yang digunakan adalah daftar usaha/perusahaan jasa akomodasi dari Direktori Pariwisata hasil updating 12 Desember 2024. Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria cakupan KBLI Survei Jasa Akomodasi Tahunan 2025.

Jumlah usaha yang dilakukan pendataan didasarkan pada jumlah usaha/perusahaan penyediaan akomodasi yang ada di masing-masing kabupaten/kota. Secara

was carried out simultaneously throughout Indonesia from May to July 2025.

Data were collected directly from business establishments through face-to-face interviews between enumerators and respondents. For relatively large enterprises, data collection might involve more than one visit to ensure the completeness and accuracy of the information obtained.

3. Sampling Frame of Establishments

The sampling frame used in this survey is the list of accommodation service establishments obtained from the Tourism Directory, updated as of 12 December 2024. In cases where the target sample cannot be fully achieved based on the established sampling frame, purposive sampling is applied, using criteria consistent with the scope of the 2025 Annual Accommodation Services Survey (KBLI 2020 classification).

The number of establishments enumerated is determined by the total number of accommodation service enterprises in each district or city. In total, 29,028 establishments



total, jumlah usaha/perusahaan yang akan didata di seluruh provinsi adalah sebanyak 29.028 usaha/perusahaan.

4. Desain Sampling

Desain sampling yang diterapkan pada Survei Jasa Akomodasi Tahunan 2025 adalah survei sampel pada usaha/perusahaan yang tercakup sebagai usaha/perusahaan jasa akomodasi tahunan. Sampel diambil secara sistematis dengan terlebih dahulu diurutkan berdasarkan kode KBLI.

5. Konsep dan Definisi

Usaha akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek khususnya untuk harian atau mingguan untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan *furniture*, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas

across all provinces in Indonesia are included in the survey.

4. Sampling Design

The sampling design applied in the 2025 Annual Accommodation Services Survey is a sample survey of establishments/enterprises classified as annual accommodation service businesses. The sample is selected using systematic sampling, with establishments first ordered according to the KBLI code.

5. Concept and Definition

A accommodation establishment is an establishment that provides short-term accommodation, especially for daily or weekly stays for visitors and other travelers. This establishment may include the provision of accommodation facilities only or with food and beverage facilities. It includes the provision of accommodation with furniture, a kitchen, with or without the services of maids, and often includes some additional services and facilities such as parking, laundry, swimming pool, gymnasium, recreational facilities, and meeting



parkir, binatu, kolam renang, ruang olahraga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Dalam publikasi ini, usaha akomodasi jangka pendek dikelompokkan menjadi dua, yaitu Hotel Bintang dan Akomodasi Lainnya: Hotel Bintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Usaha hotel bintang mencakup: hotel bintang lima, hotel bintang empat, hotel bintang tiga, hotel bintang dua, dan hotel bintang satu.

Hotel Melati adalah usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

Jasa akomodasi jangka pendek lainnya meliputi penginapan remaja, pondok wisata, villa, *bungalow*, *cottage*, dan lain-lain.

Hotel Chain Internasional adalah hotel yang pengelolaannya berada di bawah manajemen jaringan hotel Internasional. Contoh: Hyatt Group,

rooms. In this publication, short-term accommodation establishments are grouped into two, Classified Hotels and Other Accommodation: Classified Hotel is an establishment that provides short-term accommodation that has fulfilled the requirements as a classified hotel, which are determined by a specified agency. Including classified hotels such as five-star hotels, four-star hotels, three-star hotels, two-star hotels, and one-star hotels.

Non-classified hotel is an accommodation establishment especially prepared for the public which managed commercially. It uses a building or part of a building, and it has fulfilled the requirements as a non-classified hotel, which are determined by a specified agency.

Other short-stay accommodations are youth hostel, homestay, villa, bungalow, cottage, etc.

International Chain Hotels are hotels whose management is under the management of an international hotel chain. Examples: Hyatt Group,



Ibis Group, Sangrila Group, Hilton Group dan sebagainya.

Hotel Chain Nasional adalah hotel yang pengelolaannya berada di bawah manajemen jaringan hotel nasional yang berada di dalam negeri. Pengelolaannya dapat berbentuk kontrak manajemen dan atau "franchise". Contoh: Natour Group, Horison Group, Sahid Group dan sebagainya.

Izin Tetap Usaha Pariwisata (ITUP) adalah izin tetap usaha pariwisata bidang kawasan pariwisata yang berisi hal-hal sesuai dengan Peraturan Menteri yang wajib didaftarkan oleh setiap pengusaha usaha pariwisata. Dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Izin Terpadu di tiap kabupaten/kota.

Sertifikasi Usaha Pariwisata adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan usaha pariwisata melalui audit.

Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) adalah dokumen resmi yang membuktikan bahwa usaha pariwisata yang dilakukan oleh pengusaha telah tercantum di dalam

Ibis Group, Sangrila Group, Hilton Group, etc.

National Chain Hotels are hotels whose management is under the management of the national hotel network that is located in the country. Management can be in the form of a management contract and or "franchise". Examples: Natour Group, Horison Group, Sahid Group, etc.

The Permanent Tourism Business License is a permanent license for tourism businesses in the tourism sector, which includes matters in accordance with the Ministerial Regulations and must be registered by every tourism business owner. It is issued by the Integrated Licensing Service Office in each regency/ municipality.

Tourism Business Certification is the process of granting a certificate to a tourism business to support the improvement of tourism product quality, services, and business management through an audit.

The Tourism Business Registration Certificate is an official document that proves the tourism business conducted by an entrepreneur is listed in the tourism



daftar usaha pariwisata menurut Peraturan Menteri yang wajib didaftarkan oleh setiap pengusaha usaha pariwisata. Diterbitkan oleh Bupati/Walikota kecuali DKI Jakarta oleh Gubernur.

Waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain (Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 53/MDAG/PER/8/2012 tentang Penyelenggaraan Waralaba).

Pengelolaan Sendiri adalah pengelolaan hotel dengan manajemen sendiri. Sistem ramah lingkungan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Contoh sistem ramah lingkungan: penghematan energi (listrik, air, AC, dsb), penggunaan air daur ulang, penggunaan energi alternatif dan sebagainya.

business registry in accordance with the regulations set by the Minister. It is mandatory for every tourism business owner to register their business. The certificate is issued by the Regent/Mayor, except in DKI Jakarta, where it is issued by the Governor.

A franchise is a special right that is owned by an individual or business entity against a business system with business characteristics in order to market goods and/or services that have been proven successful and can be utilized and/or used by other parties (Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 53/MDAG/PER/8/2012 concerning Franchising).

Own Management is the management of the hotel with its own management. An environmentally friendly system is a system that aims to prevent damage environment caused by human activity. Examples of environmentally friendly systems: energy savings (electricity, water, air conditioning, etc.), use of recycled water, use of alternative energy, and so on.





Reduce (menghemat) adalah mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Contoh: menggunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotocopy, menyediakan jaringan informasi dengan komputer (tanpa kertas), menggunakan produk yang dapat diisi ulang.

Reuse (guna ulang) adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang masih digunakan, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Contoh: menggunakan alat kantor yang dapat digunakan berulang-ulang, menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.

Recycle (mendaur ulang) adalah mengolah sampah menjadi produk baru lagi. Contoh: mengolah sampah organik menjadi kompos.

Reduce is to reduce everything that causes garbage. Example: using both sides of paper for writing and copying, providing information networks with computers (paperless), using products that can be refilled.

Reuse is the activity of reusing garbage that is still used, both for the same function and for other junctions. Example: using office equipment that can be used repeatedly, using the blank side of the paper to write.

Recycling is processing waste into new products again. Example : processing organic waste into compost.

Lampiran

Appendix



Lampiran 1 Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Establishments of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	506	548	549	565	565
12 Sumatera Utara	1.412	1.352	1.353	1.441	1.520
13 Sumatera Barat	842	869	946	1.073	1.145
14 Riau	477	525	528	520	560
15 Jambi	236	216	217	220	222
16 Sumatera Selatan	487	567	568	564	571
17 Bengkulu	222	246	248	258	273
18 Lampung	363	438	439	509	487
19 Kep. Bangka Belitung	183	198	200	211	273
21 Kepulauan Riau	397	394	398	421	398
31 DKI Jakarta	893	870	870	1.052	940
32 Jawa Barat	3.088	3.103	3.119	3.125	3.654
33 Jawa Tengah	2.003	1.986	2.019	2.279	2.433
34 DI Yogyakarta	1.696	1.818	1.820	2.000	2.291
35 Jawa Timur	3.815	3.782	3.783	4.055	4.004
36 Banten	453	458	458	485	511
51 Bali	3.345	3.874	3.895	4.154	5.804
52 Nusa Tenggara Barat	603	888	892	1.078	1.614
53 Nusa Tenggara Timur	487	605	612	654	711
61 Kalimantan Barat	508	502	509	545	554
62 Kalimantan Tengah	495	509	514	534	575
63 Kalimantan Selatan	440	491	491	503	612
64 Kalimantan Timur	650	628	629	678	715
65 Kalimantan Utara	143	138	138	146	149
71 Sulawesi Utara	290	266	266	282	272
72 Sulawesi Tengah	661	611	613	691	679
73 Sulawesi Selatan	1.000	986	993	1.067	1.061
74 Sulawesi Tenggara	483	466	467	481	546
75 Gorontalo	125	134	135	143	150
76 Sulawesi Barat	143	163	163	184	190
81 Maluku	360	355	356	363	357
82 Maluku Utara	289	317	318	336	327
91 Papua Barat	235	228	95	98	95
92 Papua Barat Daya	–	–	134	146	157
94 Papua	277	269	131	130	130
95 Papua Selatan	–	–	46	51	46
96 Papua Tengah	–	–	65	90	84
97 Papua Pegunungan	–	–	28	43	27
Indonesia	27.607	28.800	29.005	31.175	34.702

Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025
Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 2 Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Rooms of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	9.439	9.891	9.910	12.769	11.855
12 Sumatera Utara	34.638	33.978	34.003	42.748	43.310
13 Sumatera Barat	13.250	13.596	14.003	18.151	19.678
14 Riau	17.874	17.655	17.734	18.142	20.724
15 Jambi	6.608	5.684	5.684	6.678	7.028
16 Sumatera Selatan	15.003	15.354	15.510	17.157	18.909
17 Bengkulu	4.341	4.572	4.584	5.583	6.261
18 Lampung	9.224	10.298	10.308	13.927	12.741
19 Kep. Bangka Belitung	5.459	6.590	6.752	7.220	7.909
21 Kepulauan Riau	20.467	20.299	20.499	23.028	20.786
31 DKI Jakarta	64.059	65.843	65.843	87.521	66.313
32 Jawa Barat	93.390	93.688	94.058	113.149	116.607
33 Jawa Tengah	58.677	59.352	60.594	70.821	75.277
34 DI Yogyakarta	34.386	36.644	36.883	52.233	49.066
35 Jawa Timur	78.377	80.627	80.627	114.829	100.086
36 Banten	19.139	18.437	18.437	23.926	23.730
51 Bali	79.112	91.063	91.161	106.219	155.342
52 Nusa Tenggara Barat	12.270	15.233	15.253	22.356	32.262
53 Nusa Tenggara Timur	9.896	11.207	11.453	13.472	16.254
61 Kalimantan Barat	14.602	14.330	14.448	16.450	16.087
62 Kalimantan Tengah	9.562	9.826	9.981	11.511	12.821
63 Kalimantan Selatan	11.010	11.011	11.011	12.492	15.171
64 Kalimantan Timur	17.365	16.705	16.805	20.339	19.784
65 Kalimantan Utara	3.354	3.159	3.159	3.677	3.593
71 Sulawesi Utara	9.108	8.311	8.311	9.466	10.012
72 Sulawesi Tengah	8.563	8.212	8.224	10.397	12.127
73 Sulawesi Selatan	24.489	25.506	25.558	31.526	29.660
74 Sulawesi Tenggara	7.080	7.122	7.130	8.081	10.629
75 Gorontalo	2.437	2.599	2.605	2.935	3.206
76 Sulawesi Barat	2.106	2.434	2.434	3.115	3.207
81 Maluku	6.426	6.332	6.341	7.040	7.681
82 Maluku Utara	4.768	5.005	5.027	5.781	6.425
91 Papua Barat	4.220	4.502	1.898	1.873	2.228
92 Papua Barat Daya	–	–	2.614	4.622	3.307
94 Papua	8.199	8.211	5.159	4.970	5.021
95 Papua Selatan	–	–	1.026	1.231	1.070
96 Papua Tengah	–	–	1.556	3.375	2.571
97 Papua Pegunungan	–	–	483	927	591 ¹
Indonesia	718.898	743.276	747.066	929.737	969.329

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 3 Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Beds of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	15.279	16.440	16.469	18.760	17.819
12 Sumatera Utara	48.672	48.978	49.008	60.791	57.368
13 Sumatera Barat	20.751	21.789	22.261	28.187	28.939
14 Riau	26.360	26.064	26.174	25.854	29.158
15 Jambi	9.968	8.653	8.653	9.752	9.794
16 Sumatera Selatan	21.182	21.808	22.041	23.970	26.744
17 Bengkulu	6.378	6.714	6.729	8.719	9.385
18 Lampung	13.902	14.824	14.834	20.253	17.524
19 Kep. Bangka Belitung	7.804	8.173	8.465	10.757	11.016
21 Kepulauan Riau	26.735	27.329	27.619	31.105	26.287
31 DKI Jakarta	82.950	84.727	84.727	123.493	103.259
32 Jawa Barat	141.915	142.896	143.393	174.893	172.318
33 Jawa Tengah	87.773	112.109	114.525	104.826	104.988
34 DI Yogyakarta	51.401	74.721	75.122	74.258	69.055
35 Jawa Timur	108.241	120.917	120.917	144.087	143.454
36 Banten	27.791	27.121	27.121	36.612	34.856
51 Bali	105.433	123.878	123.977	146.888	199.968
52 Nusa Tenggara Barat	18.427	22.251	22.272	32.800	41.341
53 Nusa Tenggara Timur	15.646	18.679	19.171	21.077	23.391
61 Kalimantan Barat	20.345	20.963	21.081	22.236	21.345
62 Kalimantan Tengah	12.689	14.320	14.560	16.555	18.146
63 Kalimantan Selatan	15.430	16.733	16.733	17.650	20.670
64 Kalimantan Timur	23.394	23.688	23.812	29.136	26.960
65 Kalimantan Utara	4.616	4.499	4.499	5.128	5.146
71 Sulawesi Utara	12.630	11.289	11.289	13.200	13.227
72 Sulawesi Tengah	12.429	12.032	12.048	15.139	15.950
73 Sulawesi Selatan	35.367	36.750	36.823	46.219	41.085
74 Sulawesi Tenggara	9.451	9.611	9.619	10.724	13.221
75 Gorontalo	3.441	3.543	3.555	4.409	4.396
76 Sulawesi Barat	3.271	3.705	3.705	4.740	4.563
81 Maluku	8.176	8.134	8.143	9.293	10.435
82 Maluku Utara	5.739	6.313	6.357	7.137	7.561
91 Papua Barat	5.980	7.148	2.725	2.493	2.804
92 Papua Barat Daya	–	–	4.433	7.638	4.806
94 Papua	11.174	11.499	7.505	6.948	6.772
95 Papua Selatan	–	–	1.408	1.630	1.375
96 Papua Tengah	–	–	1.926	4.175	3.488
97 Papua Pegunungan	–	–	678	1.224	945
Indonesia	1.020.740	1.118.298	1.124.377	1.322.756	1.349.559

Lampiran 4 Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, 2025

Appendix Number of Establishments, Rooms, and Beds of Classified Hotels and Other Accommodation Businesses by Province, 2025

Provinsi Province	Banyaknya/Number of		
	Usaha Establishment	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	565	11.855	17.819
12 Sumatera Utara	1.520	43.310	57.368
13 Sumatera Barat	1.145	19.678	28.939
14 Riau	560	20.724	29.158
15 Jambi	222	7.028	9.794
16 Sumatera Selatan	571	18.909	26.744
17 Bengkulu	273	6.261	9.385
18 Lampung	487	12.741	17.524
19 Kep. Bangka Belitung	273	7.909	11.016
21 Kepulauan Riau	398	20.786	26.287
31 DKI Jakarta	940	66.313	103.259
32 Jawa Barat	3.654	116.607	172.318
33 Jawa Tengah	2.433	75.277	104.988
34 DI Yogyakarta	2.291	49.066	69.055
35 Jawa Timur	4.004	100.086	143.454
36 Banten	511	23.730	34.856
51 Bali	5.804	155.342	199.968
52 Nusa Tenggara Barat	1.614	32.262	41.341
53 Nusa Tenggara Timur	711	16.254	23.391
61 Kalimantan Barat	554	16.087	21.345
62 Kalimantan Tengah	575	12.821	18.146
63 Kalimantan Selatan	612	15.171	20.670
64 Kalimantan Timur	715	19.784	26.960
65 Kalimantan Utara	149	3.593	5.146
71 Sulawesi Utara	272	10.012	13.227
72 Sulawesi Tengah	679	12.127	15.950
73 Sulawesi Selatan	1.061	29.660	41.085
74 Sulawesi Tenggara	546	10.629	13.221
75 Gorontalo	150	3.206	4.396
76 Sulawesi Barat	190	3.207	4.563
81 Maluku	357	7.681	10.435
82 Maluku Utara	327	6.425	7.561
91 Papua Barat	95	2.228	2.804
92 Papua Barat Daya	157	3.307	4.806
94 Papua	130	5.021	6.772
95 Papua Selatan	46	1.070	1.375
96 Papua Tengah	84	2.571	3.488
97 Papua Pegunungan	27	591 ¹	945 ¹
Indonesia	34.702	969.329	1.349.559

Catatan/Notes: 1 Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Sumber: Jumlah Usaha tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The number of establishments in 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 5 Banyaknya Usaha Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025
Appendix Number of Establishments of Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	26	42	43	56	62
12 Sumatera Utara	145	146	146	171	168
13 Sumatera Barat	86	92	92	115	103
14 Riau	93	100	100	101	110
15 Jambi	37	35	35	38	43
16 Sumatera Selatan	77	82	83	116	117
17 Bengkulu	17	17	17	17	19
18 Lampung	28	28	28	45	55
19 Kep. Bangka Belitung	51	53	55	57	59
21 Kepulauan Riau	101	118	119	139	119
31 DKI Jakarta	384	448	448	496	480
32 Jawa Barat	521	593	598	620	654
33 Jawa Tengah	333	352	359	388	416
34 DI Yogyakarta	168	192	193	207	222
35 Jawa Timur	283	349	349	368	380
36 Banten	126	148	148	150	167
51 Bali	403	541	541	550	699
52 Nusa Tenggara Barat	63	95	96	181	171
53 Nusa Tenggara Timur	34	43	46	52	58
61 Kalimantan Barat	48	49	49	53	58
62 Kalimantan Tengah	20	27	28	40	38
63 Kalimantan Selatan	60	57	57	62	63
64 Kalimantan Timur	70	72	73	75	70
65 Kalimantan Utara	7	8	8	12	7
71 Sulawesi Utara	50	52	52	58	67
72 Sulawesi Tengah	13	14	14	31	15
73 Sulawesi Selatan	147	194	195	192	186
74 Sulawesi Tenggara	25	27	27	28	28
75 Gorontalo	7	8	8	8	8
76 Sulawesi Barat	3	6	6	7	5
81 Maluku	22	26	26	31	38
82 Maluku Utara	11	13	13	19	22
91 Papua Barat	19	22	22	11	14
92 Papua Barat Daya	–	–	–	18	18
94 Papua	43	55	55	34	31
95 Papua Selatan	–	–	–	7	6
96 Papua Tengah	–	–	–	24	12
97 Papua Pegunungan	–	–	–	7	2
Indonesia	3.521	4.104	4.129	4.584	4.790

Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025
Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 6 Banyaknya Kamar pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025
Number of Rooms of Star Hotel Businesses by Province, 2021–2025
Appendix

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	1.927	2.109	2.128	3.146	3.553
12 Sumatera Utara	12.251	12.200	12.200	14.172	13.570
13 Sumatera Barat	5.225	5.575	5.575	6.799	5.895
14 Riau	8.527	8.881	8.881	8.757	9.614
15 Jambi	2.644	2.759	2.759	2.894	3.242
16 Sumatera Selatan	6.618	7.025	7.181	7.918	9.238
17 Bengkulu	1.053	1.049	1.049	1.068	1.192 ¹
18 Lampung	2.858	2.747	2.747	3.923	5.008
19 Kep. Bangka Belitung	3.346	4.283	4.445	4.660	4.130
21 Kepulauan Riau	11.784	12.754	12.836	14.492	12.539
31 DKI Jakarta	52.543	57.116	57.116	73.255	55.092
32 Jawa Barat	50.053	54.034	54.235	67.250	61.560
33 Jawa Tengah	27.348	28.874	29.523	31.454	35.464
34 DI Yogyakarta	16.293	18.594	18.818	20.442	21.467
35 Jawa Timur	30.119	34.460	34.460	55.783	42.389
36 Banten	12.398	12.975	12.975	15.813	17.426
51 Bali	46.302	54.275	54.275	60.048	84.500
52 Nusa Tenggara Barat	4.997	6.619	6.626	9.004	13.636
53 Nusa Tenggara Timur	2.628	2.952	3.143	3.949	5.058
61 Kalimantan Barat	4.936	5.084	5.084	5.380	5.283
62 Kalimantan Tengah	1.673	2.078	2.228	2.595	2.694
63 Kalimantan Selatan	4.782	4.609	4.609	5.057	5.643
64 Kalimantan Timur	7.554	7.677	7.777	8.118	7.128
65 Kalimantan Utara	411	468	468	628	375 ¹
71 Sulawesi Utara	4.903	4.729	4.729	4.930	5.813
72 Sulawesi Tengah	993	1.109	1.109	1.455	1.782 ¹
73 Sulawesi Selatan	11.887	14.555	14.570	15.070	14.431
74 Sulawesi Tenggara	1.819	1.879	1.879	2.006	1.992
75 Gorontalo	590	635	635	687	672 ¹
76 Sulawesi Barat	109	276	276	326	375 ¹
81 Maluku	1.272	1.554	1.554	1.715	2.041
82 Maluku Utara	664	720	720	849	1.133
91 Papua Barat	1.362	1.793	1.793	591	695 ¹
92 Papua Barat Daya	–	–	–	2.627	1.473 ¹
94 Papua	3.193	3.757	3.757	2.499	2.476
95 Papua Selatan	–	–	–	317	299 ¹
96 Papua Tengah	–	–	–	1.851	929 ¹
97 Papua Pegunungan	–	–	–	238	82 ¹
Indonesia	345.062	380.204	382.160	461.766	459.889

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/*Eligible for release with notes*

Lampiran 7 Banyaknya Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Beds of Star Hotel Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	3.107	3.468	3.497	4.979	5.350
12 Sumatera Utara	18.192	18.541	18.541	20.914	18.689
13 Sumatera Barat	8.052	8.944	8.944	10.220	8.003
14 Riau	12.304	12.809	12.809	12.016	13.264
15 Jambi	3.987	4.138	4.138	4.199	4.433
16 Sumatera Selatan	9.112	10.271	10.504	11.399	12.940
17 Bengkulu	1.582	1.438	1.438	1.729	1.800 ¹
18 Lampung	4.138	4.179	4.179	5.711	7.213
19 Kep. Bangka Belitung	5.030	5.112	5.404	7.254	5.944
21 Kepulauan Riau	16.263	18.077	18.241	20.629	16.730
31 DKI Jakarta	68.868	74.333	74.333	101.544	85.296
32 Jawa Barat	77.539	84.279	84.576	106.035	90.901
33 Jawa Tengah	42.558	53.488	54.786	47.820	51.975
34 DI Yogyakarta	25.777	36.297	36.668	31.631	31.737
35 Jawa Timur	43.042	53.235	53.235	57.899	60.453
36 Banten	18.627	19.555	19.555	24.549	25.992
51 Bali	63.194	76.047	76.047	84.685	106.533
52 Nusa Tenggara Barat	7.562	9.759	9.766	13.258	16.690
53 Nusa Tenggara Timur	4.088	5.172	5.554	6.142	6.839
61 Kalimantan Barat	6.982	7.423	7.423	7.365	7.221
62 Kalimantan Tengah	2.340	3.112	3.347	3.994	4.227
63 Kalimantan Selatan	6.836	7.422	7.422	7.351	7.963
64 Kalimantan Timur	10.486	11.313	11.437	12.677	10.129
65 Kalimantan Utara	593	667	667	944	596 ¹
71 Sulawesi Utara	7.092	6.522	6.522	6.927	7.930
72 Sulawesi Tengah	1.428	1.733	1.733	2.224	2.523 ¹
73 Sulawesi Selatan	17.641	21.419	21.436	22.272	20.674
74 Sulawesi Tenggara	2.789	2.837	2.837	2.960	2.917
75 Gorontalo	926	849	849	1.123	1.021 ¹
76 Sulawesi Barat	148	402	402	373	556 ¹
81 Maluku	1.780	2.082	2.082	2.436	3.235
82 Maluku Utara	999	1.050	1.050	1.239	1.385
91 Papua Barat	2.037	3.099	3.099	814	892 ¹
92 Papua Barat Daya	–	–	–	4.606	2.247 ¹
94 Papua	4.573	5.676	5.676	3.750	3.507
95 Papua Selatan	–	–	–	480	418 ¹
96 Papua Tengah	–	–	–	2.412	1.256 ¹
97 Papua Pegunungan	–	–	–	370	152 ¹
Indonesia	499.672	574.748	578.197	656.930	649.631

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 8 Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2025

Appendix Number of Establishments, Rooms, and Beds of Star Hotel Businesses by Province, 2025

Provinsi Province	Banyaknya/Number of		
	Usaha Establishment	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	62	3.553	5.350
12 Sumatera Utara	168	13.570	18.689
13 Sumatera Barat	103	5.895	8.003
14 Riau	110	9.614	13.264
15 Jambi	43	3.242	4.433
16 Sumatera Selatan	117	9.238	12.940
17 Bengkulu	19	1.192 ¹	1.800 ¹
18 Lampung	55	5.008	7.213
19 Kep. Bangka Belitung	59	4.130	5.944
21 Kepulauan Riau	119	12.539	16.730
31 DKI Jakarta	480	55.092	85.296
32 Jawa Barat	654	61.560	90.901
33 Jawa Tengah	416	35.464	51.975
34 DI Yogyakarta	222	21.467	31.737
35 Jawa Timur	380	42.389	60.453
36 Banten	167	17.426	25.992
51 Bali	699	84.500	106.533
52 Nusa Tenggara Barat	171	13.636	16.690
53 Nusa Tenggara Timur	58	5.058	6.839
61 Kalimantan Barat	58	5.283	7.221
62 Kalimantan Tengah	38	2.694	4.227
63 Kalimantan Selatan	63	5.643	7.963
64 Kalimantan Timur	70	7.128	10.129
65 Kalimantan Utara	7	375 ¹	596 ¹
71 Sulawesi Utara	67	5.813	7.930
72 Sulawesi Tengah	15	1.782 ¹	2.523 ¹
73 Sulawesi Selatan	186	14.431	20.674
74 Sulawesi Tenggara	28	1.992	2.917
75 Gorontalo	8	672 ¹	1021 ¹
76 Sulawesi Barat	5	375 ¹	556 ¹
81 Maluku	38	2.041	3.235
82 Maluku Utara	22	1.133	1.385
91 Papua Barat	14	695 ¹	892 ¹
92 Papua Barat Daya	18	1.473 ¹	2.247 ¹
94 Papua	31	2.476	3.507
95 Papua Selatan	6	299 ¹	418 ¹
96 Papua Tengah	12	929 ¹	1.256 ¹
97 Papua Pegunungan	2	82 ¹	152 ¹
Indonesia	4.790	459.889	649.631

Catatan/Notes: 1 Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Sumber: Jumlah Usaha tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The number of establishments in 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 9 Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Establishments of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	480	506	506	509	503
12 Sumatera Utara	1.267	1.206	1.207	1.270	1.352
13 Sumatera Barat	756	777	854	958	1.042
14 Riau	384	425	428	419	450
15 Jambi	199	181	182	182	179
16 Sumatera Selatan	410	485	485	448	454
17 Bengkulu	205	229	231	241	254
18 Lampung	335	410	411	464	432
19 Kep. Bangka Belitung	132	145	145	154	214
21 Kepulauan Riau	296	276	279	282	279
31 DKI Jakarta	509	422	422	556	460
32 Jawa Barat	2.567	2.510	2.521	2.505	3.000
33 Jawa Tengah	1.670	1.634	1.660	1.891	2.017
34 DI Yogyakarta	1.528	1.626	1.627	1.793	2.069
35 Jawa Timur	3.532	3.433	3.434	3.687	3.624
36 Banten	327	310	310	335	344
51 Bali	2.942	3.333	3.354	3.604	5.105
52 Nusa Tenggara Barat	540	793	796	897	1.443
53 Nusa Tenggara Timur	453	562	566	602	653
61 Kalimantan Barat	460	453	460	492	496
62 Kalimantan Tengah	475	482	486	494	537
63 Kalimantan Selatan	380	434	434	441	549
64 Kalimantan Timur	580	556	556	603	645
65 Kalimantan Utara	136	130	130	134	142
71 Sulawesi Utara	240	214	214	224	205
72 Sulawesi Tengah	648	597	599	660	664
73 Sulawesi Selatan	853	792	798	875	875
74 Sulawesi Tenggara	458	439	440	453	518
75 Gorontalo	118	126	127	135	142
76 Sulawesi Barat	140	157	157	177	185
81 Maluku	338	329	330	332	319
82 Maluku Utara	278	304	305	317	305
91 Papua Barat	216	206	207	87	81
92 Papua Barat Daya	–	–	–	128	139
94 Papua	234	214	215	96	99
95 Papua Selatan	–	–	–	44	40
96 Papua Tengah	–	–	–	66	72
97 Papua Pegunungan	–	–	–	36	25
Indonesia	24.086	24.696	24.876	26.591	29.912

Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 10 Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Rooms of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	7.512	7.782	7.782	9.623	8.302
12 Sumatera Utara	22.387	21.778	21.803	28.576	29.740
13 Sumatera Barat	8.025	8.021	8.428	11.352	13.783
14 Riau	9.347	8.774	8.853	9.385	11.110
15 Jambi	3.964	2.925	2.925	3.784	3.786
16 Sumatera Selatan	8.385	8.329	8.329	9.239	9.671
17 Bengkulu	3.288	3.523	3.535	4.515	5.069
18 Lampung	6.366	7.551	7.561	10.004	7.733
19 Kep. Bangka Belitung	2.113	2.307	2.307	2.560	3.779
21 Kepulauan Riau	8.683	7.545	7.663	8.536	8.247
31 DKI Jakarta	11.516	8.727	8.727	14.266	11.221
32 Jawa Barat	43.337	39.654	39.823	45.899	55.047
33 Jawa Tengah	31.329	30.478	31.071	39.367	39.813
34 DI Yogyakarta	18.093	18.050	18.065	31.791	27.599
35 Jawa Timur	48.258	46.167	46.167	59.046	57.697
36 Banten	6.741	5.462	5.462	8.113	6.304
51 Bali	32.810	36.788	36.886	46.171	70.842
52 Nusa Tenggara Barat	7.273	8.614	8.627	13.352	18.626
53 Nusa Tenggara Timur	7.268	8.255	8.310	9.523	11.196
61 Kalimantan Barat	9.666	9.246	9.364	11.070	10.804
62 Kalimantan Tengah	7.889	7.748	7.753	8.916	10.127
63 Kalimantan Selatan	6.228	6.402	6.402	7.435	9.528
64 Kalimantan Timur	9.811	9.028	9.028	12.221	12.656
65 Kalimantan Utara	2.943	2.691	2.691	3.049	3.218
71 Sulawesi Utara	4.205	3.582	3.582	4.536	4.199
72 Sulawesi Tengah	7.570	7.103	7.115	8.942	10.345
73 Sulawesi Selatan	12.602	10.951	10.988	16.456	15.229
74 Sulawesi Tenggara	5.261	5.243	5.251	6.075	8.637
75 Gorontalo	1.847	1.964	1.970	2.248	2.534
76 Sulawesi Barat	1.997	2.158	2.158	2.789	2.832
81 Maluku	5.154	4.778	4.787	5.325	5.640
82 Maluku Utara	4.104	4.285	4.307	4.932	5.292
91 Papua Barat	2.858	2.709	2.719	1.282	1.533
92 Papua Barat Daya	–	–	–	1.995	1.834
94 Papua	5.006	4.454	4.467	2.471	2.545
95 Papua Selatan	–	–	–	914	771
96 Papua Tengah	–	–	–	1.524	1.642
97 Papua Pegunungan	–	–	–	689	509 ¹
Indonesia	373.836	363.072	364.906	467.971	509.440

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 11 Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2021–2025

Appendix Number of Beds of Other Accommodation Businesses by Province, 2021–2025

Provinsi Province	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	12.172	12.972	12.972	13.781	12.469
12 Sumatera Utara	30.480	30.437	30.467	39.877	38.679
13 Sumatera Barat	12.699	12.845	13.317	17.967	20.936
14 Riau	14.056	13.255	13.365	13.838	15.894
15 Jambi	5.981	4.515	4.515	5.553	5.361
16 Sumatera Selatan	12.070	11.537	11.537	12.571	13.804
17 Bengkulu	4.796	5.276	5.291	6.990	7.585
18 Lampung	9.764	10.645	10.655	14.542	10.311
19 Kep. Bangka Belitung	2.774	3.061	3.061	3.503	5.072
21 Kepulauan Riau	10.472	9.252	9.378	10.476	9.557
31 DKI Jakarta	14.082	10.394	10.394	21.949	17.963
32 Jawa Barat	64.376	58.617	58.817	68.858	81.417
33 Jawa Tengah	45.215	58.621	59.739	57.006	53.013
34 DI Yogyakarta	25.624	38.424	38.454	42.627	37.318
35 Jawa Timur	65.199	67.682	67.682	86.188	83.001
36 Banten	9.164	7.566	7.566	12.063	8.864
51 Bali	42.239	47.831	47.930	62.203	93.435
52 Nusa Tenggara Barat	10.865	12.492	12.506	19.542	24.651
53 Nusa Tenggara Timur	11.558	13.507	13.617	14.935	16.552
61 Kalimantan Barat	13.363	13.540	13.658	14.871	14.124
62 Kalimantan Tengah	10.349	11.208	11.213	12.561	13.919
63 Kalimantan Selatan	8.594	9.311	9.311	10.299	12.707
64 Kalimantan Timur	12.908	12.375	12.375	16.459	16.831
65 Kalimantan Utara	4.023	3.832	3.832	4.184	4.550
71 Sulawesi Utara	5.538	4.767	4.767	6.273	5.297
72 Sulawesi Tengah	11.001	10.299	10.315	12.915	13.427
73 Sulawesi Selatan	17.726	15.331	15.387	23.947	20.411
74 Sulawesi Tenggara	6.662	6.774	6.782	7.764	10.304
75 Gorontalo	2.515	2.694	2.706	3.286	3.375
76 Sulawesi Barat	3.123	3.303	3.303	4.367	4.007
81 Maluku	6.396	6.052	6.061	6.857	7.200
82 Maluku Utara	4.740	5.263	5.307	5.898	6.176
91 Papua Barat	3.943	4.049	4.059	1.679	1.912
92 Papua Barat Daya	–	–	–	3.032	2.559
94 Papua	6.601	5.823	5.841	3.198	3.265
95 Papua Selatan	–	–	–	1.150	957
96 Papua Tengah	–	–	–	1.763	2.232
97 Papua Pegunungan	–	–	–	854	793 ¹
Indonesia	521.068	543.550	546.180	665.826	699.928

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 12 Banyaknya Usaha, Kamar, dan Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 2025

Appendix Number of Establishments, Rooms, and Beds of Other Accommodation Businesses by Province, 2025

Provinsi Province	Banyaknya/Number of		
	Usaha Establishment	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	503	8.302	12.469
12 Sumatera Utara	1.352	29.740	38.679
13 Sumatera Barat	1.042	13.783	20.936
14 Riau	450	11.110	15.894
15 Jambi	179	3.786	5.361
16 Sumatera Selatan	454	9.671	13.804
17 Bengkulu	254	5.069	7.585
18 Lampung	432	7.733	10.311
19 Kep. Bangka Belitung	214	3.779	5.072
21 Kepulauan Riau	279	8.247	9.557
31 DKI Jakarta	460	11.221	17.963
32 Jawa Barat	3.000	55.047	81.417
33 Jawa Tengah	2.017	39.813	53.013
34 DI Yogyakarta	2.069	27.599	37.318
35 Jawa Timur	3.624	57.697	83.001
36 Banten	344	6.304	8.864
51 Bali	5.105	70.842	93.435
52 Nusa Tenggara Barat	1.443	18.626	24.651
53 Nusa Tenggara Timur	653	11.196	16.552
61 Kalimantan Barat	496	10.804	14.124
62 Kalimantan Tengah	537	10.127	13.919
63 Kalimantan Selatan	549	9.528	12.707
64 Kalimantan Timur	645	12.656	16.831
65 Kalimantan Utara	142	3.218	4.550
71 Sulawesi Utara	205	4.199	5.297
72 Sulawesi Tengah	664	10.345	13.427
73 Sulawesi Selatan	875	15.229	20.411
74 Sulawesi Tenggara	518	8.637	10.304
75 Gorontalo	142	2.534	3.375
76 Sulawesi Barat	185	2.832	4.007
81 Maluku	319	5.640	7.200
82 Maluku Utara	305	5.292	6.176
91 Papua Barat	81	1.533	1.912
92 Papua Barat Daya	139	1.834	2.559
94 Papua	99	2.545	3.265
95 Papua Selatan	40	771	957
96 Papua Tengah	72	1.642	2.232
97 Papua Pegunungan	25	509 ¹	793 ¹
Indonesia	29.912	509.440	699.928

Catatan/Notes: 1 Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Sumber: Jumlah Usaha tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The number of establishments in 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 13 Banyaknya Usaha pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025

Appendix Number of Establishments of Star Hotel by Province and Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification				
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	2	2	28	17	13
12 Sumatera Utara	7	26	63	36	36
13 Sumatera Barat	1	13	23	39	27
14 Riau	2	17	39	38	14
15 Jambi	2	3	19	14	5
16 Sumatera Selatan	3	17	35	39	23
17 Bengkulu	–	1	7	9	2
18 Lampung	1	9	19	21	5
19 Kep. Bangka Belitung	1	14	16	16	12
21 Kepulauan Riau	16	31	32	29	11
31 DKI Jakarta	42	86	192	116	44
32 Jawa Barat	25	140	283	159	47
33 Jawa Tengah	15	76	163	108	54
34 DI Yogyakarta	14	66	80	40	22
35 Jawa Timur	24	100	183	58	15
36 Banten	4	43	73	36	11
51 Bali	157	226	228	63	25
52 Nusa Tenggara Barat	14	44	80	22	11
53 Nusa Tenggara Timur	9	11	22	13	3
61 Kalimantan Barat	–	12	30	13	3
62 Kalimantan Tengah	1	7	7	17	6
63 Kalimantan Selatan	–	13	30	9	11
64 Kalimantan Timur	4	17	33	12	4
65 Kalimantan Utara	–	1	1	2	3
71 Sulawesi Utara	2	17	28	12	8
72 Sulawesi Tengah	–	6	8	–	1
73 Sulawesi Selatan	4	24	83	46	29
74 Sulawesi Tenggara	–	4	15	7	2
75 Gorontalo	–	3	1	1	3
76 Sulawesi Barat	–	–	3	–	2
81 Maluku	–	3	12	17	6
82 Maluku Utara	–	1	5	11	5
91 Papua Barat	–	2	2	7	3
92 Papua Barat Daya	1	5	5	6	1
94 Papua	–	8	13	6	4
95 Papua Selatan	–	1	1	2	2
96 Papua Tengah	–	2	3	3	4
97 Papua Pegunungan	–	–	–	–	2
Indonesia	351	1.051	1.865	1.044	479

Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025

Lampiran 14 Banyaknya Kamar pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025

Appendix Number of Rooms of Star Hotel by Province and Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification				
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	271 ¹	190 ¹	2.007	531 ¹	554 ¹
12 Sumatera Utara	1.188 ¹	4.052	5.190	1.726	1.414
13 Sumatera Barat	238 ¹	1.799 ¹	1.604	1.594	660
14 Riau	458 ¹	2.609 ¹	3.401	2.439	707 ¹
15 Jambi	356 ¹	413	1.517	776	180
16 Sumatera Selatan	545 ¹	2.623 ¹	3.024	2.079	967 ¹
17 Bengkulu	–	233 ¹	494	392	73 ¹
18 Lampung	343 ¹	1.382 ¹	1.958 ¹	1.087 ¹	238 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	123 ¹	1.640 ¹	1.157 ¹	876 ¹	334 ¹
21 Kepulauan Riau	2.434 ¹	4.798	3.009	1.808	490 ¹
31 DKI Jakarta	10.350	15.460	18.771	8.239	2.272
32 Jawa Barat	5.012	21.790	23.411	9.022	2.325
33 Jawa Tengah	3.245 ¹	9.720	13.284	6.700	2.515
34 DI Yogyakarta	2.476 ¹	9.239	7.048	2.124	580 ¹
35 Jawa Timur	5.416	13.836	17.495	4.248	1.394
36 Banten	401 ¹	6.535	7.553	2.559	378 ¹
51 Bali	31.340	32.198	16.385	3.563	1.014
52 Nusa Tenggara Barat	1.846 ¹	4.672	5.775	951	392 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	1.070 ¹	1.094 ¹	1.862	816 ¹	216 ¹
61 Kalimantan Barat	–	1.552	3.008	569	154
62 Kalimantan Tengah	452 ¹	826 ¹	516 ¹	720 ¹	180 ¹
63 Kalimantan Selatan	–	2.397 ¹	1.954	856 ¹	436 ¹
64 Kalimantan Timur	516 ¹	2.699 ¹	3.007	773 ¹	133 ¹
65 Kalimantan Utara	–	82 ¹	88 ¹	94 ¹	111
71 Sulawesi Utara	270 ¹	2.675	2.098	493	277
72 Sulawesi Tengah	120 ¹	726 ¹	809 ¹	60 ¹	67 ¹
73 Sulawesi Selatan	637 ¹	4.343	6.515	2.082	854
74 Sulawesi Tenggara	–	540 ¹	1.116 ¹	262 ¹	74 ¹
75 Gorontalo	–	400 ¹	50 ¹	90 ¹	132 ¹
76 Sulawesi Barat	–	–	–	–	92 ¹
81 Maluku	–	350	782	662	247
82 Maluku Utara	–	144 ¹	266	562	161
91 Papua Barat	–	160 ¹	140 ¹	297	98
92 Papua Barat Daya	120 ¹	674	343	311	25 ¹
94 Papua	–	947 ¹	1.157 ¹	190 ¹	182 ¹
95 Papua Selatan	–	103 ¹	70 ¹	86 ¹	40 ¹
96 Papua Tengah	–	210 ¹	305	193	221
97 Papua Pegunungan	–	–	–	–	82 ¹
Indonesia	69.227	153.111	157.452	59.830	20.269

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 15 Banyaknya Tempat Tidur pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025

Appendix Number of Beds of Star Hotel by Province and Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification				
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	350 ¹	258 ¹	3.145	698 ¹	899 ¹
12 Sumatera Utara	1.846 ¹	5.626	7.056	2.187	1.974
13 Sumatera Barat	242 ¹	2.443 ¹	2.170	2.202	946
14 Riau	592 ¹	3.670 ¹	4.677	3.347	978 ¹
15 Jambi	493 ¹	591	2.129	949	271
16 Sumatera Selatan	722 ¹	3.567 ¹	4.529	2.944	1.178 ¹
17 Bengkulu	–	359 ¹	751	573	117 ¹
18 Lampung	441 ¹	1.847 ¹	3.025 ¹	1.501 ¹	399 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	181 ¹	2.350 ¹	1.816 ¹	1.196 ¹	401 ¹
21 Kepulauan Riau	2.810 ¹	6.821	4.200	2.310	589 ¹
31 DKI Jakarta	16.133	24.095	29.882	12.002	3.184
32 Jawa Barat	7.123	32.435	34.880	13.001	3.462
33 Jawa Tengah	4.559 ¹	14.754	19.601	9.559	3.502
34 DI Yogyakarta	3.277 ¹	14.029	10.648	2.895	888 ¹
35 Jawa Timur	6.978	20.617	25.279	5.703	1.876
36 Banten	464 ¹	10.022	11.162	3.791	553 ¹
51 Bali	40.272	40.441	19.846	4.650	1.324 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	2.169 ¹	5.944	6.886	1.209	482 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	1.217 ¹	1.704 ¹	2.508	1.129 ¹	281 ¹
61 Kalimantan Barat	–	2.098	4.163	753	207
62 Kalimantan Tengah	784 ¹	1.278 ¹	774 ¹	1.103 ¹	288 ¹
63 Kalimantan Selatan	–	3.212 ¹	2.816	1.366 ¹	569 ¹
64 Kalimantan Timur	585 ¹	3.604 ¹	4.655	1.109 ¹	176 ¹
65 Kalimantan Utara	–	163 ¹	140 ¹	140 ¹	153
71 Sulawesi Utara	335 ¹	3.868	2.640	667	420
72 Sulawesi Tengah	120 ¹	989 ¹	1.276 ¹	61 ¹	77 ¹
73 Sulawesi Selatan	840 ¹	6.364	9.611	2.671	1.188
74 Sulawesi Tenggara	–	749 ¹	1.721 ¹	305 ¹	142 ¹
75 Gorontalo	–	630 ¹	67 ¹	145 ¹	179 ¹
76 Sulawesi Barat	–	–	418	–	138 ¹
81 Maluku	–	558	1.255	1.091	331
82 Maluku Utara	–	144 ¹	300	735	206
91 Papua Barat	–	195 ¹	201 ¹	383	113
92 Papua Barat Daya	120 ¹	1.175	508	409	35 ¹
94 Papua	–	1.506 ¹	1.538 ¹	232 ¹	231 ¹
95 Papua Selatan	–	143 ¹	99 ¹	126 ¹	50 ¹
96 Papua Tengah	–	294 ¹	436	290	236
97 Papua Pegunungan	–	–	–	–	152 ¹
Indonesia	92.653	218.543	226.808	83.432	28.195

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 16 Banyaknya Usaha pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025

Appendix Number of Establishments of Other Accommodation Businesses by Province and Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification		Jumlah Total
	Melati Jasmine	Jasa Akomodasi Lainnya Other Accommodation	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	291	212	503
12 Sumatera Utara	946	406	1.352
13 Sumatera Barat	276	766	1.042
14 Riau	360	90	450
15 Jambi	147	32	179
16 Sumatera Selatan	355	99	454
17 Bengkulu	234	20	254
18 Lampung	330	102	432
19 Kep. Bangka Belitung	101	113	214
21 Kepulauan Riau	254	25	279
31 DKI Jakarta	265	195	460
32 Jawa Barat	1.397	1.603	3.000
33 Jawa Tengah	1.260	757	2.017
34 DI Yogyakarta	544	1.525	2.069
35 Jawa Timur	1.203	2.421	3.624
36 Banten	147	197	344
51 Bali	758	4.347	5.105
52 Nusa Tenggara Barat	433	1.010	1.443
53 Nusa Tenggara Timur	327	326	653
61 Kalimantan Barat	281	215	496
62 Kalimantan Tengah	312	225	537
63 Kalimantan Selatan	263	286	549
64 Kalimantan Timur	465	180	645
65 Kalimantan Utara	132	10	142
71 Sulawesi Utara	167	38	205
72 Sulawesi Tengah	456	208	664
73 Sulawesi Selatan	590	285	875
74 Sulawesi Tenggara	378	140	518
75 Gorontalo	109	33	142
76 Sulawesi Barat	151	34	185
81 Maluku	215	104	319
82 Maluku Utara	250	55	305
91 Papua Barat	70	11	81
92 Papua Barat Daya	53	86	139
94 Papua	90	9	99
95 Papua Selatan	38	2	40
96 Papua Tengah	42	30	72
97 Papua Pegunungan	22	3	25
Indonesia	13.712	16.200	29.912

Sumber: Angka tahun 2025 diperoleh dari Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata 2025

Source: The 2025 figures are obtained from the Updating Directory of Tourism Services Businesses 2025



Lampiran 17 Banyaknya Kamar pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Klasifikasi Akomodasi, 2025

Appendix Number of Rooms of Other Accommodation Businesses by Province and Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification		Jumlah Total
	Melati Jasmine	Jasa Akomodasi Lainnya Other Accommodation	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	6.185	2.117	8.302
12 Sumatera Utara	25.291	4.449	29.740
13 Sumatera Barat	6.610	7.173	13.783
14 Riau	9.523	1.587	11.110
15 Jambi	3.382	404	3.786
16 Sumatera Selatan	8.049	1.622	9.671
17 Bengkulu	4.812	257 ¹	5.069
18 Lampung	6.562	1.171	7.733
19 Kep. Bangka Belitung	2.743	1.036	3.779
21 Kepulauan Riau	8.025	222	8.247
31 DKI Jakarta	8.226	2.995	11.221
32 Jawa Barat	39.099	15.948	55.047
33 Jawa Tengah	30.860	8.953	39.813
34 DI Yogyakarta	12.042	15.557	27.599
35 Jawa Timur	33.026	24.671	57.697
36 Banten	4.352	1.952	6.304
51 Bali	28.037	42.805	70.842
52 Nusa Tenggara Barat	9.277	9.349	18.626
53 Nusa Tenggara Timur	7.932	3.264	11.196
61 Kalimantan Barat	7.591	3.213	10.804
62 Kalimantan Tengah	7.565	2.562	10.127
63 Kalimantan Selatan	6.475	3.053	9.528
64 Kalimantan Timur	10.834	1.822	12.656
65 Kalimantan Utara	2.982	236 ¹	3.218
71 Sulawesi Utara	3.504	695	4.199
72 Sulawesi Tengah	8.334	2.011	10.345
73 Sulawesi Selatan	11.603	3.626	15.229
74 Sulawesi Tenggara	7.426	1.211	8.637
75 Gorontalo	2.227	307 ¹	2.534
76 Sulawesi Barat	2.439	393	2.832
81 Maluku	4.099	1.541	5.640
82 Maluku Utara	4.502	790	5.292
91 Papua Barat	1.389	144 ¹	1.533
92 Papua Barat Daya	1.371	463	1.834
94 Papua	2.452	93 ¹	2.545
95 Papua Selatan	753	18 ¹	771
96 Papua Tengah	1.374	268 ¹	1.642
97 Papua Pegunungan	466 ¹	43 ¹	509
Indonesia	341.419	168.021	509.440

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 18 Banyaknya Tempat Tidur pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Akomodasi di Indonesia, 2025

Appendix Number of Beds of Other Accommodation Businesses by Classification in Indonesia, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi/Classification		Jumlah Total
	Melati Jasmine	Jasa Akomodasi Lainnya Other Accommodation	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	9.328	3.141	12.469
12 Sumatera Utara	32.741	5.938	38.679
13 Sumatera Barat	9.936	11.000	20.936
14 Riau	13.877	2.017	15.894
15 Jambi	4.760	601	5.361
16 Sumatera Selatan	11.415	2.389	13.804
17 Bengkulu	7.189	396 ¹	7.585
18 Lampung	8.627	1.684	10.311
19 Kep. Bangka Belitung	3.598	1.474	5.072
21 Kepulauan Riau	9.274	283	9.557
31 DKI Jakarta	12.657	5.306	17.963
32 Jawa Barat	54.919	26.498	81.417
33 Jawa Tengah	40.317	12.696	53.013
34 DI Yogyakarta	16.100	21.218	37.318
35 Jawa Timur	45.800	37.201	83.001
36 Banten	6.081	2.783	8.864
51 Bali	36.230	57.205	93.435
52 Nusa Tenggara Barat	12.070	12.581	24.651
53 Nusa Tenggara Timur	11.703	4.849	16.552
61 Kalimantan Barat	10.070	4.054	14.124
62 Kalimantan Tengah	10.073	3.846	13.919
63 Kalimantan Selatan	8.629	4.078	12.707
64 Kalimantan Timur	14.331	2.500	16.831
65 Kalimantan Utara	4.190	360 ¹	4.550
71 Sulawesi Utara	4.374	923	5.297
72 Sulawesi Tengah	10.794	2.633	13.427
73 Sulawesi Selatan	15.619	4.792	20.411
74 Sulawesi Tenggara	8.795	1.509	10.304
75 Gorontalo	2.968	407 ¹	3.375
76 Sulawesi Barat	3.522	485	4.007
81 Maluku	5.097	2.103	7.200
82 Maluku Utara	5.220	956	6.176
91 Papua Barat	1.718	194 ¹	1.912
92 Papua Barat Daya	1.837	722	2.559
94 Papua	3.158	107 ¹	3.265
95 Papua Selatan	939	18 ¹	957
96 Papua Tengah	1.902	330 ¹	2.232
97 Papua Pegunungan	740 ¹	53 ¹	793
Indonesia	460.598	239.330	699.928

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 19 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Penyertaan Modal Asing, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Share of Foreign Investor, 2024

Provinsi Province	Kategori Persentase Modal Asing Foreign Capital Investment Categories		
	<10	10-50	>50
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	99,82	–	NA
12 Sumatera Utara	99,40	–	0,60 ¹
13 Sumatera Barat	98,30	NA	1,43
14 Riau	99,82	–	NA
15 Jambi	100,00	–	–
16 Sumatera Selatan	99,82	–	NA
17 Bengkulu	99,64	–	NA
18 Lampung	100,00	–	–
19 Kep. Bangka Belitung	100,00	–	–
21 Kepulauan Riau	90,96	2,26 ¹	6,78
31 DKI Jakarta	98,79	0,44 ¹	0,77 ¹
32 Jawa Barat	99,56	0,16 ¹	0,28 ¹
33 Jawa Tengah	99,88	NA	NA
34 DI Yogyakarta	99,91	NA	–
35 Jawa Timur	99,95	–	NA
36 Banten	99,19	–	0,81 ¹
51 Bali	91,79	0,73	7,48
52 Nusa Tenggara Barat	85,03	0,38 ¹	14,60
53 Nusa Tenggara Timur	97,18	NA	2,68 ¹
61 Kalimantan Barat	99,64	–	NA
62 Kalimantan Tengah	99,32	–	0,69 ¹
63 Kalimantan Selatan	99,52	NA	NA
64 Kalimantan Timur	98,86	–	1,14 ¹
65 Kalimantan Utara	100,00	–	–
71 Sulawesi Utara	95,97	NA	3,30 ¹
72 Sulawesi Tengah	99,56	–	NA
73 Sulawesi Selatan	99,43	0,28 ¹	0,28 ¹
74 Sulawesi Tenggara	100,00	–	–
75 Gorontalo	100,00	–	–
76 Sulawesi Barat	99,40	NA	–
81 Maluku	98,32	–	1,69 ¹
82 Maluku Utara	99,39	–	NA
91 Papua Barat	100,00	–	–
92 Papua Barat Daya	98,49	–	NA
94 Papua	100,00	–	–
95 Papua Selatan	100,00	–	–
96 Papua Tengah	100,00	–	–
97 Papua Pegunungan	100,00	–	–
Indonesia	97,36	0,25	2,40

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 20 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024

Appendix *Percentage of Accommodation Businesses by Province and Hospitality Association Membership, 2024*

Provinsi Province	Keanggotaan Asosiasi Perhotelan Accommodation Association Membership	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	23,80	76,20
12 Sumatera Utara	21,31	78,69
13 Sumatera Barat	43,84	56,16
14 Riau	27,66	72,34
15 Jambi	44,95	55,05
16 Sumatera Selatan	28,87	71,13
17 Bengkulu	21,01	78,99
18 Lampung	23,43	76,57
19 Kep. Bangka Belitung	31,46	68,54
21 Kepulauan Riau	39,20	60,80
31 DKI Jakarta	37,42	62,58
32 Jawa Barat	40,01	59,99
33 Jawa Tengah	69,84	30,16
34 DI Yogyakarta	36,11	63,89
35 Jawa Timur	28,44	71,56
36 Banten	49,59	50,41
51 Bali	21,20	78,80
52 Nusa Tenggara Barat	21,68	78,32
53 Nusa Tenggara Timur	35,17	64,83
61 Kalimantan Barat	15,67	84,34
62 Kalimantan Tengah	7,71	92,30
63 Kalimantan Selatan	21,33	78,68
64 Kalimantan Timur	27,82	72,18
65 Kalimantan Utara	32,61	67,39
71 Sulawesi Utara	14,29	85,71
72 Sulawesi Tengah	8,16	91,84
73 Sulawesi Selatan	28,79	71,21
74 Sulawesi Tenggara	10,89	89,11
75 Gorontalo	21,38	78,62
76 Sulawesi Barat	7,23 ¹	92,77
81 Maluku	18,26	81,74
82 Maluku Utara	5,22	94,79
91 Papua Barat	8,33 ¹	91,67
92 Papua Barat Daya	33,33	66,67
94 Papua	56,25	43,75
95 Papua Selatan	34,78	65,22
96 Papua Tengah	20,69	79,31
97 Papua Pegunungan	33,33 ¹	66,67
Indonesia	30,49	69,51

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 21 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024

Provinsi Province	Status Pengelolaan Usaha Akomodasi Status of Accommodations Establishments Management			
	Jaringan Internasional International Chain	Jaringan Nasional National Chain	Waralaba Franchise	Sendiri Independent
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	0,74 ¹	0,55 ¹	1,66 ¹	97,05
12 Sumatera Utara	0,47 ¹	1,40	1,80	96,33
13 Sumatera Barat	0,36 ¹	1,25 ¹	1,25 ¹	97,14
14 Riau	0,71 ¹	3,19	NA	95,92
15 Jambi	1,83 ¹	2,29 ¹	NA	95,41
16 Sumatera Selatan	1,58 ¹	4,05	0,88 ¹	93,49
17 Bengkulu	NA	1,09 ¹	NA	98,19
18 Lampung	1,30 ¹	3,25 ¹	1,95 ¹	93,49
19 Kep. Bangka Belitung	2,25 ¹	2,25 ¹	NA	94,76
21 Kepulauan Riau	4,52	3,02 ¹	1,00 ¹	91,46
31 DKI Jakarta	7,73	10,60	1,44 ¹	80,24
32 Jawa Barat	2,43	4,44	0,91	92,22
33 Jawa Tengah	1,65	4,21	2,60	91,54
34 DI Yogyakarta	1,24	3,07	2,70	92,99
35 Jawa Timur	1,98	2,54	0,86	94,62
36 Banten	4,27	9,15	0,61 ¹	85,98
51 Bali	2,24	2,13	0,28 ¹	95,35
52 Nusa Tenggara Barat	0,81 ¹	1,44 ¹	0,94 ¹	96,81
53 Nusa Tenggara Timur	0,99 ¹	1,41 ¹	1,27 ¹	96,33
61 Kalimantan Barat	1,64 ¹	NA	0,55 ¹	97,45
62 Kalimantan Tengah	1,03 ¹	0,69 ¹	NA	97,94
63 Kalimantan Selatan	0,81 ¹	1,29 ¹	-	97,90
64 Kalimantan Timur	1,14 ¹	2,28	0,71 ¹	95,86
65 Kalimantan Utara	-	NA	-	99,28
71 Sulawesi Utara	2,56 ¹	1,83 ¹	NA	94,87
72 Sulawesi Tengah	0,74 ¹	0,44 ¹	0,89 ¹	97,92
73 Sulawesi Selatan	1,23 ¹	1,23 ¹	1,23 ¹	96,31
74 Sulawesi Tenggara	NA	0,91 ¹	-	98,91
75 Gorontalo	NA	NA	NA	97,24
76 Sulawesi Barat	NA	-	NA	98,80
81 Maluku	0,84 ¹	NA	NA	98,32
82 Maluku Utara	-	NA	NA	99,39
91 Papua Barat	NA	-	NA	96,88
92 Papua Barat Daya	3,03 ¹	NA	NA	95,46
94 Papua	5,47 ¹	3,91 ¹	2,34 ¹	88,28
95 Papua Selatan	NA	NA	-	95,65
96 Papua Tengah	NA	NA	-	97,70
97 Papua Pegunungan	NA	-	-	96,30
Indonesia	1,80	2,67	1,04	94,50

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 22 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Promotional Facilities Used, 2024

Provinsi Province	Jenis Promosi yang Digunakan/Promotional Tools Used					Lainnya Others
	TV/Radio TV/Radio	Internet Internet	Surat Kabar/ Majalah News Paper/ Magazine	Spanduk/ Billboard Banner/ Billboard	Brosur/ Leaflet Brochure/ Leaflet	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Aceh	2,40 ¹	78,04	3,14 ¹	37,08	14,76	17,34
12 Sumatera Utara	2,14	54,31	1,67	40,21	10,15	30,73
13 Sumatera Barat	2,23	74,20	1,43	27,68	10,09	17,41
14 Riau	2,66 ¹	59,22	3,90	50,53	13,47	19,33
15 Jambi	6,42 ¹	59,63	8,26	40,37	11,01	20,18
16 Sumatera Selatan	3,52	66,02	5,11	58,45	20,95	7,57
17 Bengkulu	2,90 ¹	57,97	3,26 ¹	48,55	10,14	27,90
18 Lampung	3,69	73,54	3,25 ¹	39,05	13,45	15,62
19 Kep. Bangka Belitung	4,87 ¹	74,16	5,99 ¹	30,71	20,60	29,21
21 Kepulauan Riau	8,29	65,08	6,03	25,63	17,59	27,64
31 DKI Jakarta	6,62	80,68	6,95	35,32	26,60	14,46
32 Jawa Barat	5,24	70,53	3,81	45,38	17,95	27,49
33 Jawa Tengah	5,49	70,26	4,00	44,76	18,73	20,46
34 DI Yogyakarta	5,04	72,50	3,02	36,07	13,61	23,01
35 Jawa Timur	3,65	75,97	2,69	36,44	13,24	30,37
36 Banten	5,08	78,25	6,71	53,05	31,91	22,15
51 Bali	2,03	93,64	3,53	10,31	8,98	8,46
52 Nusa Tenggara Barat	0,94 ¹	86,59	3,19	23,31	10,96	13,35
53 Nusa Tenggara Timur	1,70 ¹	76,84	2,97	12,15	9,18	24,29
61 Kalimantan Barat	2,73 ¹	39,34	3,64	45,54	8,74	31,33
62 Kalimantan Tengah	1,71 ¹	41,27	1,54 ¹	47,09	8,56	32,53
63 Kalimantan Selatan	3,88	64,14	2,75 ¹	63,81	5,33	16,96
64 Kalimantan Timur	3,99	61,34	3,71	50,78	6,70	14,55
65 Kalimantan Utara	3,62 ¹	50,73	4,35 ¹	31,16	15,22	22,46
71 Sulawesi Utara	7,33	61,91	5,13 ¹	20,15	16,12	31,14
72 Sulawesi Tengah	2,97	45,25	1,48 ¹	42,28	7,72	24,04
73 Sulawesi Selatan	2,84	67,42	2,65	58,05	10,42	12,69
74 Sulawesi Tenggara	2,36 ¹	35,57	2,36 ¹	62,80	5,26	23,05
75 Gorontalo	3,45 ¹	48,97	2,76 ¹	53,10	8,97 ¹	15,86
76 Sulawesi Barat	3,01 ¹	55,42	NA	54,82	3,01 ¹	12,65
81 Maluku	3,37 ¹	39,89	NA	25,28	5,06	44,38
82 Maluku Utara	NA	28,22	0,92 ¹	45,71	5,22	31,59
91 Papua Barat	5,21 ¹	27,08	3,12 ¹	44,79	6,25 ¹	32,29
92 Papua Barat Daya	2,27 ¹	83,33	NA	16,67	17,42	15,91
94 Papua	7,03 ¹	55,47	4,69 ¹	39,06	24,22	15,62
95 Papua Selatan	NA	58,70	NA	47,83	10,87 ¹	13,04 ¹
96 Papua Tengah	8,05 ¹	47,13	10,35 ¹	34,48	14,94 ¹	31,03
97 Papua Pegunungan	NA	29,63 ¹	-	NA	NA	59,26
Indonesia	3,52	72,05	3,35	35,09	12,89	20,72

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 23 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Eco-Friendly Systems, 2024

Provinsi Province	Sistem Ramah Lingkungan Eco-Friendly Systems	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	78,78	21,22
12 Sumatera Utara	73,08	26,92
13 Sumatera Barat	76,96	23,04
14 Riau	67,38	32,62
15 Jambi	72,94	27,06
16 Sumatera Selatan	74,30	25,70
17 Bengkulu	76,45	23,55
18 Lampung	62,91	37,09
19 Kep. Bangka Belitung	69,66	30,34
21 Kepulauan Riau	73,87	26,13
31 DKI Jakarta	91,39	8,61
32 Jawa Barat	81,72	18,28
33 Jawa Tengah	81,81	18,19
34 DI Yogyakarta	79,15	20,85
35 Jawa Timur	58,03	41,97
36 Banten	84,55	15,45
51 Bali	88,81	11,19
52 Nusa Tenggara Barat	87,22	12,78
53 Nusa Tenggara Timur	88,70	11,30
61 Kalimantan Barat	52,64	47,36
62 Kalimantan Tengah	65,41	34,59
63 Kalimantan Selatan	64,30	35,70
64 Kalimantan Timur	69,61	30,39
65 Kalimantan Utara	60,15	39,85
71 Sulawesi Utara	83,15	16,85
72 Sulawesi Tengah	63,95	36,05
73 Sulawesi Selatan	74,53	25,47
74 Sulawesi Tenggara	51,00	49,00
75 Gorontalo	58,62	41,38
76 Sulawesi Barat	49,40	50,60
81 Maluku	59,27	40,73
82 Maluku Utara	55,83	44,17
91 Papua Barat	76,04	23,96
92 Papua Barat Daya	78,03	21,97
94 Papua	70,31	29,69
95 Papua Selatan	56,52	43,48
96 Papua Tengah	81,61	18,39 ¹
97 Papua Pegunungan	48,15	51,85
Indonesia	76,00	24,00

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 24 Persentase Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Memberlakukan Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Enforce 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024

Provinsi Province	Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Implementation of the 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle)	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	39,11	60,89
12 Sumatera Utara	32,13	67,87
13 Sumatera Barat	34,55	65,45
14 Riau	41,31	58,69
15 Jambi	44,04	55,96
16 Sumatera Selatan	38,20	61,80
17 Bengkulu	34,06	65,94
18 Lampung	26,03	73,97
19 Kep. Bangka Belitung	32,96	67,04
21 Kepulauan Riau	50,00	50,00
31 DKI Jakarta	55,08	44,92
32 Jawa Barat	42,24	57,76
33 Jawa Tengah	46,20	53,80
34 DI Yogyakarta	47,20	52,80
35 Jawa Timur	26,04	73,96
36 Banten	54,47	45,53
51 Bali	63,80	36,20
52 Nusa Tenggara Barat	50,88	49,12
53 Nusa Tenggara Timur	37,57	62,43
61 Kalimantan Barat	29,33	70,67
62 Kalimantan Tengah	29,28	70,72
63 Kalimantan Selatan	33,44	66,56
64 Kalimantan Timur	40,94	59,06
65 Kalimantan Utara	28,26	71,74
71 Sulawesi Utara	48,35	51,65
72 Sulawesi Tengah	35,76	64,24
73 Sulawesi Selatan	34,09	65,91
74 Sulawesi Tenggara	7,62	92,38
75 Gorontalo	24,14	75,86
76 Sulawesi Barat	19,88	80,12
81 Maluku	34,83	65,17
82 Maluku Utara	17,18	82,82
91 Papua Barat	53,12	46,88
92 Papua Barat Daya	28,79	71,21
94 Papua	42,97	57,03
95 Papua Selatan	41,30	58,70
96 Papua Tengah	56,32	43,68
97 Papua Pegunungan	33,33 ¹	66,67
Indonesia	42,47	57,53

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 25 Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Waste Management System, 2024

Provinsi Province	Sistem Pengelolaan Limbah Waste Management System	
	Instalasi Pengolah Limbah Internal/Internal Waste Processing Installation	Keluar Kawasan Outside The Area
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	22,14	77,86
12 Sumatera Utara	18,44	81,56
13 Sumatera Barat	22,77	77,23
14 Riau	14,36	85,64
15 Jambi	26,61	73,39
16 Sumatera Selatan	17,61	82,39
17 Bengkulu	24,27	75,72
18 Lampung	19,52	80,48
19 Kep. Bangka Belitung	16,10	83,89
21 Kepulauan Riau	28,39	71,61
31 DKI Jakarta	37,75	62,25
32 Jawa Barat	28,15	71,85
33 Jawa Tengah	20,79	79,21
34 DI Yogyakarta	28,96	71,04
35 Jawa Timur	19,43	80,57
36 Banten	26,02	73,98
51 Bali	33,35	66,65
52 Nusa Tenggara Barat	21,80	78,19
53 Nusa Tenggara Timur	27,97	72,03
61 Kalimantan Barat	22,22	77,78
62 Kalimantan Tengah	6,85	93,15
63 Kalimantan Selatan	17,29	82,71
64 Kalimantan Timur	14,84	85,16
65 Kalimantan Utara	17,39	82,61
71 Sulawesi Utara	21,25	78,75
72 Sulawesi Tengah	9,94	90,06
73 Sulawesi Selatan	22,35	77,65
74 Sulawesi Tenggara	17,24	82,76
75 Gorontalo	19,31	80,69
76 Sulawesi Barat	4,22 ¹	95,78
81 Maluku	16,57	83,43
82 Maluku Utara	24,54	75,46
91 Papua Barat	13,54 ¹	86,46
92 Papua Barat Daya	12,88	87,12
94 Papua	24,22	75,78
95 Papua Selatan	13,04 ¹	86,96
96 Papua Tengah	9,20 ¹	90,81
97 Papua Pegunungan	29,63 ¹	70,37
Indonesia	23,98	76,02

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 26 Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Clean Water Supply System, 2024

Provinsi Province	Sistem Penyediaan Air Bersih Clean Water Supply System		
	Air Tanah Groundwater	PDAM Municipal Water Company	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	43,73	62,18	5,54
12 Sumatera Utara	50,37	39,08	22,85
13 Sumatera Barat	54,29	47,77	10,00
14 Riau	77,66	23,40	7,80
15 Jambi	66,51	42,20	6,88
16 Sumatera Selatan	43,13	66,20	2,11 ¹
17 Bengkulu	88,41	20,65	4,35 ¹
18 Lampung	91,54	12,80	1,95 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	89,89	15,36	1,12 ¹
21 Kepulauan Riau	25,38	71,11	11,31
31 DKI Jakarta	45,03	66,00	NA
32 Jawa Barat	80,51	24,43	8,77
33 Jawa Tengah	69,84	37,42	11,47
34 DI Yogyakarta	72,96	30,34	12,14
35 Jawa Timur	41,60	43,47	28,59
36 Banten	80,08	28,05	7,32
51 Bali	70,72	44,29	6,36
52 Nusa Tenggara Barat	78,13	26,82	8,27
53 Nusa Tenggara Timur	63,98	38,70	13,14
61 Kalimantan Barat	43,72	52,64	20,22
62 Kalimantan Tengah	61,64	39,56	9,93
63 Kalimantan Selatan	31,50	67,20	9,21
64 Kalimantan Timur	33,10	73,18	5,42
65 Kalimantan Utara	17,39	76,09	10,14 ¹
71 Sulawesi Utara	78,39	27,11	8,43
72 Sulawesi Tengah	55,19	42,73	10,98
73 Sulawesi Selatan	69,60	45,55	4,36
74 Sulawesi Tenggara	72,60	24,50	8,35
75 Gorontalo	48,97	55,86	9,65 ¹
76 Sulawesi Barat	65,66	40,96	6,63 ¹
81 Maluku	78,93	20,79	6,74
82 Maluku Utara	48,77	54,60	4,60 ¹
91 Papua Barat	80,21	17,71	31,25
92 Papua Barat Daya	80,30	18,18	13,64
94 Papua	77,34	38,28	4,69 ¹
95 Papua Selatan	71,74	10,87 ¹	21,74 ¹
96 Papua Tengah	81,61	10,35 ¹	9,20 ¹
97 Papua Pegunungan	81,48	11,11 ¹	18,52 ¹
Indonesia	63,31	40,10	11,27

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 27 Persentase Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024

Provinsi Province	Sertifikat Syariah Sharia Certificate	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	14,39	85,61
12 Sumatera Utara	1,87	98,13
13 Sumatera Barat	6,79	93,21
14 Riau	5,85	94,15
15 Jambi	4,13 ¹	95,87
16 Sumatera Selatan	4,58	95,42
17 Bengkulu	5,07 ¹	94,93
18 Lampung	6,29	93,71
19 Kep. Bangka Belitung	1,12 ¹	98,88
21 Kepulauan Riau	2,01 ¹	97,99
31 DKI Jakarta	3,53	96,47
32 Jawa Barat	2,26	97,74
33 Jawa Tengah	2,19	97,81
34 DI Yogyakarta	0,73 ¹	99,27
35 Jawa Timur	2,47	97,53
36 Banten	1,42 ¹	98,58
51 Bali	0,24 ¹	99,76
52 Nusa Tenggara Barat	1,82	98,18
53 Nusa Tenggara Timur	1,55 ¹	98,45
61 Kalimantan Barat	0,55 ¹	99,45
62 Kalimantan Tengah	2,06 ¹	97,94
63 Kalimantan Selatan	7,11	92,89
64 Kalimantan Timur	3,00	97,00
65 Kalimantan Utara	3,62 ¹	96,38
71 Sulawesi Utara	1,83 ¹	98,17
72 Sulawesi Tengah	1,19 ¹	98,81
73 Sulawesi Selatan	3,60	96,40
74 Sulawesi Tenggara	0,91 ¹	99,09
75 Gorontalo	2,76 ¹	97,24
76 Sulawesi Barat	NA	98,80
81 Maluku	3,09 ¹	96,91
82 Maluku Utara	NA	99,39
91 Papua Barat	NA	97,92
92 Papua Barat Daya	3,03 ¹	96,97
94 Papua	NA	100,00
95 Papua Selatan	NA	100,00
96 Papua Tengah	1,15	98,85
97 Papua Pegunungan	–	100,00
Indonesia	2,35	97,65

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 28 Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Appendix Percentage of Workers of Accommodation Businesses by Province and Education, 2024

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	SLTP ke Bawah Junior High School and Below	SMK Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational High School	SMA Non Pariwisata Non- Tourism High School	DI/DII/DIII Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational Diploma
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	4,20 ¹	4,60	66,41	2,25
12 Sumatera Utara	3,70	8,29	64,66	4,94
13 Sumatera Barat	9,14 ¹	13,10	50,70	3,04
14 Riau	4,23	9,64	65,68	3,12
15 Jambi	4,68 ¹	11,22 ¹	65,77	1,96 ¹
16 Sumatera Selatan	4,51	12,48	54,55	4,12
17 Bengkulu	6,11	8,43 ¹	61,03	1,59 ¹
18 Lampung	7,86 ¹	13,70	49,90	6,41
19 Kep. Bangka Belitung	5,10	13,87	59,47	2,34 ¹
21 Kepulauan Riau	6,03	10,38	49,58	9,53
31 DKI Jakarta	1,74	16,30	44,37	8,71
32 Jawa Barat	12,00	13,62	46,75	6,96
33 Jawa Tengah	9,20	9,60	48,90	8,76
34 DI Yogyakarta	7,16	9,32	41,22	10,03
35 Jawa Timur	10,12	12,87	48,87	5,82
36 Banten	7,45	22,70	42,82	4,67
51 Bali	3,02	18,86	25,75	19,72
52 Nusa Tenggara Barat	7,47	13,34	54,55	6,75
53 Nusa Tenggara Timur	8,14 ¹	21,05	42,88	4,08
61 Kalimantan Barat	9,21	6,05	70,43	1,44 ¹
62 Kalimantan Tengah	11,74	6,09 ¹	63,06	1,40 ¹
63 Kalimantan Selatan	8,78	12,59 ¹	57,69	3,61 ¹
64 Kalimantan Timur	9,47	10,16	58,76	3,77
65 Kalimantan Utara	10,26	6,28 ¹	65,48	0,68 ¹
71 Sulawesi Utara	6,25 ¹	13,57	55,81	4,41 ¹
72 Sulawesi Tengah	12,69	13,24 ¹	55,58	0,98 ¹
73 Sulawesi Selatan	5,77	10,58	56,90	4,75
74 Sulawesi Tenggara	8,13	5,91	62,42	1,38 ¹
75 Gorontalo	7,24	17,33 ¹	55,15	4,69 ¹
76 Sulawesi Barat	9,06	0,73 ¹	67,89	1,37 ¹
81 Maluku	6,45	3,94 ¹	74,00	0,48 ¹
82 Maluku Utara	10,75	5,02 ¹	68,53	0,70 ¹
91 Papua Barat	8,39	2,43 ¹	74,09	1,34 ¹
92 Papua Barat Daya	7,03 ¹	5,51 ¹	61,05	4,75 ¹
94 Papua	4,01 ¹	6,29 ¹	68,02	2,90 ¹
95 Papua Selatan	4,88 ¹	3,05 ¹	71,65	244 ¹
96 Papua Tengah	6,28 ¹	6,36 ¹	71,21	1,51 ¹
97 Papua Pegunungan	17,07 ¹	4,27 ¹	66,46 ¹	0,61 ¹
Indonesia	6,38	14,23	43,58	10,32

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	DI/DII/DIII Non Pariwisata Non-tourism Vocational Diploma	DIV/S1 Kejuruan Pariwisata Tourism Bachelor	DIV/S1 Non Pariwisata Non-tourism Bachelor	S2/S3
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11 Aceh	6,48 ¹	1,78	13,48	0,81
12 Sumatera Utara	7,54	1,51	8,94	0,42
13 Sumatera Barat	5,72	3,19	14,18	0,94
14 Riau	5,71	1,79	9,25	0,57 ¹
15 Jambi	3,70	2,76 ¹	9,61	0,30 ¹
16 Sumatera Selatan	7,55	2,71 ¹	13,25	0,82 ¹
17 Bengkulu	2,44 ¹	3,12 ¹	16,49	0,79 ¹
18 Lampung	8,24	2,70 ¹	10,46	0,74
19 Kep. Bangka Belitung	5,31	2,26 ¹	11,41	0,25 ¹
21 Kepulauan Riau	12,20	5,01 ¹	6,72	0,55 ¹
31 DKI Jakarta	13,18	4,88	9,96	0,86
32 Jawa Barat	10,19	2,80	7,10	0,59
33 Jawa Tengah	12,23	2,12	8,63	0,57
34 DI Yogyakarta	13,22	5,37 ¹	13,02	0,66
35 Jawa Timur	8,77	2,60	10,24	0,73
36 Banten	7,68	3,94	10,11	0,62 ¹
51 Bali	22,96	4,13	5,21	0,35
52 Nusa Tenggara Barat	8,57	2,79 ¹	5,70	0,82 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	5,60	4,04	13,41	0,80 ¹
61 Kalimantan Barat	3,08	1,40 ¹	7,79	0,59
62 Kalimantan Tengah	2,55 ¹	2,05 ¹	12,09	1,02
63 Kalimantan Selatan	5,07 ¹	1,51 ¹	10,07	0,66
64 Kalimantan Timur	6,29	1,69 ¹	9,49	0,37
65 Kalimantan Utara	2,38 ¹	4,75 ¹	9,33	0,85 ¹
71 Sulawesi Utara	6,03	3,39 ¹	9,50	1,04 ¹
72 Sulawesi Tengah	1,83	0,43 ¹	14,60	0,64
73 Sulawesi Selatan	6,54	3,26	11,47	0,73
74 Sulawesi Tenggara	2,25 ¹	1,19 ¹	17,87	0,84
75 Gorontalo	5,20 ¹	0,71 ¹	8,56 ¹	1,12 ¹
76 Sulawesi Barat	3,11 ¹	0,73 ¹	15,83	1,28
81 Maluku	1,76 ¹	1,07 ¹	11,99	0,32 ¹
82 Maluku Utara	1,12 ¹	0,70 ¹	12,14	1,05 ¹
91 Papua Barat	2,19 ¹	0,61 ¹	10,46	0,49 ¹
92 Papua Barat Daya	6,59 ¹	1,39 ¹	12,73	0,95 ¹
94 Papua	5,24 ¹	1,62 ¹	11,64	0,28 ¹
95 Papua Selatan	3,05 ¹	–	14,63 ¹	0,30 ¹
96 Papua Tengah	3,10 ¹	0,92 ¹	10,21	0,42 ¹
97 Papua Pegunungan	1,22 ¹	1,22 ¹	9,15	–
Indonesia	13,26	3,31	8,35	0.58

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 29 Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024

Appendix Percentage of Workers of Accommodation Businesses by Province, Worker Status and Gender, 2024

Provinsi Province	Status Pekerja/Worker Status			
	Dibayar/Paid		Tidak Dibayar/Unpaid	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	89,90	84,68	10,10	15,32
12 Sumatera Utara	92,60	89,02	7,40	10,98
13 Sumatera Barat	89,29	74,48	10,71	25,52
14 Riau	96,48	91,61	3,52	8,39
15 Jambi	97,29	93,54	2,71	6,46
16 Sumatera Selatan	95,02	91,99	4,98	8,01
17 Bengkulu	85,39	79,35	14,61	20,65
18 Lampung	94,16	87,68	5,84	12,32 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	94,35	89,29	5,65	10,71
21 Kepulauan Riau	98,96	97,83	1,04	2,17
31 DKI Jakarta	98,96	97,54	1,04	2,46
32 Jawa Barat	96,54	90,82	3,46	9,18
33 Jawa Tengah	96,76	92,07	3,24	7,93
34 DI Yogyakarta	92,40	82,32	7,60	17,68
35 Jawa Timur	92,16	82,75	7,84	17,25
36 Banten	98,12	96,09	1,88	3,91
51 Bali	97,26	95,99	2,74	4,01
52 Nusa Tenggara Barat	94,06	89,60	5,94	10,40
53 Nusa Tenggara Timur	92,01	89,35	7,99	10,65
61 Kalimantan Barat	92,39	89,16	7,61	10,84
62 Kalimantan Tengah	87,65	78,08	12,35	21,92
63 Kalimantan Selatan	93,10	84,47	6,90	15,53
64 Kalimantan Timur	93,08	85,71	6,92	14,29
65 Kalimantan Utara	92,81	89,16	7,19	10,84
71 Sulawesi Utara	97,52	95,28	2,48	4,72
72 Sulawesi Tengah	78,72	68,82	21,28	31,18
73 Sulawesi Selatan	94,91	89,64	5,09	10,37
74 Sulawesi Tenggara	83,97	76,36	16,03	23,64
75 Gorontalo	90,64	77,55	9,37	22,45 ¹
76 Sulawesi Barat	81,76	71,36	18,24	28,64
81 Maluku	89,33	86,42	10,67	13,58
82 Maluku Utara	77,11	76,76	22,89	23,24
91 Papua Barat	93,99	86,29	6,01	13,71
92 Papua Barat Daya	91,86	83,94	8,14	16,06
94 Papua	98,52	97,11	1,48	2,89
95 Papua Selatan	94,74	90,18	5,26	9,82
96 Papua Tengah	99,38	98,73	0,62 ¹	1,27 ¹
97 Papua Pegunungan	96,49	88,00	3,51 ¹	12,00 ¹
Indonesia	95,29	90,55	4,71	9,45

Catatan/Notes: ¹ Dapat dirilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 30 Pendapatan Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024

Appendix *Income of Accommodation Businesses by Province and Type of Income (million rupiahs), 2024*

Provinsi Province	Jenis Pendapatan Type of Income		Jumlah Total
	Pendapatan Utama Main Income	Pendapatan Lainnya Other Income	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	331.840,39	153.340,80 ¹	485.181,19 ¹
12 Sumatera Utara	1.820.201,88	545.288,80	2.365.490,68
13 Sumatera Barat	766.956,34	245.021,12	1.011.977,47
14 Riau	982.996,06	389.315,08 ¹	1.372.311,15
15 Jambi	301.517,73	208.936,64 ¹	510.454,37 ¹
16 Sumatera Selatan	11.062.898,82 ¹	493.348,81 ¹	11.556.247,62 ¹
17 Bengkulu	188.872,04 ¹	90.351,20 ¹	279.223,25 ¹
18 Lampung	570.172,78	217.688,35 ¹	787.861,14
19 Kep. Bangka Belitung	271.207,06	114.272,43	385.479,49
21 Kepulauan Riau	1.799.235,36	1.240.947,43 ¹	3.040.182,79
31 DKI Jakarta	20.867.238,78 ¹	10.245.242,37 ¹	31.112.481,14 ¹
32 Jawa Barat	29.940.900,55 ¹	3.649.467,90	33.590.368,44 ¹
33 Jawa Tengah	5.428.300,65	1.630.354,40	7.058.655,05
34 DI Yogyakarta	8.603.645,97 ¹	1.425.875,58	10.029.521,55 ¹
35 Jawa Timur	6.554.239,96	2.299.522,47	8.853.762,43
36 Banten	2.214.184,02	827.419,45	3.041.603,47
51 Bali	62.208.736,57	11.184.231,78	73.392.968,36
52 Nusa Tenggara Barat	9.717.254,41 ¹	2.371.959,01 ¹	12.089.213,42 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	1.575.204,34	480.793,79 ¹	2.055.998,13
61 Kalimantan Barat	1.410.024,40 ¹	241.138,01	1.651.162,41 ¹
62 Kalimantan Tengah	767.763,09 ¹	230.986,42 ¹	998.749,50 ¹
63 Kalimantan Selatan	3.313.371,88 ¹	325.993,97	3.639.365,85 ¹
64 Kalimantan Timur	1.511.934,85	512.749,55 ¹	2.024.684,40
65 Kalimantan Utara	150.108,28	57.104,97 ¹	207.213,25 ¹
71 Sulawesi Utara	548.922,68	385.359,81 ¹	934.282,48
72 Sulawesi Tengah	401.387,15	117.347,75 ¹	518.734,90
73 Sulawesi Selatan	31.903.982,18 ¹	10.322.748,06 ¹	42.226.730,23 ¹
74 Sulawesi Tenggara	688.515,36 ¹	165.707,74 ¹	854.223,09 ¹
75 Gorontalo	98.779,02 ¹	39.374,9 ¹	138.153,92 ¹
76 Sulawesi Barat	53.809,55 ¹	42.006,84 ¹	95.816,39 ¹
81 Maluku	209.003,23	71.665,84 ¹	280.669,07
82 Maluku Utara	122.367,50	26.108,44 ¹	148.475,94
91 Papua Barat	86.235,58 ¹	50.769,80 ¹	137.005,38 ¹
92 Papua Barat Daya	219.166,58	99.506,47 ¹	318.673,04 ¹
94 Papua	259.636,82	108.423,54 ¹	368.060,36
95 Papua Selatan	49.892,53 ¹	114.744,71 ¹	164.637,24 ¹
96 Papua Tengah	511.963,73 ¹	60.249,49 ¹	572.213,22 ¹
97 Papua Pegunungan	9363,06 ¹	2.294,25 ¹	11.657,31 ¹
Indonesia	207.521.831,20	50.787.657,96	258.309.489,15

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 31 Pengeluaran Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran (juta rupiah), 2024

Appendix Expenditure of Accommodation Businesses by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Balas Jasa Pekerja Compensation of Workers		
	Upah Wages	Jaminan Sosial Social Security	Pembayaran ke Perusahaan/Organisasi Lain Payments to Other Companies/ Organizations
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	90.888,74	3.451,52 ¹	2.509,05 ¹
12 Sumatera Utara	491.652,87	41.731,45 ¹	10.051,51 ¹
13 Sumatera Barat	187.641,30	6.052,57	1.355,88 ¹
14 Riau	250.605,26	10.289,42	4.602,23 ¹
15 Jambi	88.578,79	9.350,01 ¹	1.231,68 ¹
16 Sumatera Selatan	337.646,65	7.471,64	3.184,23 ¹
17 Bengkulu	53.552,62 ¹	664,81 ¹	232,64 ¹
18 Lampung	192.026,67	5.806,22 ¹	2.901,14 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	99.914,90	8.114,82 ¹	1.491,30 ¹
21 Kepulauan Riau	690.683,96	30.262,79	13.563,65 ¹
31 DKI Jakarta	3.057.335,72	592.428,73 ¹	40.387,94 ¹
32 Jawa Barat	3.157.088,80	247.476,00 ¹	63.559,03
33 Jawa Tengah	1.094.518,00	62.624,11	23.941,95
34 DI Yogyakarta	953.495,78	100.522,31	17.211,08
35 Jawa Timur	1.506.928,41	58.300,73	36.730,47 ¹
36 Banten	755.684,92	35.082,99	35.086,89 ¹
51 Bali	7.855.726,88	654.700,21	226.176,05 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	595.348,69	19.505,65	2.089,36 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	290.723,88	13.980,63	1.030,30 ¹
61 Kalimantan Barat	188.110,09	8.151,69	2.418,61 ¹
62 Kalimantan Tengah	136.040,25	5.052,79 ¹	20.723,19 ¹
63 Kalimantan Selatan	252.838,96	11.708,14 ¹	814,18 ¹
64 Kalimantan Timur	319.962,89	12.990,62 ¹	11.058,49 ¹
65 Kalimantan Utara	43.951,78 ¹	3.806,57 ¹	5.807,01 ¹
71 Sulawesi Utara	175.403,87	10.878,26 ¹	2.943,95 ¹
72 Sulawesi Tengah	82.364,24	1.340,44 ¹	1.486,78 ¹
73 Sulawesi Selatan	1.963.569,29 ¹	16.095,95 ¹	10.976,53 ¹
74 Sulawesi Tenggara	89.362,78 ¹	5.026,52 ¹	3.861,90 ¹
75 Gorontalo	29.955,11 ¹	2.037,68 ¹	831,67 ¹
76 Sulawesi Barat	9.041,73	313,61 ¹	141,73 ¹
81 Maluku	54.629,99 ¹	1.632,05 ¹	1.255,10 ¹
82 Maluku Utara	29.601,22 ¹	996,28 ¹	408,56 ¹
91 Papua Barat	35.895,41 ¹	1.264,11 ¹	223,02 ¹
92 Papua Barat Daya	64.826,68 ¹	2.391,28 ¹	230,68 ¹
94 Papua	94.265,60	5.100,93 ¹	1.444,81 ¹
95 Papua Selatan	19.072,59 ¹	267,68 ¹	716,74
96 Papua Tengah	66.364,33 ¹	4.473,98 ¹	1.057,41 ¹
97 Papua Pegunungan	3.701,40 ¹	65,10 ¹	56,26 ¹
Indonesia	25.409.001,03	2.001.410,27¹	553.792,99

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 31

Provinsi Province	Biaya Input Input Costs			
	Pembelian Bahan Baku untuk Diolah Purchase of Raw Materials for Processing	Pembelian Makanan Minuman untuk Dijual Kembali Purchase of Food and Beverages for Resale	Biaya Operasional Operating Expenses	Biaya Penyusutan Depreciation Cost
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Aceh	44.877,61 ¹	2.626,26 ¹	70.500,15	16.097,56 ¹
12 Sumatera Utara	181.926,45	92.354,04 ¹	482.933,63	153.686,36 ¹
13 Sumatera Barat	108.482,97 ¹	15.981,56 ¹	228.128,90	35.645,18
14 Riau	84.478,46	49.290,63 ¹	301.657,41 ¹	46.284,83 ¹
15 Jambi	48.105,52 ¹	1.077,13 ¹	77.430,58	14.576,63 ¹
16 Sumatera Selatan	122.655,98 ¹	92.580,08 ¹	1.481.309,48	32.568,36 ¹
17 Bengkulu	22.477,05 ¹	5.387,82 ¹	63.997,92 ¹	7.016,08 ¹
18 Lampung	54.467,47	11.657,60 ¹	156.318,82	19.319,40 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	48.894,50 ¹	4.287,72 ¹	91.088,82	5.764,64 ¹
21 Kepulauan Riau	95.199,50	184.961,46 ¹	724.900,92	174.601,09 ¹
31 DKI Jakarta	2.037.649,95 ¹	391.309,41	5.871.558,62 ¹	663.416,76
32 Jawa Barat	1.239.544,81	329.184,70	5.131.673,52	920.718,20 ¹
33 Jawa Tengah	494.682,15	167.197,65	1.336.944,92	369.061,04
34 DI Yogyakarta	359.711,73	83.112,60 ¹	1.573.034,82	252.453,85
35 Jawa Timur	725.687,14	125.651,60	2.003.588,20	256.421,13
36 Banten	255.820,53	64.126,85	746.522,90	64.752,27 ¹
51 Bali	2.217.593,22	2.154.167,11 ¹	19.382.109,19	1.895.149,61
52 Nusa Tenggara Barat	251.370,24 ¹	126.135,14	1.568.023,31	211.380,08 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	91.239,47	58.467,70 ¹	449.354,11 ¹	41.803,23
61 Kalimantan Barat	83.793,33 ¹	34.036,03 ¹	178.565,11	77.010,98 ¹
62 Kalimantan Tengah	61.456,93 ¹	10.384,64 ¹	188.975,76 ¹	47.428,24 ¹
63 Kalimantan Selatan	110.580,44	39.520,85 ¹	340.574,30	70.233,64 ¹
64 Kalimantan Timur	188.046,87 ¹	47.603,91 ¹	395.124,05	56.454,92 ¹
65 Kalimantan Utara	25.769,07 ¹	922,17 ¹	26.370,55	3.822,18 ¹
71 Sulawesi Utara	76.057,62	22.449,11 ¹	138.877,93	24.083,56 ¹
72 Sulawesi Tengah	42.389,26 ¹	5.940,69 ¹	124.552,89 ¹	3.327,03 ¹
73 Sulawesi Selatan	78.325,44 ¹	57.999,88 ¹	7.724.972,10 ¹	853.229,34 ¹
74 Sulawesi Tenggara	70.317,89 ¹	916,86 ¹	105.857,90 ¹	17.243,98 ¹
75 Gorontalo	18.570,04 ¹	2.751,38 ¹	25.428,13 ¹	12.092,09 ¹
76 Sulawesi Barat	4.079,46 ¹	729,92 ¹	10.523,31 ¹	1.949,73 ¹
81 Maluku	23.613,23 ¹	6.085,93 ¹	44.716,05 ¹	2.720,40 ¹
82 Maluku Utara	8.135,54 ¹	962,58 ¹	18.688,10	11.589,95 ¹
91 Papua Barat	15.630,44 ¹	2.084,65 ¹	17.581,38 ¹	10.013,36 ¹
92 Papua Barat Daya	19.757,59 ¹	10.601,58 ¹	43.265,60 ¹	4.499,15 ¹
94 Papua	34.090,70 ¹	3.772,52 ¹	55.484,24 ¹	20.746,16 ¹
95 Papua Selatan	7.449,92 ¹	136,77 ¹	20.412,37 ¹	163,63 ¹
96 Papua Tengah	21.205,75 ¹	4.966,80 ¹	60.545,53 ¹	9.171,38 ¹
97 Papua Pegunungan	1.770,80 ¹	394,45 ¹	1.254,61 ¹	304,30 ¹
Indonesia	9.375.905,09	4.211.817,79	51.262.846,13	6.406.800,33

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 31

Provinsi Province	Pengeluaran Lainnya Other Expenses		Total Pengeluaran Total of Expenditure
	Biaya Bunga, Asuransi, dan Royalti Interest, Insurance, and Royalty Costs	Pajak dan Biaya Lainnya Taxes and Other Fees	
(1)	(9)	(10)	(11)
11 Aceh	7.764,26 ¹	16.021,78	254.736,92
12 Sumatera Utara	25.894,55 ¹	135.531,24	1.615.762,10
13 Sumatera Barat	12.158,45 ¹	50.171,85	645.618,65
14 Riau	23.527,69 ¹	79.732,01 ¹	850.467,94
15 Jambi	5.923,60 ¹	49.647,40 ¹	295.921,35
16 Sumatera Selatan	7.786,37 ¹	156.088,16 ¹	2.241.290,96 ¹
17 Bengkulu	1.923,37 ¹	18.680,61 ¹	173.932,92 ¹
18 Lampung	14.076,29 ¹	33.956,04 ¹	490.529,65
19 Kep. Bangka Belitung	2.129,09 ¹	25.491,86 ¹	287.177,66
21 Kepulauan Riau	47.845,27 ¹	128.998,20 ¹	2.091.016,84
31 DKI Jakarta	271.673,42 ¹	908.153,51	13.833.914,06
32 Jawa Barat	239.113,40	851.237,43	12.179.595,89
33 Jawa Tengah	123.607,04	380.242,37	4.052.819,22
34 DI Yogyakarta	85.020,38 ¹	248.435,74	3.672.998,30
35 Jawa Timur	179.411,40 ¹	557.432,51	5.450.151,58
36 Banten	43.787,60 ¹	143.959,26 ¹	2.144.824,23
51 Bali	675.727,11	3.150.725,85	38.212.075,23
52 Nusa Tenggara Barat	35.989,15 ¹	146.563,09	2.956.404,72
53 Nusa Tenggara Timur	19.453,97 ¹	142.506,02 ¹	1.108.559,32
61 Kalimantan Barat	6.120,01 ¹	47.953,59	626.159,44
62 Kalimantan Tengah	3.432,77 ¹	35.249,25 ¹	508.743,82 ¹
63 Kalimantan Selatan	4.635,53 ¹	58.372,24	889.278,27
64 Kalimantan Timur	45.792,82 ¹	90.839,42	1.167.873,97
65 Kalimantan Utara	6.574,97 ¹	19.563,43 ¹	136.587,75 ¹
71 Sulawesi Utara	8.426,13 ¹	54.040,93 ¹	513.161,35
72 Sulawesi Tengah	829,96 ¹	33.780,79 ¹	296.012,08 ¹
73 Sulawesi Selatan	375.921,66 ¹	65.731,31 ¹	11.146.821,49 ¹
74 Sulawesi Tenggara	18.811,41 ¹	33.995,76 ¹	345.395,01 ¹
75 Gorontalo	534,71 ¹	9.642,14 ¹	101.842,95 ¹
76 Sulawesi Barat	361,95 ¹	3.162,79 ¹	30.304,23
81 Maluku	1.366,44 ¹	15.745,81 ¹	151.764,98 ¹
82 Maluku Utara	1.232,58 ¹	5.240,57	76.855,39 ¹
91 Papua Barat	1.981,09 ¹	14.093,46 ¹	98.766,90 ¹
92 Papua Barat Daya	9.441,77 ¹	7.456,82 ¹	162.471,14 ¹
94 Papua	4.944,74 ¹	21.644,47 ¹	241.494,17
95 Papua Selatan	11,37 ¹	10.570,68 ¹	58.801,75 ¹
96 Papua Tengah	3.125,02 ¹	11.781,63 ¹	182.691,82 ¹
97 Papua Pegunungan	63,40 ¹	716,77 ¹	8.327,09 ¹
Indonesia	2.316.420,73	7.763.156,80	109.301.151,14

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 32 Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi Menurut Provinsi (juta rupiah), 2024
Appendix

Total Income and Expenditure of Accommodation Businesses by Province (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Total Pendapatan Total Income	Total Pengeluaran Total Expenditures
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	485.181,19 ¹	254.736,92
12 Sumatera Utara	2.365.490,68	1.615.762,10
13 Sumatera Barat	1.011.977,47	645.618,65
14 Riau	1.372.311,15	850.467,94
15 Jambi	510.454,37 ¹	295.921,35
16 Sumatera Selatan	11.556.247,62 ¹	2.241.290,96 ¹
17 Bengkulu	279.223,25 ¹	173.932,92 ¹
18 Lampung	787.861,14	490.529,65
19 Kep. Bangka Belitung	385.479,49	287.177,66
21 Kepulauan Riau	3.040.182,79	2.091.016,84
31 DKI Jakarta	31.112.481,14 ¹	13.833.914,06
32 Jawa Barat	33.590.368,44 ¹	12.179.595,89
33 Jawa Tengah	7.058.655,05	4.052.819,22
34 DI Yogyakarta	10.029.521,55 ¹	3.672.998,30
35 Jawa Timur	8.853.762,43	5.450.151,58
36 Banten	3.041.603,47	2.144.824,23
51 Bali	73.392.968,36	38.212.075,23
52 Nusa Tenggara Barat	12.089.213,42 ¹	2.956.404,72
53 Nusa Tenggara Timur	2.055.998,13	1.108.559,32
61 Kalimantan Barat	1.651.162,41 ¹	626.159,44
62 Kalimantan Tengah	998.749,50 ¹	508.743,82 ¹
63 Kalimantan Selatan	3.639.365,85 ¹	889.278,27
64 Kalimantan Timur	2.024.684,40	1.167.873,97
65 Kalimantan Utara	207.213,25 ¹	136.587,75 ¹
71 Sulawesi Utara	934.282,48	513.161,35
72 Sulawesi Tengah	518.734,90	296.012,08 ¹
73 Sulawesi Selatan	42.226.730,23 ¹	11.146.821,49 ¹
74 Sulawesi Tenggara	854.223,09 ¹	345.395,01 ¹
75 Gorontalo	138.153,92 ¹	101.842,95 ¹
76 Sulawesi Barat	95.816,39 ¹	30.304,23
81 Maluku	280.669,07	151.764,98 ¹
82 Maluku Utara	148.475,94	76.855,39 ¹
91 Papua Barat	137.005,38 ¹	98.766,90 ¹
92 Papua Barat Daya	318.673,04 ¹	162.471,14 ¹
94 Papua	368.060,36	241.494,17
95 Papua Selatan	164.637,24 ¹	58.801,75 ¹
96 Papua Tengah	572.213,22 ¹	182.691,82 ¹
97 Papua Pegunungan	11.657,31 ¹	8.327,09 ¹
Indonesia	258.309.489,15	109.301.151,14

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 33 Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Usaha Akomodasi (juta rupiah), 2024

Appendix Addition and Reduction of Capital Goods of Accommodation Businesses (million rupiahs), 2024

Jenis Aset Types of Asset	Pelepasan Reduction	Penambahan Addition
	(2)	(3)
Tanah/Land	71.735.191,33 ¹	1.474.425,02 ¹
Bangunan dan Infrastruktur Buildings and Infrastructure	125.397.962,93 ¹	15.362.848,22 ¹
Peralatan Elektronik dan Mesin Elektrikal Electronic Equipment and Electrical Machinery	2.840.372,94 ¹	1.433.276,72 ¹
Kendaraan Vehicles	176.538,67	142.652,84
Peralatan Lainnya Other Equipment	378.223,31 ¹	280.583,77 ¹
Produk Kekayaan Intelektual Intellectual Property Products	40.338,19 ¹	20.842,59 ¹
Jumlah	200.568.627,37	18.714.629,17

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 34 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Hotel Association Membership, 2024

Provinsi Province	Keanggotaan Asosiasi Perhotelan Accommodation Association Membership	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	49,15	50,85
12 Sumatera Utara	46,71	53,29
13 Sumatera Barat	86,14	13,86 ¹
14 Riau	77,27	22,73
15 Jambi	81,82	18,18
16 Sumatera Selatan	65,22	34,78
17 Bengkulu	68,42	31,58
18 Lampung	69,36	30,64
19 Kep. Bangka Belitung	72,13	27,87
21 Kepulauan Riau	69,11	30,89
31 DKI Jakarta	58,71	41,29
32 Jawa Barat	82,40	17,60
33 Jawa Tengah	85,59	14,41
34 DI Yogyakarta	81,86	18,14
35 Jawa Timur	77,94	22,06
36 Banten	80,37	19,63
51 Bali	59,10	40,90
52 Nusa Tenggara Barat	47,45	52,55
53 Nusa Tenggara Timur	73,24	26,76
61 Kalimantan Barat	60,00	40,00
62 Kalimantan Tengah	42,10	57,90
63 Kalimantan Selatan	82,81	17,19 ¹
64 Kalimantan Timur	88,41	11,59 ¹
65 Kalimantan Utara	71,43	NA
71 Sulawesi Utara	33,33	66,67
72 Sulawesi Tengah	56,52	43,48 ¹
73 Sulawesi Selatan	70,05	29,95
74 Sulawesi Tenggara	75,00	25,00 ¹
75 Gorontalo	88,89	NA
76 Sulawesi Barat	NA	60,00
81 Maluku	54,05	45,95
82 Maluku Utara	28,00	72,00
91 Papua Barat	28,57	71,43
92 Papua Barat Daya	55,56	44,44
94 Papua	86,21	13,79 ¹
95 Papua Selatan	50,00	50,00
96 Papua Tengah	50,00	50,00
97 Papua Pegunungan	NA	NA
Indonesia	69,55	30,45

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 35 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024

Provinsi Province	Status Pengelolaan Usaha Akomodasi Status of Accommodations Businesses Management			
	Jaringan Internasional International Chain	Jaringan Nasional National Chain	Waralaba Franchise	Sendiri Independent
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	6,78 ¹	NA	–	89,83
12 Sumatera Utara	3,59 ¹	7,78 ¹	2,40 ¹	86,23
13 Sumatera Barat	NA	9,90 ¹	NA	86,14
14 Riau	3,64 ¹	16,36	NA	79,09
15 Jambi	9,09	11,36	NA	77,27
16 Sumatera Selatan	7,83 ¹	18,26	NA	73,04
17 Bengkulu	NA	NA	–	84,21
18 Lampung	9,68 ¹	11,29 ¹	–	79,03
19 Kep. Bangka Belitung	9,84 ¹	9,84 ¹	–	80,33
21 Kepulauan Riau	13,82	8,94 ¹	NA	75,61
31 DKI Jakarta	14,84	19,57	2,37 ¹	63,23
32 Jawa Barat	11,68	18,07	2,34 ¹	67,91
33 Jawa Tengah	9,01	17,57	3,60	69,82
34 DI Yogyakarta	12,09	21,86	2,33 ¹	63,72
35 Jawa Timur	14,63	20,38	0,96 ¹	64,03
36 Banten	12,88	26,99	NA	58,90
51 Bali	15,69	10,5	0,56 ¹	73,25
52 Nusa Tenggara Barat	4,08 ¹	5,10 ¹	1,53 ¹	89,29
53 Nusa Tenggara Timur	9,86 ¹	5,63 ¹	NA	81,69
61 Kalimantan Barat	15,00	NA	–	81,67
62 Kalimantan Tengah	13,16 ¹	NA	NA	78,95
63 Kalimantan Selatan	7,81 ¹	10,94 ¹	–	81,25
64 Kalimantan Timur	11,59 ¹	20,29	NA	65,22
65 Kalimantan Utara	–	NA	–	85,71
71 Sulawesi Utara	8,70	7,25	NA	82,61
72 Sulawesi Tengah	21,74 ¹	NA	NA	52,17
73 Sulawesi Selatan	6,95 ¹	6,95 ¹	3,21 ¹	82,89
74 Sulawesi Tenggara	NA	17,86 ¹	–	78,57
75 Gorontalo	NA	NA	–	66,67
76 Sulawesi Barat	–	–	–	100,00
81 Maluku	8,11	NA	–	89,19
82 Maluku Utara	–	–	NA	96,00
91 Papua Barat	NA	–	–	85,71
92 Papua Barat Daya	16,67	NA	NA	72,22
94 Papua	24,14 ¹	10,35 ¹	NA	58,62
95 Papua Selatan	NA	–	–	83,33
96 Papua Tengah	NA	NA	–	83,33
97 Papua Pegunungan	NA	–	–	NA
Indonesia	11,25	14,36	1,88	72,52

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 36 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Promotional Facilities Used, 2024

Provinsi Province	Sarana Promosi yang Digunakan Promotional Tools Used					
	TV/Radio TV/Radio	Internet Internet	Surat Kabar/ Majalah News Paper/ Magazin	Spanduk/ Billboard Banner/ Billboard	Brosur/ Leaflet Brochure/ Leaflet	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Aceh	5,08 ¹	89,83	13,56 ¹	40,68	47,46	11,86 ¹
12 Sumatera Utara	9,58	89,82	7,78 ¹	52,70	34,73	12,57
13 Sumatera Barat	11,88 ¹	95,05	10,89 ¹	34,65	39,60	7,92 ¹
14 Riau	7,27 ¹	86,36	17,27	50,00	38,18	4,54 ¹
15 Jambi	18,18	79,54	22,73	54,55	36,36	13,64
16 Sumatera Selatan	16,52	85,22	20,87	67,83	48,70	NA
17 Bengkulu	15,79	94,74	21,05	68,42	52,63	–
18 Lampung	16,13 ¹	96,77	16,13 ¹	56,45	46,77	11,29 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	9,84 ¹	91,80	18,03 ¹	40,98	50,82	13,12 ¹
21 Kepulauan Riau	21,14	95,94	16,26	35,77	38,21	5,69 ¹
31 DKI Jakarta	11,83	95,91	11,18	39,78	41,29	4,09
32 Jawa Barat	19,32	96,11	14,02	54,98	54,36	8,72
33 Jawa Tengah	20,05	94,37	16,89	50,23	58,78	8,33
34 DI Yogyakarta	40,00	98,14	21,86	52,09	73,49	9,30
35 Jawa Timur	23,02	96,40	14,63	52,76	55,63	7,91
36 Banten	14,72	98,77	15,95	61,35	68,71	5,52 ¹
51 Bali	10,08	99,02	17,09	16,95	30,53	6,72
52 Nusa Tenggara Barat	5,61 ¹	99,49	16,84	35,20	30,61	4,59 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	8,45 ¹	98,59	14,09 ¹	19,72 ¹	40,84	NA
61 Kalimantan Barat	18,33	81,67	23,33	50,00	50,00	10,00
62 Kalimantan Tengah	10,53 ¹	84,21	10,53 ¹	57,90	36,84	7,89 ¹
63 Kalimantan Selatan	25,00	90,62	12,50 ¹	56,25	39,06	10,94 ¹
64 Kalimantan Timur	33,33	94,20	28,99	49,27	50,73	NA
65 Kalimantan Utara	42,86	85,71	42,86	NA	NA	NA
71 Sulawesi Utara	17,39	97,10	18,84	30,43	43,48	10,14
72 Sulawesi Tengah	17,39 ¹	95,65	13,04 ¹	47,83	52,17	NA
73 Sulawesi Selatan	8,56	89,84	8,56	58,29	35,83	8,56
74 Sulawesi Tenggara	28,57 ¹	89,29	35,71 ¹	89,29	57,14	NA
75 Gorontalo	33,33 ¹	100,00	NA	55,56 ¹	55,56 ¹	–
76 Sulawesi Barat	–	60,00	–	80,00	NA	NA
81 Maluku	5,41	81,08	NA	21,62	21,43	16,22
82 Maluku Utara	–	76,00	NA	48,00	24,32	NA
91 Papua Barat	NA	50,00	NA	50,00	20,00	NA
92 Papua Barat Daya	16,67	100,00	NA	27,78	21,43	NA
94 Papua	10,35 ¹	100,00	10,35	44,83	61,11	–
95 Papua Selatan	–	100,00	–	66,67	NA	–
96 Papua Tengah	NA	91,67	33,33	41,67	33,33	NA
97 Papua Pegunungan	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Indonesia	16,05	94,74	15,38	44,40	46,18	7,36

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 37 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Eco-friendly Systems, 2024

Provinsi Province	Sistem Ramah Lingkungan Eco-friendly Systems	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	91,53	8,47 ¹
12 Sumatera Utara	88,62	11,38
13 Sumatera Barat	90,10	9,90 ¹
14 Riau	88,18	11,82 ¹
15 Jambi	86,36	13,64
16 Sumatera Selatan	88,70	11,30 ¹
17 Bengkulu	89,47	NA
18 Lampung	85,48	14,52 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	85,25	14,75 ¹
21 Kepulauan Riau	91,06	8,94 ¹
31 DKI Jakarta	95,27	4,73
32 Jawa Barat	94,39	5,61
33 Jawa Tengah	93,24	6,76
34 DI Yogyakarta	91,16	8,84
35 Jawa Timur	88,25	11,75
36 Banten	95,71	4,29 ¹
51 Bali	96,22	3,78 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	97,45	2,55 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	97,18	NA
61 Kalimantan Barat	80,00	20,00
62 Kalimantan Tengah	81,58	18,42 ¹
63 Kalimantan Selatan	90,62	9,38 ¹
64 Kalimantan Timur	94,20	5,80 ¹
65 Kalimantan Utara	85,71	NA
71 Sulawesi Utara	95,65	4,35
72 Sulawesi Tengah	86,96	13,04 ¹
73 Sulawesi Selatan	86,63	13,37
74 Sulawesi Tenggara	82,14	17,86 ¹
75 Gorontalo	100,00	–
76 Sulawesi Barat	60,00	NA
81 Maluku	83,78	16,22
82 Maluku Utara	76,00	24,00
91 Papua Barat	100,00	–
92 Papua Barat Daya	72,22	27,78
94 Papua	100,00	–
95 Papua Selatan	100,00	–
96 Papua Tengah	91,67	NA
97 Papua Pegunungan	NA	NA
Indonesia	92,21	7,79

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 38 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Usage of 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024

Provinsi Province	Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Implementation of the 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle)	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	50,85	49,15
12 Sumatera Utara	52,10	47,90
13 Sumatera Barat	66,34	33,66
14 Riau	69,09	30,91
15 Jambi	70,46	29,55
16 Sumatera Selatan	59,13	40,87
17 Bengkulu	73,68	26,32
18 Lampung	54,84	45,16
19 Kep. Bangka Belitung	57,38	42,62
21 Kepulauan Riau	73,17	26,83
31 DKI Jakarta	78,71	21,29
32 Jawa Barat	76,17	23,83
33 Jawa Tengah	69,37	30,63
34 DI Yogyakarta	72,56	27,44
35 Jawa Timur	74,10	25,90
36 Banten	80,98	19,02
51 Bali	82,77	17,23
52 Nusa Tenggara Barat	83,16	16,84
53 Nusa Tenggara Timur	71,83	28,17
61 Kalimantan Barat	61,67	38,33
62 Kalimantan Tengah	63,16	36,84
63 Kalimantan Selatan	78,12	21,88 ¹
64 Kalimantan Timur	79,71	20,29 ¹
65 Kalimantan Utara	42,86	57,14
71 Sulawesi Utara	76,81	23,19
72 Sulawesi Tengah	69,56	30,43 ¹
73 Sulawesi Selatan	68,45	31,55
74 Sulawesi Tenggara	53,57	46,43
75 Gorontalo	77,78	NA
76 Sulawesi Barat	NA	60,00
81 Maluku	64,86	35,13
82 Maluku Utara	20,00	80,00
91 Papua Barat	78,57	21,43
92 Papua Barat Daya	55,56	44,44
94 Papua	89,66	10,35 ¹
95 Papua Selatan	83,33	NA
96 Papua Tengah	83,33	NA
97 Papua Pegunungan	NA	NA
Indonesia	73,19	26,81

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 39 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024

Appendix *Percentage of Star Hotel by Province and Waste Management System, 2024*

Provinsi <i>Province</i>	Sistem Pengelolaan Limbah <i>Waste Management System</i>	
	Instalasi Pengolah Limbah Internal <i>Internal Waste Processing Installation</i>	Keluar Kawasan <i>Outside the Area</i>
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	30,51	69,49
12 Sumatera Utara	50,30	49,70
13 Sumatera Barat	38,61	61,39
14 Riau	40,91	59,09
15 Jambi	65,91	34,09
16 Sumatera Selatan	46,96	53,04
17 Bengkulu	73,68	26,32
18 Lampung	53,23	46,77
19 Kep. Bangka Belitung	47,54	52,46
21 Kepulauan Riau	53,66	46,34
31 DKI Jakarta	52,47	47,53
32 Jawa Barat	54,98	45,02
33 Jawa Tengah	46,17	53,83
34 DI Yogyakarta	59,07	40,93
35 Jawa Timur	61,15	38,85
36 Banten	54,60	45,40
51 Bali	57,56	42,44
52 Nusa Tenggara Barat	46,94	53,06
53 Nusa Tenggara Timur	64,79	35,21
61 Kalimantan Barat	51,67	48,33
62 Kalimantan Tengah	42,10	57,90
63 Kalimantan Selatan	60,94	39,06
64 Kalimantan Timur	56,52	43,48
65 Kalimantan Utara	42,86	57,14
71 Sulawesi Utara	44,93	55,07
72 Sulawesi Tengah	39,13 ¹	60,87
73 Sulawesi Selatan	40,11	59,89
74 Sulawesi Tenggara	53,57	46,43
75 Gorontalo	55,56 ¹	44,44 ¹
76 Sulawesi Barat	NA	60,00
81 Maluku	37,84	62,16
82 Maluku Utara	28,00	72,00
91 Papua Barat	21,43	78,57
92 Papua Barat Daya	50,00	50,00
94 Papua	51,72	48,28
95 Papua Selatan	NA	83,33
96 Papua Tengah	NA	83,33
97 Papua Pegunungan	NA	NA
Indonesia	52,15	47,85

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/*Eligible for release with notes*
NA Tidak dapat rilis/*Not available for release*

Lampiran 40 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Clean Water Supply System, 2024

Provinsi Province	Sistem Penyediaan Air Bersih Clean Water Supply System		
	Air Tanah Groundwater	PDAM Municipal Water Company	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	49,15	71,19	NA
12 Sumatera Utara	71,86	47,90	12,57
13 Sumatera Barat	69,31	48,52	NA
14 Riau	87,27	21,82	7,27 ¹
15 Jambi	72,73	52,27	–
16 Sumatera Selatan	20,87	89,56	NA
17 Bengkulu	100,00	36,84	–
18 Lampung	88,71	16,13 ¹	6,45 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	90,16	22,95	NA
21 Kepulauan Riau	22,76	65,04	21,14
31 DKI Jakarta	26,24	88,82	NA
32 Jawa Barat	69,16	50,00	5,92
33 Jawa Tengah	71,40	59,69	5,86
34 DI Yogyakarta	77,67	71,63	NA
35 Jawa Timur	50,60	70,50	6,00
36 Banten	71,17	47,24	NA
51 Bali	81,09	60,36	3,22 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	80,10	42,86	5,61 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	46,48	54,93	11,27 ¹
61 Kalimantan Barat	35,00	73,33	10,00
62 Kalimantan Tengah	68,42	50,00	NA
63 Kalimantan Selatan	18,75 ¹	92,19	NA
64 Kalimantan Timur	42,03	72,46	11,59 ¹
65 Kalimantan Utara	NA	71,43	–
71 Sulawesi Utara	82,61	26,09	11,59
72 Sulawesi Tengah	65,22	47,83	–
73 Sulawesi Selatan	66,31	69,52	NA
74 Sulawesi Tenggara	92,86	35,71 ¹	–
75 Gorontalo	44,44 ¹	66,67 ¹	–
76 Sulawesi Barat	60,00	60,00	–
81 Maluku	94,60	16,22	NA
82 Maluku Utara	56,00	60,00	NA
91 Papua Barat	85,71	21,43	NA
92 Papua Barat Daya	38,89	77,78	NA
94 Papua	72,41	41,38	NA
95 Papua Selatan	66,67	NA	–
96 Papua Tengah	75,00	NA	NA
97 Papua Pegunungan	NA	NA	NA
Indonesia	63,29	59,69	4,81

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 41 Persentase Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024

Appendix Percentage of Star Hotel by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024

Provinsi Province	Sertifikat Syariah Sharia Certificate	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	32,20	67,80
12 Sumatera Utara	3,59 ¹	96,41
13 Sumatera Barat	8,91 ¹	91,09
14 Riau	10,91 ¹	89,09
15 Jambi	NA	95,46
16 Sumatera Selatan	9,56 ¹	90,44
17 Bengkulu	NA	94,74
18 Lampung	6,45 ¹	93,55
19 Kep. Bangka Belitung	NA	96,72
21 Kepulauan Riau	4,88 ¹	95,12
31 DKI Jakarta	4,30	95,70
32 Jawa Barat	2,34 ¹	97,66
33 Jawa Tengah	3,15 ¹	96,85
34 DI Yogyakarta	2,33 ¹	97,67
35 Jawa Timur	3,84 ¹	96,16
36 Banten	2,45 ¹	97,55
51 Bali	0,98 ¹	99,02
52 Nusa Tenggara Barat	6,12 ¹	93,88
53 Nusa Tenggara Timur	5,63 ¹	94,37
61 Kalimantan Barat	NA	96,67
62 Kalimantan Tengah	NA	97,37
63 Kalimantan Selatan	12,50 ¹	87,50
64 Kalimantan Timur	NA	97,10
65 Kalimantan Utara	NA	71,43
71 Sulawesi Utara	NA	98,55
72 Sulawesi Tengah	NA	95,65
73 Sulawesi Selatan	6,42 ¹	93,58
74 Sulawesi Tenggara	NA	92,86
75 Gorontalo	–	100,00
76 Sulawesi Barat	–	100,00
81 Maluku	10,81	89,19
82 Maluku Utara	NA	92,00
91 Papua Barat	NA	92,86
92 Papua Barat Daya	22,22	77,78
94 Papua	–	100,00
95 Papua Selatan	–	100,00
96 Papua Tengah	–	100,00
97 Papua Pegunungan	–	100,00
Indonesia	4,32	95,69

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 42 Persentase Pekerja pada Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Appendix Percentage of Workers of Star Hotel by Province and Education, 2024

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	SLTP ke Bawah Junior High School and Below	SMK Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational High School	SMA Non Pariwisata Non-Tourism High School	DI/DII/DIII Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational Diploma
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	2,64 ¹	6,44 ¹	59,83	3,39
12 Sumatera Utara	0,87 ¹	11,79	51,99	8,88
13 Sumatera Barat	1,58 ¹	22,18	41,20	5,41
14 Riau	1,03 ¹	14,70	58,52	4,57
15 Jambi	1,40	15,11	61,77	2,54
16 Sumatera Selatan	1,12 ¹	17,86 ¹	44,20	5,99 ¹
17 Bengkulu	1,50	18,38	42,09	2,35
18 Lampung	1,68 ¹	21,06	36,33	10,28 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	0,95 ¹	17,18	54,13	3,45 ¹
21 Kepulauan Riau	4,78 ¹	11,34	44,61	11,46
31 DKI Jakarta	0,56 ¹	17,36	41,55	9,48
32 Jawa Barat	3,97	16,91	41,70	9,95
33 Jawa Tengah	2,70	11,93	40,88	12,94
34 DI Yogyakarta	0,73 ¹	11,95	33,64	14,45
35 Jawa Timur	1,61 ¹	16,74	40,66	9,07
36 Banten	2,98 ¹	26,09	39,76	5,52
51 Bali	1,96 ¹	16,15	19,72	22,94
52 Nusa Tenggara Barat	4,59	15,99	45,03	10,03
53 Nusa Tenggara Timur	6,48 ¹	26,47	31,86	5,47 ¹
61 Kalimantan Barat	3,20	9,48	70,53	1,56
62 Kalimantan Tengah	1,42 ¹	10,31 ¹	61,68	2,44 ¹
63 Kalimantan Selatan	1,26 ¹	18,69 ¹	51,44	6,17 ¹
64 Kalimantan Timur	2,56 ¹	15,39	53,62	5,33
65 Kalimantan Utara	0,66	0,33	68,11	–
71 Sulawesi Utara	4,83	15,22	53,13	4,55
72 Sulawesi Tengah	0,95 ¹	37,98 ¹	38,69	1,19 ¹
73 Sulawesi Selatan	2,78 ¹	13,06	51,25	6,93
74 Sulawesi Tenggara	2,03 ¹	10,15 ¹	61,20	3,08 ¹
75 Gorontalo	–	27,79 ¹	42,41 ¹	6,59 ¹
76 Sulawesi Barat	0,76	1,01	71,90	3,04
81 Maluku	2,10	5,32	73,64	0,49
82 Maluku Utara	1,68	12,63	64,42	1,47
91 Papua Barat	5,56	3,28	75,00	1,26
92 Papua Barat Daya	0,37	7,49	63,31	5,03
94 Papua	2,25 ¹	6,75 ¹	65,47	2,79 ¹
95 Papua Selatan	–	1,29	76,77	–
96 Papua Tengah	5,89	7,81	66,57	1,77
97 Papua Pegunungan	NA	NA	NA	NA
Indonesia	2,28	15,84	36,97	13,10

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 42

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	DI/DII/DIII Non Pariwisata Non-tourism Vocational Diploma	DIV/S1 Kejuruan Pariwisata Tourism Bachelor	DIV/S1 Non Pariwisata Non-tourism Bachelor	S2/S3 Post-graduate
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11 Aceh	11,03 ¹	2,18 ¹	13,97	0,52 ¹
12 Sumatera Utara	13,10	1,82 ¹	11,04	0,51 ¹
13 Sumatera Barat	10,28	6,16	12,76	0,43 ¹
14 Riau	8,34	2,61	9,74	0,49 ¹
15 Jambi	4,88	3,74	10,36	0,20
16 Sumatera Selatan	10,86	3,84 ¹	15,31	0,81 ¹
17 Bengkulu	3,63	5,56	25,86	0,64
18 Lampung	12,61	3,88 ¹	13,63 ¹	0,53 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	7,24 ¹	3,31 ¹	13,40	0,34 ¹
21 Kepulauan Riau	14,56	5,87 ¹	6,75	0,62 ¹
31 DKI Jakarta	14,31	5,34	10,46	0,94
32 Jawa Barat	14,28	3,92	8,60	0,66
33 Jawa Tengah	17,69	2,83	10,34	0,68
34 DI Yogyakarta	18,53	6,31 ¹	13,89	0,49
35 Jawa Timur	13,86	3,90	13,36	0,79
36 Banten	9,09	4,65	11,21	0,70 ¹
51 Bali	27,24	5,67	5,92	0,41
52 Nusa Tenggara Barat	12,99	2,79	7,24	1,35 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	7,83	6,66 ¹	14,10	1,14 ¹
61 Kalimantan Barat	3,92	2,06	8,87	0,38
62 Kalimantan Tengah	4,25 ¹	3,85 ¹	15,50	0,55 ¹
63 Kalimantan Selatan	8,41 ¹	1,87 ¹	11,57	0,58 ¹
64 Kalimantan Timur	9,09	2,32 ¹	11,33	0,35 ¹
65 Kalimantan Utara	4,98	15,28	10,63	–
71 Sulawesi Utara	6,73	3,62	11,71	0,21
72 Sulawesi Tengah	3,21 ¹	0,24 ¹	17,38 ¹	0,36 ¹
73 Sulawesi Selatan	9,27	4,36	11,70	0,65
74 Sulawesi Tenggara	4,79 ¹	1,87 ¹	16,56	0,32 ¹
75 Gorontalo	7,45 ¹	1,43 ¹	12,89 ¹	1,43 ¹
76 Sulawesi Barat	6,83	–	15,95	0,51
81 Maluku	2,60	0,37	14,97	0,49
82 Maluku Utara	2,10	0,63	16,84	0,21
91 Papua Barat	2,52	0,76	11,62	–
92 Papua Barat Daya	7,36	1,47	14,11	0,86
94 Papua	6,38 ¹	2,34 ¹	13,85	0,18 ¹
95 Papua Selatan	0,64	–	21,29	–
96 Papua Tengah	4,12	0,15	12,96	0,74
97 Papua Pegunungan	NA	NA	NA	NA
Indonesia	17,19	4,50	9,52	0,61

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 43 Persentase Pekerja pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024

Appendix Percentage of Workers of Star Hotel by Province, Workers Status and Gender, 2024

Provinsi Province	Status Pekerja/Worker Status			
	Dibayar/Paid		Tidak Dibayar/Unpaid	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	99,22	98,91	0,78	1,09 ¹
12 Sumatera Utara	99,41	99,47	0,59	0,53 ¹
13 Sumatera Barat	99,52	98,83	0,48 ¹	1,17 ¹
14 Riau	99,57	98,43	0,43 ¹	1,57 ¹
15 Jambi	99,91	99,74	0,09	0,26
16 Sumatera Selatan	99,62	99,64	0,38 ¹	0,36 ¹
17 Bengkulu	98,73	99,32	1,27	0,68
18 Lampung	98,95	99,31	1,05	0,69 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	99,42	99,04	0,58 ¹	0,96 ¹
21 Kepulauan Riau	99,98	99,94	0,02 ¹	0,06 ¹
31 DKI Jakarta	99,37	99,16	0,63 ¹	0,84 ¹
32 Jawa Barat	99,24	98,82	0,76 ¹	1,18 ¹
33 Jawa Tengah	99,29	98,47	0,71 ¹	1,53 ¹
34 DI Yogyakarta	97,54	96,27	2,46 ¹	3,73 ¹
35 Jawa Timur	99,70	99,39	0,30 ¹	0,61 ¹
36 Banten	99,72	99,86	0,28 ¹	0,14 ¹
51 Bali	99,00	98,17	1,00	1,83
52 Nusa Tenggara Barat	96,73	97,07	3,27 ¹	2,93 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	98,60	95,51	1,40 ¹	4,49 ¹
61 Kalimantan Barat	99,52	99,87	0,48	0,13
62 Kalimantan Tengah	99,35	99,70	0,65 ¹	0,30 ¹
63 Kalimantan Selatan	99,53	99,44	0,47 ¹	0,56 ¹
64 Kalimantan Timur	99,78	99,17	0,22 ¹	0,83 ¹
65 Kalimantan Utara	98,67	100,00	1,33	–
71 Sulawesi Utara	99,79	99,76	0,21	0,24
72 Sulawesi Tengah	99,67	98,68	0,33 ¹	1,32 ¹
73 Sulawesi Selatan	99,49	98,98	0,51 ¹	1,02 ¹
74 Sulawesi Tenggara	99,66	99,68	0,34 ¹	0,32 ¹
75 Gorontalo	100,00	98,73	–	1,27 ¹
76 Sulawesi Barat	99,33	96,67	0,67	3,33
81 Maluku	99,22	98,68	0,78	1,32
82 Maluku Utara	95,47	97,28	4,53	2,72
91 Papua Barat	99,62	99,22	0,38	0,78
92 Papua Barat Daya	100,00	100,00	–	–
94 Papua	100,00	100,00	–	–
95 Papua Selatan	99,10	97,73	0,90	2,27
96 Papua Tengah	100,00	100,00	–	–
97 Papua Pegunungan	NA	NA	NA	NA
Indonesia	99,15	98,62	0,85	1,38

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 44 Pendapatan Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024

Appendix Income of Star Hotel by Province and Income Type (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Jenis Pendapatan Type of Income		Jumlah Total
	Pendapatan Utama Main Income	Pendapatan Lainnya Other Income	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	210.012,88 ¹	140.706,90 ¹	350.719,78 ¹
12 Sumatera Utara	1.240.320,58	481.761,66	1.722.082,24
13 Sumatera Barat	457.030,73	191.095,84 ¹	648.126,57
14 Riau	750.370,39	380.324,79 ¹	1.130.695,18
15 Jambi	248.690,88	204.971,16	453.662,04
16 Sumatera Selatan	10.910.113,35 ¹	484.399,41 ¹	11.394.512,76 ¹
17 Bengkulu	109.653,59	85.172,67	194.826,26
18 Lampung	408.114,50	207.539,01 ¹	615.653,51
19 Kep. Bangka Belitung	207.591,91 ¹	102.997,99 ¹	310.589,89
21 Kepulauan Riau	1.613.189,56	1.230.540,11 ¹	2.843.729,67
31 DKI Jakarta	20.511.885,30 ¹	10.187.690,15 ¹	30.699.575,45 ¹
32 Jawa Barat	26.679.645,30 ¹	3.333.686,27	30.013.331,57 ¹
33 Jawa Tengah	4.182.632,52	1.542.303,09	5.724.935,61
34 DI Yogyakarta	6.901.843,68 ¹	1.255.080,09	8.156.923,78 ¹
35 Jawa Timur	5.409.256,29	2.189.016,18	7.598.272,47
36 Banten	1.967.550,08	819.814,82	2.787.364,89
51 Bali	43.360.226,37	9.483.194,84	52.843.421,21
52 Nusa Tenggara Barat	4.314.051,43 ¹	2.111.570,42 ¹	6.425.621,85 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	867.094,35 ¹	380.241,22 ¹	1.247.335,58 ¹
61 Kalimantan Barat	1.137.696,93	219.241,26	1.356.938,19
62 Kalimantan Tengah	584.433,13 ¹	220.838,89 ¹	805.272,02 ¹
63 Kalimantan Selatan	774.130,34	299.454,51 ¹	1.073.584,85 ¹
64 Kalimantan Timur	1.114.129,53	494.622,44 ¹	1.608.751,98
65 Kalimantan Utara	51.469,71	43.692,54	95.162,25
71 Sulawesi Utara	401.844,06	258.230,48	660.074,54
72 Sulawesi Tengah	212.488,96 ¹	85.252,75 ¹	297.741,71 ¹
73 Sulawesi Selatan	30.752.043,86 ¹	10.296.785,02 ¹	41.048.828,87 ¹
74 Sulawesi Tenggara	204.736,46 ¹	159.055,38 ¹	363.791,85 ¹
75 Gorontalo	68.023,97 ¹	30.065,81 ¹	98.089,78 ¹
76 Sulawesi Barat	20.664,68	36.818,82	57.483,51
81 Maluku	119.435,65	65.152,35	184.588,00
82 Maluku Utara	54.915,66	18.247,95	73.163,62
91 Papua Barat	55.531,19	48.714,91	104.246,10
92 Papua Barat Daya	155.862,04	80.334,02	236.196,06
94 Papua	196.164,35	101.677,74 ¹	297.842,09
95 Papua Selatan	34.351,10	112.688,24	147.039,34
96 Papua Tengah	386.247,32	51.394,97	437.642,28
97 Papua Pegunungan	2.923,13 ¹	1.404,25 ¹	4.327,38
Indonesia	166.676.365,76	47.435.778,98	214.112.144,74

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 45 Pengeluaran Hotel Bintang Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran (juta rupiah), 2024

Appendix Expenditure of Star Hotel by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Balas Jasa Pekerja Compensation of Worker		
	Upah Wages	Jaminan Sosial Social Security	Pembayaran ke Perusahaan/ Organisasi Lain Payments to Other Companies/Organizations
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	55.316,99	3.000,74 ¹	2.420,00
12 Sumatera Utara	360.292,40	39.391,54 ¹	9.945,05 ¹
13 Sumatera Barat	125.218,66	4.327,35	1.117,85 ¹
14 Riau	202.074,68	9.500,84	4.382,68 ¹
15 Jambi	72.581,33	8.952,94	1.193,28
16 Sumatera Selatan	292.309,26	6.935,73	2.946,32 ¹
17 Bengkulu	35.529,79	521,48	227,74
18 Lampung	151.467,04	4.866,36 ¹	2.770,54 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	80.641,04	7.789,31 ¹	1.478,13 ¹
21 Kepulauan Riau	631.346,96	28.342,61	12.288,07 ¹
31 DKI Jakarta	2.958.094,44	588.775,96 ¹	35.499,54 ¹
32 Jawa Barat	2.104.007,46	106.634,09	60.865,29
33 Jawa Tengah	868.572,48	58.290,70	22.427,58
34 DI Yogyakarta	670.143,63	97.626,15	17.069,68 ¹
35 Jawa Timur	1.225.797,70	49.304,09	34.591,68 ¹
36 Banten	718.214,94	34.515,46	32.618,89 ¹
51 Bali	5.684.247,24	578.176,67	211.585,05 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	344.839,72	14.071,33	2.046,16 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	198.185,69	10.157,94 ¹	449,87 ¹
61 Kalimantan Barat	132.212,15	6.643,36	2.368,96
62 Kalimantan Tengah	100.446,99	4.707,23 ¹	20.645,00
63 Kalimantan Selatan	205.636,50	11.260,16 ¹	779,00 ¹
64 Kalimantan Timur	252.667,25	11.878,07 ¹	10.531,30 ¹
65 Kalimantan Utara	20.301,23	3.115,66	5.762,62
71 Sulawesi Utara	145.802,49	10.051,91	2.738,50
72 Sulawesi Tengah	46.716,80	798,45 ¹	261,78 ¹
73 Sulawesi Selatan	1.768.490,20 ¹	14.511,60 ¹	10.483,07 ¹
74 Sulawesi Tenggara	64.866,54	4.510,68 ¹	3.726,00
75 Gorontalo	20.606,72	1.897,41 ¹	360,45 ¹
76 Sulawesi Barat	1.795,56	160,77	136,29
81 Maluku	36.347,27	889,09	1.245,70
82 Maluku Utara	15.545,04	847,62	400,32
91 Papua Barat	25.826,82	660,58	80,99
92 Papua Barat Daya	48.111,66	1.862,06	137,37
94 Papua	70.228,77	4.302,78 ¹	1.085,67 ¹
95 Papua Selatan	14.600,68	71,85	580,20
96 Papua Tengah	48.632,55	3.507,60	940,40
97 Papua Pegunungan	1.412,00 ¹	20,10 ¹	37,66 ¹
Indonesia	19.799.128,69	1.732.878,26¹	518.224,70

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 45

Provinsi Province	Biaya Input Input Costs			
	Pembelian Bahan Baku untuk Diolah Purchase of Raw Materials for Processing	Pembelian Makanan Minuman untuk Dijual Kembali Purchase of Food and Beverages for Resale	Biaya Operasional Operating Expenses	Biaya Penyusutan Depreciation Cost
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Aceh	41.456,34	936,71	45.307,68	14.157,64
12 Sumatera Utara	162.655,43	82.333,50	348.382,51	146.408,72
13 Sumatera Barat	79.478,68	9.638,37	121.004,85	30.348,84
14 Riau	78.077,15	47.983,78	227.773,85	44.576,58
15 Jambi	46.112,55	862,01	66.859,04	13.857,31
16 Sumatera Selatan	119.262,87	89.910,97	1.452.189,78	31.076,79
17 Bengkulu	20.681,42	3.937,52	43.553,65	6.341,93
18 Lampung	44.760,09	10.488,09	121.395,37	14.425,58
19 Kep. Bangka Belitung	46.954,59	2.940,30	57.984,45	5.356,10
21 Kepulauan Riau	91.542,72	183.609,53	676.738,98	170.986,10
31 DKI Jakarta	2.032.908,98	384.166,92	5.791.718,88	655.230,60
32 Jawa Barat	1.173.989,29	305.893,08	4.510.704,31	826.010,61
33 Jawa Tengah	451.734,82	155.789,72	1.189.437,90	352.612,39
34 DI Yogyakarta	304.704,75	78.653,14	1.138.129,83	211.297,64
35 Jawa Timur	685.123,37	113.710,75	1.766.646,48	224.594,61
36 Banten	249.174,89	62.926,42	696.002,22	61.759,07
51 Bali	1.630.565,75	1.918.172,43	13.118.650,16	1.579.967,65
52 Nusa Tenggara Barat	121.853,06	71.181,76	629.077,08	163.793,24
53 Nusa Tenggara Timur	62.881,58	32.377,37	244.432,99	28.285,48
61 Kalimantan Barat	78.771,38	30.496,40	124.844,48	71.044,16
62 Kalimantan Tengah	57.523,20	8.378,56	144.925,10	45.586,91
63 Kalimantan Selatan	99.644,31	36.895,06	242.177,67	62.535,58
64 Kalimantan Timur	174.522,91	44.688,13	310.750,92	54.865,10
65 Kalimantan Utara	8.630,10	250,01	7.223,96	861,87
71 Sulawesi Utara	71.804,34	21.513,43	113.597,83	22.711,97
72 Sulawesi Tengah	32.777,40	3.723,13	90.959,92	664,30
73 Sulawesi Selatan	69.302,02	55.359,62	7.603.179,91	850.314,38
74 Sulawesi Tenggara	68.238,12	407,14	76.696,92	16.025,41
75 Gorontalo	14.383,00	2.658,88	16.027,41	11.592,66
76 Sulawesi Barat	1.949,70	282,92	4.150,99	1.393,51
81 Maluku	21.414,37	5.377,53	31.629,02	1.517,46
82 Maluku Utara	6.161,17	349,19	6.682,82	11.308,57
91 Papua Barat	12.063,68	1.698,33	12.999,04	9.314,00
92 Papua Barat Daya	15.787,54	9.451,17	20.826,44	3.803,92
94 Papua	31.254,47	2.821,13	43.953,95	20.325,16
95 Papua Selatan	6.771,62	41,32	17.921,18	144,63
96 Papua Tengah	18.755,92	4.517,40	17.645,00	7.726,37
97 Papua Pegunungan	1.025,00 ¹	87,00 ¹	599,04 ¹	32,30 ¹
Indonesia	8.234.698,58	3.784.508,73	41.132.781,64	5.772.855,16

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 45

Provinsi Province	Pengeluaran Lainnya Other Expenses		Total Pengeluaran Total of Expenditure
	Biaya Bunga, Asuransi, dan Royalti Interest, Insurance, and Royalty Costs	Pajak dan Biaya Lainnya Taxes and Other Fees	
(1)	(9)	(10)	(11)
11 Aceh	7.514,56	10.861,84	180.972,50 ¹
12 Sumatera Utara	24.585,57	114.218,41	1.288.213,14
13 Sumatera Barat	11.034,50	34.880,30	417.049,40
14 Riau	22.257,57	70.580,89	707.208,03
15 Jambi	5.629,64	46.115,09	262.163,19
16 Sumatera Selatan	6.939,57	150.776,49	2.152.347,79 ¹
17 Bengkulu	1.752,16	16.306,14	128.851,83
18 Lampung	13.481,30	29.010,16	392.664,53
19 Kep. Bangka Belitung	1.964,89	24.119,46	229.228,28
21 Kepulauan Riau	47.675,90	120.581,86	1.963.112,74
31 DKI Jakarta	270.243,36	891.059,51	13.607.698,20 ¹
32 Jawa Barat	230.453,96	649.110,45	9.967.668,54
33 Jawa Tengah	115.976,35	342.798,06	3.557.640,02
34 DI Yogyakarta	83.479,53	199.116,65	2.800.221,01
35 Jawa Timur	166.308,33	510.109,69	4.776.186,70
36 Banten	43.608,31	137.246,53	2.036.066,73
51 Bali	565.543,65	2.375.358,00	27.662.266,59
52 Nusa Tenggara Barat	32.253,26	85.507,08	1.464.622,69
53 Nusa Tenggara Timur	18.540,72	102.918,71	698.230,36
61 Kalimantan Barat	4.861,27	37.034,98	488.277,15
62 Kalimantan Tengah	3.215,23	28.947,79	414.376,02 ¹
63 Kalimantan Selatan	4.262,09	45.091,71	708.282,07 ¹
64 Kalimantan Timur	44.710,53	74.786,45	979.400,67
65 Kalimantan Utara	4.708,47	7.509,63	58.363,56
71 Sulawesi Utara	8.157,07	36.111,39	432.488,93
72 Sulawesi Tengah	10,00	23.082,52	198.994,30 ¹
73 Sulawesi Selatan	374.903,87	58.443,32	10.804.987,98 ¹
74 Sulawesi Tenggara	18.650,74	29.471,72	282.593,28 ¹
75 Gorontalo	491,88	8.496,24	76.514,65 ¹
76 Sulawesi Barat	104,84	1.664,77	11.639,36
81 Maluku	1.302,44	11.795,97	111.518,85
82 Maluku Utara	1.022,23	917,21	43.234,18
91 Papua Barat	1.969,64	12.191,86	76.804,93
92 Papua Barat Daya	8.992,54	4.644,65	113.617,36
94 Papua	4.428,56	18.394,77	196.795,25 ¹
95 Papua Selatan	6,12	9.706,11	49.843,72
96 Papua Tengah	3.055,04	7.299,45	112.079,73
97 Papua Pegunungan	38,90 ¹	155,31 ¹	3.407,31 ¹
Indonesia	2.154.134,59	6.326.421,22	89.455.631,58

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 46 Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Hotel Bintang Menurut Provinsi
Appendix (juta rupiah), 2024

Total Income and Expenditure of Star Hotel by Province (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Total Pendapatan Total Income	Total Pengeluaran Total Expenditure
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	350.719,78 ¹	180.972,50 ¹
12 Sumatera Utara	1.722.082,24	1.288.213,14
13 Sumatera Barat	648.126,57	417.049,40
14 Riau	1.130.695,18	707.208,03
15 Jambi	453.662,04	262.163,19
16 Sumatera Selatan	11.394.512,76 ¹	2.152.347,79 ¹
17 Bengkulu	194.826,26	128.851,83
18 Lampung	615.653,51	392.664,53
19 Kep. Bangka Belitung	310.589,89	229.228,28
21 Kepulauan Riau	2.843.729,67	1.963.112,74
31 DKI Jakarta	30.699.575,45 ¹	13.607.698,20 ¹
32 Jawa Barat	30.013.331,57 ¹	9.967.668,54
33 Jawa Tengah	5.724.935,61	3.557.640,02
34 DI Yogyakarta	8.156.923,78 ¹	2.800.221,01
35 Jawa Timur	7.598.272,47	4.776.186,70
36 Banten	2.787.364,89	2.036.066,73
51 Bali	52.843.421,21	27.662.266,59
52 Nusa Tenggara Barat	6.425.621,85 ¹	1.464.622,69
53 Nusa Tenggara Timur	1.247.335,58 ¹	698.230,36
61 Kalimantan Barat	1.356.938,19	488.277,15
62 Kalimantan Tengah	805.272,02 ¹	414.376,02 ¹
63 Kalimantan Selatan	1.073.584,85 ¹	708.282,07 ¹
64 Kalimantan Timur	1.608.751,98	979.400,67
65 Kalimantan Utara	95.162,25	58.363,56
71 Sulawesi Utara	660.074,54	432.488,93
72 Sulawesi Tengah	297.741,71 ¹	198.994,30 ¹
73 Sulawesi Selatan	41.048.828,87 ¹	10.804.987,98 ¹
74 Sulawesi Tenggara	363.791,85 ¹	282.593,28 ¹
75 Gorontalo	98.089,78 ¹	76.514,65 ¹
76 Sulawesi Barat	57.483,51	11.639,36
81 Maluku	184.588,00	111.518,85
82 Maluku Utara	73.163,62	43.234,18
91 Papua Barat	104.246,10	76.804,93
92 Papua Barat Daya	236.196,06	113.617,36
94 Papua	297.842,09	196.795,25 ¹
95 Papua Selatan	147.039,34	49.843,72
96 Papua Tengah	437.642,28	112.079,73
97 Papua Pegunungan	4.327,38	3.407,31 ¹
Indonesia	214.112.144,74	89.455.631,58

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 47 Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Hotel Bintang (juta rupiah), 2024

Appendix Addition and Reduction of Capital Goods in Star Hotels (million rupiahs), 2024

Jenis Aset <i>Types of Asset</i>	Pelepasan <i>Reduction</i>	Penambahan <i>Addition</i>
	(2)	(3)
Tanah/Land	12.141.409,49 ¹	158.628,31 ¹
Bangunan dan Infrastruktur <i>Buildings and Infrastructure</i>	119.405.103,05 ¹	13.541.396,02 ¹
Peralatan Elektronik dan Mesin Elektrikal <i>Electronic Equipment and Electrical Machinery</i>	2.753.252,11 ¹	1.225.828,36 ¹
Kendaraan <i>Vehicles</i>	138.636,48 ¹	106.872,91
Peralatan Lainnya <i>Other Equipment</i>	341.259,35 ¹	244.531,81 ¹
Produk Kekayaan Intelektual <i>Intellectual Property Products</i>	36.315,49 ¹	18.025,97 ¹
Jumlah	134.815.975,96	15.295.283,39

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/*Eligible for release with notes*

Lampiran 48 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Keanggotaan Asosiasi Perhotelan, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Accommodation Association Membership, 2024

Provinsi Province	Keanggotaan Asosiasi Perhotelan Accommodation Association Membership	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	20,70	79,30
12 Sumatera Utara	18,12	81,88
13 Sumatera Barat	39,65	60,35
14 Riau	15,64	84,36
15 Jambi	35,63	64,37
16 Sumatera Selatan	19,65	80,35
17 Bengkulu	17,51	82,49
18 Lampung	16,29	83,71
19 Kep. Bangka Belitung	19,42	80,58
21 Kepulauan Riau	25,82	74,18
31 DKI Jakarta	14,97	85,03
32 Jawa Barat	30,89	69,11
33 Jawa Tengah	66,31	33,69
34 DI Yogyakarta	31,11	68,89
35 Jawa Timur	22,81	77,19
36 Banten	34,35	65,65
51 Bali	16,23	83,78
52 Nusa Tenggara Barat	18,07	81,93
53 Nusa Tenggara Timur	30,93	69,07
61 Kalimantan Barat	10,22	89,78
62 Kalimantan Tengah	5,31	94,69
63 Kalimantan Selatan	14,23	85,77
64 Kalimantan Timur	21,20	78,80
65 Kalimantan Utara	30,53	69,47
71 Sulawesi Utara	7,84 ¹	92,16
72 Sulawesi Tengah	6,45	93,55
73 Sulawesi Selatan	19,91	80,09
74 Sulawesi Tenggara	7,46	92,54
75 Gorontalo	16,91	83,09
76 Sulawesi Barat	6,21 ¹	93,79
81 Maluku	14,11	85,89
82 Maluku Utara	3,32 ¹	96,68
91 Papua Barat	4,88 ¹	95,12
92 Papua Barat Daya	29,82	70,17
94 Papua	47,48	52,52
95 Papua Selatan	32,50	67,50
96 Papua Tengah	16,00 ¹	84,00
97 Papua Pegunungan	32,00 ¹	68,00
Indonesia	24,09	75,91

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



Lampiran 49 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Status Pengelolaan Usaha Akomodasi, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Status of Accommodation Businesses Management, 2024

Provinsi Province	Status Pengelolaan Usaha Akomodasi Status of Accommodations Establishments Management			
	Jaringan Internasional International Chain	Jaringan Nasional National Chain	Waralaba Franchise	Sendiri Independent
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	–	NA	1,86 ¹	97,93
12 Sumatera Utara	NA	0,60 ¹	1,73	97,59
13 Sumatera Barat	NA	NA	1,18 ¹	98,23
14 Riau	–	–	–	100,00
15 Jambi	–	–	–	100,00
16 Sumatera Selatan	–	NA	0,88 ¹	98,67
17 Bengkulu	–	NA	NA	99,22
18 Lampung	–	2,00 ¹	2,26 ¹	95,74
19 Kep. Bangka Belitung	–	–	NA	99,03
21 Kepulauan Riau	NA	NA	NA	98,54
31 DKI Jakarta	NA	1,13 ¹	NA	98,19
32 Jawa Barat	0,44 ¹	1,51	0,60 ¹	97,45
33 Jawa Tengah	–	1,21	2,37	96,41
34 DI Yogyakarta	NA	1,02 ¹	2,74	96,19
35 Jawa Timur	0,54 ¹	0,52 ¹	0,84	98,09
36 Banten	–	NA	NA	99,39
51 Bali	0,48 ¹	1,03	0,24 ¹	98,25
52 Nusa Tenggara Barat	NA	0,93 ¹	0,86 ¹	97,86
53 Nusa Tenggara Timur	–	0,94 ¹	1,10 ¹	97,96
61 Kalimantan Barat	–	–	0,61 ¹	99,39
62 Kalimantan Tengah	NA	NA	–	99,27
63 Kalimantan Selatan	–	NA	–	99,82
64 Kalimantan Timur	–	NA	0,48 ¹	99,21
65 Kalimantan Utara	–	–	–	100,00
71 Sulawesi Utara	NA	–	NA	99,02
72 Sulawesi Tengah	–	NA	NA	99,54
73 Sulawesi Selatan	–	–	0,81 ¹	99,19
74 Sulawesi Tenggara	–	–	–	100,00
75 Gorontalo	–	–	NA	99,26
76 Sulawesi Barat	NA	–	NA	98,76
81 Maluku	–	–	NA	99,37
82 Maluku Utara	–	NA	–	99,67
91 Papua Barat	–	–	NA	98,78
92 Papua Barat Daya	NA	–	–	99,12
94 Papua	–	NA	NA	96,97
95 Papua Selatan	–	NA	–	97,50
96 Papua Tengah	–	–	–	100,00
97 Papua Pegunungan	–	–	–	100,00
Indonesia	0,25	0,75	0,90	98,10

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 50 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Promotional Facilities Used, 2024

Provinsi Province	Sarana Promosi yang Digunakan Promotional Tools Used					
	TV/Radio TV/Radio	Internet Internet	Surat Kabar/ Majalah News Paper/ Magazin	Spanduk/ Billboard Banner/ Billboard	Brosur/ Leaflet Brochure/ Leaflet	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Aceh	2,07 ¹	76,61	1,86 ¹	36,65	10,77	18,01
12 Sumatera Utara	1,20 ¹	49,85	0,90 ¹	38,65	7,07	33,01
13 Sumatera Barat	1,28 ¹	72,13	0,49 ¹	26,99	7,16	18,35
14 Riau	1,54 ¹	52,64	NA	50,66	7,49	22,91
15 Jambi	3,45 ¹	54,60	4,60 ¹	36,78	4,60 ¹	21,84
16 Sumatera Selatan	NA	61,15	1,10 ¹	56,07	13,91	9,05
17 Bengkulu	1,95 ¹	55,25	1,95 ¹	47,08	7,00 ¹	29,96
18 Lampung	1,75 ¹	69,92	1,25 ¹	36,34	8,27	16,29
19 Kep. Bangka Belitung	3,40 ¹	68,93	2,43 ¹	27,67	11,65 ¹	33,98
21 Kepulauan Riau	2,54 ¹	51,27	1,46 ¹	21,09	8,36	37,45
31 DKI Jakarta	1,13 ¹	64,63	2,49 ¹	30,61	11,11	25,40
32 Jawa Barat	2,21	65,03	1,61	43,32	10,12	31,52
33 Jawa Tengah	2,22	64,85	1,11	43,53	9,75	23,18
34 DI Yogyakarta	1,22	69,70	0,97 ¹	34,32	7,07	24,50
35 Jawa Timur	1,45	73,64	1,34	34,59	8,42	32,92
36 Banten	NA	68,08	2,13 ¹	48,94	13,68	30,40
51 Bali	0,98	92,94	1,75	9,44	6,14	8,68
52 Nusa Tenggara Barat	0,29 ¹	84,79	1,29 ¹	21,64	8,21	14,57
53 Nusa Tenggara Timur	0,94 ¹	74,41	1,73 ¹	11,30	5,65	26,69
61 Kalimantan Barat	0,82 ¹	34,15	1,23 ¹	44,99	3,68	33,95
62 Kalimantan Tengah	1,10 ¹	38,28	0,92 ¹	46,34	6,59	34,25
63 Kalimantan Selatan	1,44 ¹	61,08	1,62 ¹	64,68	1,44 ¹	17,66
64 Kalimantan Timur	0,79 ¹	57,75	0,95 ¹	50,95	1,90 ¹	15,98
65 Kalimantan Utara	NA	48,85	2,29 ¹	31,30	14,50	22,90
71 Sulawesi Utara	3,92 ¹	50,00	NA	16,67	6,86 ¹	38,24
72 Sulawesi Tengah	2,46	43,47	1,07 ¹	42,09	6,14	24,73
73 Sulawesi Selatan	1,61 ¹	62,60	1,38 ¹	58,00	4,95	13,58
74 Sulawesi Tenggara	0,96 ¹	32,70	0,57 ¹	61,38	2,49 ¹	24,09
75 Gorontalo	NA	45,59	NA	52,94	5,88 ¹	16,91
76 Sulawesi Barat	3,11 ¹	55,28	NA	54,04	1,86 ¹	12,42
81 Maluku	3,13 ¹	35,11	–	25,70	2,82 ¹	47,65
82 Maluku Utara	NA	24,25	NA	45,52	3,99 ¹	33,89
91 Papua Barat	4,88 ¹	23,17	NA	43,90	3,66 ¹	35,37
92 Papua Barat Daya	–	80,70	0,88	14,91	10,53	17,54
94 Papua	6,06 ¹	42,42	NA	37,37	13,13 ¹	20,20
95 Papua Selatan	NA	52,50	NA	45,00	7,50 ¹	15,00 ¹
96 Papua Tengah	6,67 ¹	40,00	6,67 ¹	33,33	12,00 ¹	34,67
97 Papua Pegunungan	NA	24,00 ¹	–	NA	NA	60,00
Indonesia	1,47	68,33	1,37	33,57	7,44	22,91

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 51 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Ramah Lingkungan, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Eco-Friendly Systems, 2024

Provinsi Province	Sistem Ramah Lingkungan Eco-friendly Systems	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	77,23	22,77
12 Sumatera Utara	71,13	28,87
13 Sumatera Barat	75,66	24,34
14 Riau	62,34	37,66
15 Jambi	69,54	30,46
16 Sumatera Selatan	70,64	29,36
17 Bengkulu	75,49	24,51
18 Lampung	59,40	40,60
19 Kep. Bangka Belitung	65,05	34,95
21 Kepulauan Riau	66,18	33,82
31 DKI Jakarta	87,30	12,70
32 Jawa Barat	79,00	21,00
33 Jawa Tengah	79,24	20,76
34 DI Yogyakarta	77,83	22,17
35 Jawa Timur	54,59	45,41
36 Banten	79,03	20,97
51 Bali	87,84	12,16
52 Nusa Tenggara Barat	85,79	14,21
53 Nusa Tenggara Timur	87,75	12,24
61 Kalimantan Barat	49,28	50,72
62 Kalimantan Tengah	64,29	35,71
63 Kalimantan Selatan	61,26	38,74
64 Kalimantan Timur	66,93	33,07
65 Kalimantan Utara	58,78	41,22
71 Sulawesi Utara	78,92	21,08
72 Sulawesi Tengah	63,13	36,87
73 Sulawesi Selatan	71,92	28,08
74 Sulawesi Tenggara	49,33	50,67
75 Gorontalo	55,88	44,12
76 Sulawesi Barat	49,07	50,93
81 Maluku	56,43	43,57
82 Maluku Utara	54,15	45,85
91 Papua Barat	71,95	28,05
92 Papua Barat Daya	78,95	21,05
94 Papua	61,62	38,38
95 Papua Selatan	50,00	50,00
96 Papua Tengah	80,00	20,00 ¹
97 Papua Pegunungan	48,00	52,00
Indonesia	73,34	26,66

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 52 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Memberlakukan Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Enforce 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle), 2024

Provinsi Province	Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Implementation of the 3R Concept (Reduce, Reuse, and Recycle)	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	37,68	62,32
12 Sumatera Utara	29,62	70,38
13 Sumatera Barat	31,40	68,60
14 Riau	34,58	65,42
15 Jambi	37,36	62,64
16 Sumatera Selatan	32,89	67,11
17 Bengkulu	31,13	68,87
18 Lampung	21,55	78,45
19 Kep. Bangka Belitung	25,73	74,27
21 Kepulauan Riau	39,64	60,36
31 DKI Jakarta	30,16	69,84
32 Jawa Barat	34,94	65,06
33 Jawa Tengah	41,01	58,99
34 DI Yogyakarta	44,43	55,57
35 Jawa Timur	20,58	79,42
36 Banten	41,34	58,66
51 Bali	61,31	38,69
52 Nusa Tenggara Barat	46,36	53,64
53 Nusa Tenggara Timur	33,75	66,25
61 Kalimantan Barat	25,36	74,64
62 Kalimantan Tengah	26,92	73,08
63 Kalimantan Selatan	28,29	71,71
64 Kalimantan Timur	36,71	63,29
65 Kalimantan Utara	27,48	72,52
71 Sulawesi Utara	38,73	61,27
72 Sulawesi Tengah	34,56	65,44
73 Sulawesi Selatan	26,70	73,30
74 Sulawesi Tenggara	5,16	94,84
75 Gorontalo	20,59	79,41
76 Sulawesi Barat	19,25	80,75
81 Maluku	31,35	68,65
82 Maluku Utara	16,94	83,06
91 Papua Barat	48,78	51,22
92 Papua Barat Daya	24,56	75,44
94 Papua	29,29	70,71
95 Papua Selatan	35,00	65,00
96 Papua Tengah	52,00	48,00
97 Papua Pegunungan	32,00 ¹	68,00
Indonesia	37,43	62,57

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 53 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Pengelolaan Limbah, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodation Businesses by Province and Waste Management System, 2024

Provinsi Province	Sistem Pengelolaan Limbah Waste Management System	
	Instalasi Pengolah Limbah Internal Internal Waste Processing Installation	Keluar Kawasan Outside The Area
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	21,12	78,88
12 Sumatera Utara	14,44	85,56
13 Sumatera Barat	21,20	78,80
14 Riau	7,93	92,07
15 Jambi	16,67	83,33
16 Sumatera Selatan	10,15	89,84
17 Bengkulu	20,62	79,38
18 Lampung	14,29	85,71
19 Kep. Bangka Belitung	6,80 ¹	93,20
21 Kepulauan Riau	17,09	82,91
31 DKI Jakarta	22,22	77,78
32 Jawa Barat	22,38	77,62
33 Jawa Tengah	15,10	84,90
34 DI Yogyakarta	25,67	74,33
35 Jawa Timur	14,69	85,31
36 Banten	11,85	88,15
51 Bali	30,17	69,83
52 Nusa Tenggara Barat	18,29	81,71
53 Nusa Tenggara Timur	23,86	76,14
61 Kalimantan Barat	18,61	81,39
62 Kalimantan Tengah	4,40	95,60
63 Kalimantan Selatan	12,25	87,75
64 Kalimantan Timur	10,29	89,72
65 Kalimantan Utara	16,03	83,97
71 Sulawesi Utara	13,23	86,76
72 Sulawesi Tengah	8,91	91,09
73 Sulawesi Selatan	18,53	81,47
74 Sulawesi Tenggara	15,30	84,70
75 Gorontalo	16,91	83,09
76 Sulawesi Barat	3,11 ¹	96,89
81 Maluku	14,11	85,89
82 Maluku Utara	24,25	75,75
91 Papua Barat	12,20 ¹	87,81
92 Papua Barat Daya	7,02 ¹	92,98
94 Papua	16,16	83,84
95 Papua Selatan	12,50 ¹	87,50
96 Papua Tengah	8,00 ¹	92,00
97 Papua Pegunungan	28,00 ¹	72,00
Indonesia	19,37	80,63

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 54 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024

Appendix Percentage of Accommodation Businesses by Province and Water Supply System, 2024

Provinsi Province	Sistem Penyediaan Air Bersih Clean Water Supply System		
	Air Tanah Groundwater	PDAM Municipal Water Company	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	43,06	61,08	5,80
12 Sumatera Utara	47,67	37,97	24,14
13 Sumatera Barat	52,80	47,69	10,89
14 Riau	75,33	23,79	7,93
15 Jambi	64,94	39,66	8,62
16 Sumatera Selatan	48,79	60,26	2,43 ¹
17 Bengkulu	87,55	19,45	4,67 ¹
18 Lampung	91,98	12,28	1,25 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	89,81	13,11	NA
21 Kepulauan Riau	26,55	73,82	6,91
31 DKI Jakarta	64,85	41,95	NA
32 Jawa Barat	82,95	18,93	9,38
33 Jawa Tengah	69,50	32,42	12,73
34 DI Yogyakarta	72,44	25,83	13,37
35 Jawa Timur	40,58	40,39	31,15
36 Banten	84,50	18,54	10,64
51 Bali	69,35	42,18	6,77
52 Nusa Tenggara Barat	77,86	24,57	8,64
53 Nusa Tenggara Timur	65,93	36,89	13,34
61 Kalimantan Barat	44,78	50,10	21,47
62 Kalimantan Tengah	61,17	38,83	10,44
63 Kalimantan Selatan	32,97	64,32	9,91
64 Kalimantan Timur	32,12	73,26	4,75
65 Kalimantan Utara	16,79	76,34	10,69 ¹
71 Sulawesi Utara	76,96	27,45	7,35 ¹
72 Sulawesi Tengah	54,84	42,55	11,37
73 Sulawesi Selatan	70,31	40,39	5,06
74 Sulawesi Tenggara	71,51	23,90	8,80
75 Gorontalo	49,26	55,15	10,29 ¹
76 Sulawesi Barat	65,84	40,37	6,83 ¹
81 Maluku	77,12	21,32	7,21
82 Maluku Utara	48,17	54,15	4,65 ¹
91 Papua Barat	79,27	17,07 ¹	35,37
92 Papua Barat Daya	86,84	8,77 ¹	14,91
94 Papua	78,79	37,37	5,05 ¹
95 Papua Selatan	72,50	7,50 ¹	25,00 ¹
96 Papua Tengah	82,67	9,33 ¹	9,33 ¹
97 Papua Pegunungan	88,00	12,00 ¹	12,00 ¹
Indonesia	63,31	36,89	12,33

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 55 Persentase Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Kepemilikan Sertifikasi Syariah, 2024

Appendix Percentage of Other Accommodations by Province and Ownership of Sharia Certification, 2024

Provinsi Province	Sertifikat Syariah Sharia Certificate	
	Ya Yes	Tidak No
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	12,21	87,78
12 Sumatera Utara	1,65	98,35
13 Sumatera Barat	6,58	93,42
14 Riau	4,63	95,37
15 Jambi	4,02 ¹	95,98
16 Sumatera Selatan	3,31 ¹	96,69
17 Bengkulu	5,06 ¹	94,94
18 Lampung	6,27	93,73
19 Kep. Bangka Belitung	NA	99,52
21 Kepulauan Riau	NA	99,27
31 DKI Jakarta	2,72 ¹	97,28
32 Jawa Barat	2,24	97,75
33 Jawa Tengah	1,97	98,03
34 DI Yogyakarta	0,56 ¹	99,44
35 Jawa Timur	2,32	97,68
36 Banten	0,91 ¹	99,09
51 Bali	0,15 ¹	99,85
52 Nusa Tenggara Barat	1,21 ¹	98,79
53 Nusa Tenggara Timur	1,10 ¹	98,90
61 Kalimantan Barat	NA	99,80
62 Kalimantan Tengah	2,02 ¹	97,98
63 Kalimantan Selatan	6,49	93,51
64 Kalimantan Timur	3,01 ¹	96,99
65 Kalimantan Utara	2,29 ¹	97,71
71 Sulawesi Utara	1,96 ¹	98,04
72 Sulawesi Tengah	1,07 ¹	98,92
73 Sulawesi Selatan	2,99	97,01
74 Sulawesi Tenggara	0,57 ¹	99,43
75 Gorontalo	2,94 ¹	97,06
76 Sulawesi Barat	NA	98,76
81 Maluku	2,19 ¹	97,81
82 Maluku Utara	–	100,00
91 Papua Barat	NA	98,78
92 Papua Barat Daya	–	100,00
94 Papua	–	100,00
95 Papua Selatan	–	100,00
96 Papua Tengah	NA	98,67
97 Papua Pegunungan	–	100,00
Indonesia	2,03	97,97

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes
NA Tidak dapat rilis/Not available for release

Lampiran 56 Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2024

Appendix Percentage of Workers of Other Accommodation Businesses by Province and Education, 2024

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	SLTP ke Bawah Junior High School and Below	SMK Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational High School	SMA Non Pariwisata Non- Tourism High School	DI/DII/DIII Kejuruan Pariwisata Tourism Vocational Diploma
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	5,50	3,06 ¹	71,90	1,29 ¹
12 Sumatera Utara	6,55	4,76	77,41	0,98
13 Sumatera Barat	14,13 ¹	7,10	56,97	1,47
14 Riau	8,99	2,11 ¹	76,33	0,96 ¹
15 Jambi	10,40 ¹	4,44 ¹	72,78	0,94 ¹
16 Sumatera Selatan	10,22	3,42 ¹	71,99	0,97 ¹
17 Bengkulu	7,96	4,45 ¹	68,61	1,28 ¹
18 Lampung	15,53 ¹	4,58	66,71	1,60 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	11,80	8,53 ¹	68,09	0,55 ¹
21 Kepulauan Riau	11,31	6,37 ¹	70,44	1,42 ¹
31 DKI Jakarta	12,40	6,73	69,80	1,79 ¹
32 Jawa Barat	25,79	7,96	55,44	1,81
33 Jawa Tengah	20,32	5,62	62,64	1,59
34 DI Yogyakarta	17,98	4,88	53,97	2,60
35 Jawa Timur	20,59	8,12	58,97	1,80
36 Banten	28,88	6,44	57,51	0,61 ¹
51 Bali	4,46	22,54	33,95	15,35
52 Nusa Tenggara Barat	9,91 ¹	11,10	62,61	3,98
53 Nusa Tenggara Timur	9,65	16,11	52,95	2,81
61 Kalimantan Barat	15,30	2,58	70,33	1,31 ¹
62 Kalimantan Tengah	17,86	3,59 ¹	63,87	0,79 ¹
63 Kalimantan Selatan	18,14	5,00	65,47	0,42 ¹
64 Kalimantan Timur	18,45	3,37 ¹	65,43	1,75 ¹
65 Kalimantan Utara	13,55 ¹	8,31 ¹	64,58	0,91 ¹
71 Sulawesi Utara	9,21 ¹	10,11 ¹	61,42	4,12 ¹
72 Sulawesi Tengah	16,47	5,29 ¹	61,01	0,92 ¹
73 Sulawesi Selatan	11,10	6,15	66,97	0,87 ¹
74 Sulawesi Tenggara	12,13	3,14 ¹	63,23	0,27 ¹
75 Gorontalo	11,23	11,55	62,18	3,64 ¹
76 Sulawesi Barat	13,75	0,57 ¹	65,62	0,43 ¹
81 Maluku	9,73	2,90 ¹	74,28	0,47 ¹
82 Maluku Utara	15,24	1,25 ¹	70,56	0,31 ¹
91 Papua Barat	11,03 ¹	1,64 ¹	73,24	1,41 ¹
92 Papua Barat Daya	14,14 ¹	3,40 ¹	58,64	4,45 ¹
94 Papua	6,88 ¹	5,56 ¹	72,18	3,08 ¹
95 Papua Selatan	9,25 ¹	4,62 ¹	67,05	4,62 ¹
96 Papua Tengah	6,78 ¹	4,46 ¹	77,33	1,16 ¹
97 Papua Pegunungan	14,42 ¹	6,73 ¹	62,50	0,96 ¹
Indonesia	12,44	11,85	53,35	6,20

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 56

Provinsi Province	Pendidikan/Education			
	DI/DII/DIII Non Pariwisata Nontourism Vocational Diploma	DIV/S1 Kejuruan Pariwisata Tourism Bachelor	DIV/S1 Non Pariwisata Non-tourism Bachelor	S2/S3 Post-graduate
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11 Aceh	2,68	1,44	13,07	1,05
12 Sumatera Utara	1,94	1,20	6,83	0,34
13 Sumatera Barat	2,70	1,23	15,12	1,28
14 Riau	1,81	0,58 ¹	8,53	0,69 ¹
15 Jambi	1,64 ¹	1,05 ¹	8,29	0,47 ¹
16 Sumatera Selatan	1,97	0,80 ¹	9,78	0,84
17 Bengkulu	1,97 ¹	2,14 ¹	12,75	0,85 ¹
18 Lampung	2,83 ¹	1,23 ¹	6,52	0,99 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	2,19 ¹	0,55 ¹	8,20	0,11 ¹
21 Kepulauan Riau	2,27 ¹	1,36 ¹	6,59	0,23 ¹
31 DKI Jakarta	2,94 ¹	0,70 ¹	5,50	0,14 ¹
32 Jawa Barat	3,16	0,86	4,51	0,47
33 Jawa Tengah	2,88	0,90	5,69	0,37
34 DI Yogyakarta	4,27	3,79 ¹	11,56	0,94
35 Jawa Timur	2,49	1,00	6,39	0,64 ¹
36 Banten	0,92 ¹	0,55 ¹	4,84	0,24 ¹
51 Bali	17,13	2,04	4,24	0,28
52 Nusa Tenggara Barat	4,83	2,80 ¹	4,41	0,36
53 Nusa Tenggara Timur	3,56	1,65	12,78	0,48 ¹
61 Kalimantan Barat	2,23 ¹	0,73 ¹	6,71	0,81 ¹
62 Kalimantan Tengah	1,54 ¹	0,98 ¹	10,07	1,30
63 Kalimantan Selatan	0,92 ¹	1,07 ¹	8,21	0,76
64 Kalimantan Timur	2,65 ¹	0,87 ¹	7,09	0,39 ¹
65 Kalimantan Utara	1,48 ¹	1,14 ¹	8,88	1,14 ¹
71 Sulawesi Utara	4,57 ¹	2,92 ¹	4,87	2,77 ¹
72 Sulawesi Tengah	1,38	0,50 ¹	13,71	0,73 ¹
73 Sulawesi Selatan	1,68	1,30	11,07	0,87
74 Sulawesi Tenggara	0,58 ¹	0,74 ¹	18,73	1,17 ¹
75 Gorontalo	3,96 ¹	0,32 ¹	6,17	0,95 ¹
76 Sulawesi Barat	1,00 ¹	1,15 ¹	15,76	1,72 ¹
81 Maluku	1,12 ¹	1,59 ¹	9,73	0,19 ¹
82 Maluku Utara	0,63 ¹	0,73 ¹	9,81	1,46 ¹
91 Papua Barat	1,88 ¹	0,47 ¹	9,39	0,94 ¹
92 Papua Barat Daya	5,76 ¹	1,31 ¹	11,26	1,05 ¹
94 Papua	3,37 ¹	0,44 ¹	8,05	0,44 ¹
95 Papua Selatan	5,20 ¹	–	8,67 ¹	0,58 ¹
96 Papua Tengah	1,74 ¹	1,94 ¹	6,59	–
97 Papua Pegunungan	1,92 ¹	1,92 ¹	11,54 ¹	–
Indonesia	7,45	1,56	6,63	0,53

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 57 Persentase Pekerja pada Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2024

Appendix Percentage of Workers of Other Accommodation Businesses by Province, Worker Status and Sex, 2024

Provinsi Province	Status Pekerja/Worker Status			
	Dibayar/Paid		Tidak Dibayar/Unpaid	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	80,81	76,37	19,19	23,63
12 Sumatera Utara	84,68	82,21	15,32	17,79
13 Sumatera Barat	80,95	65,66	19,05	34,34
14 Riau	91,17	84,75	8,82	15,25
15 Jambi	91,87	86,15	8,13	13,85
16 Sumatera Selatan	86,00	83,33	14,00	16,67
17 Bengkulu	79,67	72,67	20,33	27,34
18 Lampung	87,90	78,32	12,10	21,68 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	84,44	78,88	15,56	21,12
21 Kepulauan Riau	94,46	92,02	5,54	7,98
31 DKI Jakarta	95,58	82,43	4,42	17,57
32 Jawa Barat	92,22	78,09	7,78	21,91
33 Jawa Tengah	92,81	82,61	7,19	17,39
34 DI Yogyakarta	83,78	65,99	16,22	34,01
35 Jawa Timur	82,72	66,46	17,28	33,55
36 Banten	90,37	80,85	9,63	19,15
51 Bali	94,90	93,64	5,10	6,36
52 Nusa Tenggara Barat	91,73	84,99	8,27	15,01
53 Nusa Tenggara Timur	84,06	85,84	15,94	14,16
61 Kalimantan Barat	82,72	82,27	17,28	17,73
62 Kalimantan Tengah	78,53	70,74	21,47	29,26
63 Kalimantan Selatan	83,74	73,74	16,26	26,26
64 Kalimantan Timur	82,48	74,50	17,52	25,50
65 Kalimantan Utara	90,14	86,93	9,86	13,07
71 Sulawesi Utara	92,19	87,83	7,81	12,17
72 Sulawesi Tengah	68,91	63,62	31,09	36,38
73 Sulawesi Selatan	85,11	79,25	14,89	20,75
74 Sulawesi Tenggara	69,00	68,76	31,00	31,24
75 Gorontalo	84,00	71,21	16,00 ¹	28,79 ¹
76 Sulawesi Barat	68,06	64,13	31,94	35,87
81 Maluku	79,70	79,60	20,30	20,40
82 Maluku Utara	64,98	69,58	35,02	30,42
91 Papua Barat	87,50	77,72	12,50	22,28
92 Papua Barat Daya	80,74	73,77	19,26	26,23
94 Papua	95,78	93,39	4,22	6,61
95 Papua Selatan	89,80	85,29	10,20	14,71 ¹
96 Papua Tengah	98,38	97,64	1,62 ¹	2,36 ¹
97 Papua Pegunungan	94,03	83,78	5,97 ¹	16,22 ¹
Indonesia	89,31	81,75	10,69	18,25

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 58 Pendapatan Usaha Akomodasi Menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2024

Appendix Income of Accommodation Businesses by Provinces and Income (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Jenis Pendapatan Type of Income		Jumlah Total
	Pendapatan Utama Main Income	Pendapatan Lainnya Other Income	
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	121.827,51	12.633,90	134.461,41
12 Sumatera Utara	579.881,30	63.527,14	643.408,45
13 Sumatera Barat	309.925,62	53.925,28 ¹	363.850,90
14 Riau	232.625,67	8.990,30	241.615,97
15 Jambi	52.826,86	3.965,47 ¹	56.792,33
16 Sumatera Selatan	152.785,47	8.949,39	161.734,86
17 Bengkulu	79.218,46	5.178,53 ¹	84.396,99
18 Lampung	162.058,28	10.149,34	172.207,62
19 Kep. Bangka Belitung	63.615,15	11.274,44 ¹	74.889,59
21 Kepulauan Riau	186.045,80	10.407,32 ¹	196.453,12
31 DKI Jakarta	355.353,48	57.552,21 ¹	412.905,69
32 Jawa Barat	3.261.255,25 ¹	315.781,62 ¹	3.577.036,87 ¹
33 Jawa Tengah	1.245.668,13 ¹	88.051,31	1.333.719,44 ¹
34 DI Yogyakarta	1.701.802,29 ¹	170.795,49 ¹	1.872.597,78 ¹
35 Jawa Timur	1.144.983,66	110.506,29	1.255.489,96
36 Banten	246.633,94 ¹	7.604,64 ¹	254.238,58 ¹
51 Bali	18.848.510,20	1.701.036,94	20.549.547,14
52 Nusa Tenggara Barat	5.403.202,97 ¹	260.388,59 ¹	5.663.591,56 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	708.109,99 ¹	100.552,57 ¹	808.662,56 ¹
61 Kalimantan Barat	272.327,47	21.896,74	294.224,22
62 Kalimantan Tengah	183.329,96	10.147,53	193.477,49
63 Kalimantan Selatan	2.539.241,54 ¹	26.539,46 ¹	2.565.781,00 ¹
64 Kalimantan Timur	397.805,32	18.127,11 ¹	415.932,42
65 Kalimantan Utara	98.638,56	13.412,43 ¹	112.051,00
71 Sulawesi Utara	147.078,62 ¹	127.129,33 ¹	274.207,95 ¹
72 Sulawesi Tengah	188.898,19	32.095,01 ¹	220.993,20
73 Sulawesi Selatan	1.151.938,32 ¹	25.963,04	1.177.901,36 ¹
74 Sulawesi Tenggara	483.778,90 ¹	6.652,35 ¹	490.431,25 ¹
75 Gorontalo	30.755,05	9.309,09 ¹	40.064,14 ¹
76 Sulawesi Barat	33.144,87	5.188,02 ¹	38.332,89
81 Maluku	89.567,58	6.513,49 ¹	96.081,07
82 Maluku Utara	67.451,84	7.860,49	75.312,33
91 Papua Barat	30.704,39 ¹	2.054,89 ¹	32.759,28 ¹
92 Papua Barat Daya	63.304,53	19.172,45 ¹	82.476,98
94 Papua	63.472,47	6.745,79 ¹	70.218,27
95 Papua Selatan	15.541,43 ¹	2.056,47 ¹	17.597,90 ¹
96 Papua Tengah	125.716,41	8.854,52 ¹	134.570,93 ¹
97 Papua Pegunungan	6.439,93 ¹	890,00 ¹	7.329,93 ¹
Indonesia	40.845.465,43	3.351.878,98	44.197.344,41

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 59 Pengeluaran Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi dan Jenis Biaya (juta rupiah), 2024

Appendix Expenditure of Other Accommodation Establishments by Province and Type of Costs (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Balas Jasa Pekerja Compensation of Worker		
	Upah Wages	Jaminan Sosial Social Security	Pembayaran ke Perusahaan/Organisasi Lain Payments to Other Companies/ Organizations
(1)	(2)	(3)	(4)
11 Aceh	35.571,75	450,78 ¹	89,05 ¹
12 Sumatera Utara	131.360,47	2.339,91	106,45 ¹
13 Sumatera Barat	62.422,64	1.725,22 ¹	238,02 ¹
14 Riau	48.530,58	788,58 ¹	219,55 ¹
15 Jambi	15.997,46	397,07	38,40 ¹
16 Sumatera Selatan	45.337,39	535,91 ¹	237,91 ¹
17 Bengkulu	18.022,82	143,33 ¹	4,90 ¹
18 Lampung	40.559,63	939,86 ¹	130,60 ¹
19 Kep. Bangka Belitung	19.273,85	325,51 ¹	13,17 ¹
21 Kepulauan Riau	59.337,00	1.920,17	1.275,58 ¹
31 DKI Jakarta	99.241,29	3.652,77 ¹	4.888,40 ¹
32 Jawa Barat	1.053.081,33 ¹	140.841,91 ¹	2.693,74 ¹
33 Jawa Tengah	225.945,52	4.333,42	1.514,36 ¹
34 DI Yogyakarta	283.352,15	2.896,16	141,40 ¹
35 Jawa Timur	281.130,71	8.996,65	2.138,79 ¹
36 Banten	37.469,97	567,53 ¹	2.468,00
51 Bali	2.171.479,64	76.523,54	14.591,00 ¹
52 Nusa Tenggara Barat	250.508,97	5.434,32	43,20 ¹
53 Nusa Tenggara Timur	92.538,19	3.822,69	580,43 ¹
61 Kalimantan Barat	55.897,94	1.508,33 ¹	49,65 ¹
62 Kalimantan Tengah	35.593,26	345,56 ¹	78,19 ¹
63 Kalimantan Selatan	47.202,46	447,98 ¹	35,18 ¹
64 Kalimantan Timur	67.295,64	1.112,55 ¹	527,18 ¹
65 Kalimantan Utara	23.650,55	690,91 ¹	44,39 ¹
71 Sulawesi Utara	29.601,38	826,35 ¹	205,44 ¹
72 Sulawesi Tengah	35.647,43	541,99 ¹	1.225,00 ¹
73 Sulawesi Selatan	195.079,09 ¹	1.584,35	493,46 ¹
74 Sulawesi Tenggara	24.496,24	515,83 ¹	135,90 ¹
75 Gorontalo	9.348,39	140,28 ¹	471,22
76 Sulawesi Barat	7.246,17	152,84 ¹	5,44 ¹
81 Maluku	18.282,72	742,95	9,40 ¹
82 Maluku Utara	14.056,18	148,66 ¹	8,24 ¹
91 Papua Barat	10.068,59 ¹	603,53 ¹	142,04 ¹
92 Papua Barat Daya	16.715,01	529,21 ¹	93,31 ¹
94 Papua	24.036,83	798,15 ¹	359,14 ¹
95 Papua Selatan	4.471,92 ¹	195,83 ¹	136,54
96 Papua Tengah	17.731,78	966,38 ¹	117,01 ¹
97 Papua Pegunungan	2.289,40 ¹	45,00 ¹	18,60 ¹
Indonesia	5.609.872,34	268.532,01¹	35.568,28

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 59

Provinsi Province	Biaya Input Input Costs			
	Pembelian Bahan Baku untuk Diolah Purchase of Raw Materials for Processing	Pembelian Makanan Minuman untuk Dijual Kembali Purchase of Food and Beverages for Resale	Biaya Operasional Operating Expenses	Biaya Penyusutan Depreciation Cost
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Aceh	3.421,27	1.689,54	25.192,47 ¹	1.939,93
12 Sumatera Utara	19.271,02	10.020,54	134.551,11	7.277,64
13 Sumatera Barat	29.004,29	6.343,20 ¹	107.124,05	5.296,34
14 Riau	6.401,31	1.306,85	73.883,55 ¹	1.708,25
15 Jambi	1.992,97	215,12 ¹	10.571,54 ¹	719,32
16 Sumatera Selatan	3.393,11	2.669,12 ¹	29.119,70	1.491,56
17 Bengkulu	1.795,63	1.450,30	20.444,27 ¹	674,16
18 Lampung	9.707,39	1.169,51 ¹	34.923,45 ¹	4.893,82
19 Kep. Bangka Belitung	1.939,92	1.347,42 ¹	33.104,37 ¹	408,54
21 Kepulauan Riau	3.656,78	1.351,93 ¹	48.161,94 ¹	3.614,99
31 DKI Jakarta	4.740,96	7.142,49 ¹	79.839,73 ¹	8.186,16
32 Jawa Barat	65.555,52	23.291,62	620.969,21	94.707,59 ¹
33 Jawa Tengah	42.947,33	11.407,93 ¹	147.507,02	16.448,65
34 DI Yogyakarta	55.006,99	4.459,46 ¹	434.904,99	41.156,21 ¹
35 Jawa Timur	40.563,77	11.940,84	236.941,72	31.826,51
36 Banten	6.645,65	1.200,43 ¹	50.520,68 ¹	2.993,20 ¹
51 Bali	587.027,48	235.994,68	6.263.459,03	315.181,96
52 Nusa Tenggara Barat	129.517,19	54.953,38 ¹	938.946,23	47.586,84
53 Nusa Tenggara Timur	28.357,89	26.090,33 ¹	204.921,11 ¹	13.517,75 ¹
61 Kalimantan Barat	5.021,95	3.539,63	53.720,63	5.966,82
62 Kalimantan Tengah	3.933,73	2.006,08	44.050,66 ¹	1.841,32
63 Kalimantan Selatan	10.936,13	2.625,79 ¹	98.396,62	7.698,07
64 Kalimantan Timur	13.523,96	2.915,78	84.373,13 ¹	1.589,81
65 Kalimantan Utara	17.138,98	672,15 ¹	19.146,59 ¹	2.960,31
71 Sulawesi Utara	4.253,28	935,68	25.280,10 ¹	1.371,59 ¹
72 Sulawesi Tengah	9.611,86	2.217,56 ¹	33.592,97 ¹	2.662,73
73 Sulawesi Selatan	9.023,43	2.640,26	121.792,19	2.914,96 ¹
74 Sulawesi Tenggara	2.079,77	509,72 ¹	29.160,98 ¹	1.218,57
75 Gorontalo	4.187,04	92,50 ¹	9.400,72 ¹	499,42 ¹
76 Sulawesi Barat	2.129,76	447,00 ¹	6.372,32 ¹	556,22
81 Maluku	2.198,86	708,40	13.087,03 ¹	1.202,94
82 Maluku Utara	1.974,36	613,40	12.005,28	281,38
91 Papua Barat	3.566,76	386,32 ¹	4.582,34 ¹	699,36 ¹
92 Papua Barat Daya	3.970,05	1.150,41 ¹	22.439,16 ¹	695,23 ¹
94 Papua	2.836,23	951,40 ¹	11.530,30 ¹	421,00
95 Papua Selatan	678,29	95,45 ¹	2.491,19 ¹	19,00 ¹
96 Papua Tengah	2.449,83	449,40 ¹	42.900,54 ¹	1.445,01 ¹
97 Papua Pegunungan	745,80	307,45 ¹	655,57 ¹	272,00 ¹
Indonesia	1.141.206,50	427.309,05	10.130.064,49	633.945,18

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 59

Provinsi Province	Pengeluaran Lainnya Other Expenses		Total Pengeluaran Total of Expenditure
	Biaya Bunga, Asuransi, dan Royalti Interest, Insurance, and Royalty Costs	Pajak dan Biaya Lainnya Taxes and Other Fees	
(1)	(9)	(10)	(11)
11 Aceh	249,70	5.159,93 ¹	73.764,42
12 Sumatera Utara	1.308,98	21.312,83 ¹	327.548,96
13 Sumatera Barat	1.123,95	15.291,55 ¹	228.569,25
14 Riau	1.270,12 ¹	9.151,12 ¹	143.259,92
15 Jambi	293,96 ¹	3.532,30 ¹	33.758,15
16 Sumatera Selatan	846,80 ¹	5.311,67 ¹	88.943,17
17 Bengkulu	171,20	2.374,47 ¹	45.081,08
18 Lampung	594,98 ¹	4.945,88 ¹	97.865,12
19 Kep. Bangka Belitung	164,20 ¹	1.372,40 ¹	57.949,38 ¹
21 Kepulauan Riau	169,37 ¹	8.416,34 ¹	127.904,10
31 DKI Jakarta	1.430,07	17.094,00 ¹	226.215,86
32 Jawa Barat	8.659,44 ¹	202.126,98 ¹	2.211.927,34 ¹
33 Jawa Tengah	7.630,68	37.444,30 ¹	495.179,21
34 DI Yogyakarta	1.540,85 ¹	49.319,09 ¹	872.777,29 ¹
35 Jawa Timur	13.103,07	47.322,82 ¹	673.964,88
36 Banten	179,29 ¹	6.712,73 ¹	108.757,50
51 Bali	110.183,47	775.367,84	10.549.808,64
52 Nusa Tenggara Barat	3.735,90	61.056,00 ¹	1.491.782,03
53 Nusa Tenggara Timur	913,25 ¹	39.587,31 ¹	410.328,96 ¹
61 Kalimantan Barat	1.258,73 ¹	10.918,61 ¹	137.882,29
62 Kalimantan Tengah	217,54	6.301,47 ¹	94.367,80
63 Kalimantan Selatan	373,44 ¹	13.280,53 ¹	180.996,20 ¹
64 Kalimantan Timur	1.082,29 ¹	16.052,97 ¹	188.473,31
65 Kalimantan Utara	1.866,51 ¹	12.053,80 ¹	78.224,19 ¹
71 Sulawesi Utara	269,07 ¹	17.929,53 ¹	80.672,43 ¹
72 Sulawesi Tengah	819,96 ¹	10.698,27 ¹	97.017,78 ¹
73 Sulawesi Selatan	1.017,79	7.287,99 ¹	341.833,52
74 Sulawesi Tenggara	160,67	4.524,04 ¹	62.801,73
75 Gorontalo	42,83 ¹	1.145,90 ¹	25.328,30
76 Sulawesi Barat	257,11 ¹	1.498,01 ¹	18.664,87
81 Maluku	64,00 ¹	3.949,84 ¹	40.246,13
82 Maluku Utara	210,35	4.323,36 ¹	33.621,20
91 Papua Barat	11,44 ¹	1.901,60 ¹	21.961,97 ¹
92 Papua Barat Daya	449,23 ¹	2.812,17 ¹	48.853,78 ¹
94 Papua	516,17 ¹	3.249,70 ¹	44.698,91
95 Papua Selatan	5,25 ¹	864,57 ¹	8.958,03 ¹
96 Papua Tengah	69,98 ¹	4.482,17 ¹	70.612,10 ¹
97 Papua Pegunungan	24,50 ¹	561,46 ¹	4.919,78 ¹
Indonesia	162.286,13	1.436.735,57	19.845.519,56

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 60 Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi (juta rupiah), 2024

Appendix Total Income and Expenditure of Other Accommodation Businesses by Province (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Total Pendapatan Total Income	Total Pengeluaran Total Expenditure
(1)	(2)	(3)
11 Aceh	134.461,41	73.764,42
12 Sumatera Utara	643.408,45	327.548,96
13 Sumatera Barat	363.850,90	228.569,25
14 Riau	241.615,97	143.259,92
15 Jambi	56.792,33	33.758,15
16 Sumatera Selatan	161.734,86	88.943,17
17 Bengkulu	84.396,99	45.081,08
18 Lampung	172.207,62	97.865,12
19 Kep. Bangka Belitung	74.889,59	57.949,38 ¹
21 Kepulauan Riau	196.453,12	127.904,10
31 DKI Jakarta	412.905,69	226.215,86
32 Jawa Barat	3.577.036,87 ¹	2.211.927,34 ¹
33 Jawa Tengah	1.333.719,44 ¹	495.179,21
34 DI Yogyakarta	1.872.597,78 ¹	872.777,29 ¹
35 Jawa Timur	1.255.489,96	673.964,88
36 Banten	254.238,58 ¹	108.757,50
51 Bali	20.549.547,14	10.549.808,64
52 Nusa Tenggara Barat	5.663.591,56 ¹	1.491.782,03
53 Nusa Tenggara Timur	808.662,56 ¹	410.328,96 ¹
61 Kalimantan Barat	294.224,22	137.882,29
62 Kalimantan Tengah	193.477,49	94.367,80
63 Kalimantan Selatan	2.565.781,00 ¹	180.996,20 ¹
64 Kalimantan Timur	415.932,42	188.473,31
65 Kalimantan Utara	112.051,00	78.224,19 ¹
71 Sulawesi Utara	274.207,95 ¹	80.672,43 ¹
72 Sulawesi Tengah	220.993,20	97.017,78 ¹
73 Sulawesi Selatan	1.177.901,36 ¹	341.833,52
74 Sulawesi Tenggara	490.431,25 ¹	62.801,73
75 Gorontalo	40.064,14 ¹	25.328,30
76 Sulawesi Barat	38.332,89	18.664,87
81 Maluku	96.081,07	40.246,13
82 Maluku Utara	75.312,33	33.621,20
91 Papua Barat	32.759,28 ¹	21.961,97 ¹
92 Papua Barat Daya	82.476,98	48.853,78 ¹
94 Papua	70.218,27	44.698,91
95 Papua Selatan	17.597,90 ¹	8.958,03 ¹
96 Papua Tengah	134.570,93 ¹	70.612,10 ¹
97 Papua Pegunungan	7.329,93 ¹	4.919,78 ¹
Indonesia	44.197.344,41	19.845.519,56

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes

Lampiran 61 Penambahan dan Pengurangan Barang Modal pada Usaha Akomodasi Lainnya (juta rupiah), 2024

Appendix Addition and Reduction of Capital Goods of Other Accommodation Establishment (million rupiahs), 2024

Jenis Aset Types of Asset	Pelepasan Reduction	Penambahan Addition
	(2)	(3)
Tanah/Land	59.593.781,84 ¹	1.315.796,71 ¹
Bangunan dan Infrastruktur Buildings and Infrastructure	5.992.859,88 ¹	1.821.452,21 ¹
Peralatan Elektronik dan Mesin Elektrikal Electronic Equipment and Electrical Machinery	87.120,84 ¹	207.448,36 ¹
Kendaraan Vehicles	37.902,19 ¹	35.779,93
Peralatan Lainnya Other Equipment	36.963,97 ¹	36.051,96 ¹
Produk Kekayaan Intelektual Intellectual Property Products	4.022,70 ¹	2.816,62 ¹
Jumlah	65.752.651,42¹	3.419.345,78¹

Catatan/Notes: ¹ Dapat rilis dengan catatan/Eligible for release with notes



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

